

SUSTAINABLE OPERATIONS TO OVERCOME UNCERTAINTY



2020
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

DAFTAR ISI

Table of Contents

- 2 Glosarium
Glossary

1 Kilas Kinerja 2020 2020 Performance Highlights

- 6 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Overview of Sustainability Performance

2 Laporan Manajemen Management Report

- 10 Laporan Direksi
Board of Directors Report

3 Profil Perseroan Company Profile

- 16 Visi & Misi
Vision & Mission
16 Nilai Keberlanjutan
Value of Sustainability
17 Informasi Perseroan
Company Information
18 Anak Perusahaan
Subsidiaries
19 Layanan Perseroan
Company Services
20 Lembaga Penunjang
Supporting Institutions
20 Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile

4 Tata Kelola Berkelanjutan Sustainability Governance

- 24 Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Governance Principles
25 Tujuan Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Purpose of Corporate Governance Implementation
26 Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Implementation Good Corporate Governance
27 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Structure
28 Tugas & Tanggung Jawab Dewan Direksi
Duties & Responsibilities of the Board of Directors
30 Kompetensi Keberlanjutan
Sustainable Competencies
31 Manajemen Risiko
Risk Management
37 Pemangku Kepentingan
Stakeholders
41 Tantangan Keberlanjutan
Sustainability Challenges

5 Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance

- 46 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy
46 Sosialisasi Keberlanjutan
Dissemination of Sustainability
48 Kinerja Ekonomi
Economic Performance
48 Kinerja Operasional
Operational Performance
50 Kinerja Finansial
Financial Performance
53 Kinerja Sosial
Social Performance
78 Pengaduan Masyarakat
Grievances from Community
79 Tanggung Jawab Produk
Product Responsibility
81 Surat Pernyataan Tentang
Kebenaran Isi Laporan Keberlanjutan
Statement on the Accuracy of the Sustainability Report

Glosarium

Glossary

Singkatan Abbreviation	Definisi Definition	Singkatan Abbreviation	Definisi Definition
AK3	Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja	ID	Identity
AGMS	Annual General Meeting Shareholders	IUJP	Ijin Usaha Jasa Pertambangan
APD	Alat Pelindung Diri	K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
B3	Bahan Beracun Berbahaya	KTP	Kartu Tanda Penduduk
BCM	Bank Cubic Meter	MIN	PT Mintec Abadi
BOC	Board of Commissioners	OJK	Otoritas Jasa Keuangan
BOD	Board of Directors	POM	Pengawas Operasional Madya
CSR	Corporate Social Responsibility	POP	Pengawas Operasional Pertambangan
DPS	Daftar Pemegang Saham	POU	Pengawas Operasi Utama
EBITDA	Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization	PKB	Perjanjian Kerja Bersama
FSA	Financial Service Authority	RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
GBPC	Gunung Bayan Pratama Coal	Rp	Rupiah
GCG	Good Corporate Governance	RPM	Revolutions Per Minute
GPS	Global Positioning System	SD	Sekolah Dasar
GMS	General Meeting Shareholders	SDM	Sumber Daya Manusia
HSE	Health and Safety Environment	SMKP	Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan
HR & GA	Human Resources and General Affairs	THR	Tunjangan Hari Raya
		WFH	Work From Home

1

KILAS KINERJA 2020

2020 Performance Highlights





6 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Overview of Sustainability Performance



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Overview of Sustainability Performance

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan PT Samindo Resources Tbk ("Perseroan") menggunakan notasi bahasa Indonesia.

Numerical notations in all tables and graphs in PT Samindo Resources Tbk ("Company") Annual Report is in Indonesia.

Aspek Ekonomi Economic Aspects	2020	2019	2018
Kinerja Operasional Operational Performance			
Pemindahan Batuan Penutup (bcm) Overburden Removal Volume (bcm)	40.276.198	54.605.984	55.200.021
Produksi Batubara (ton) Coal Getting Volume (ton)	10.498.825	11.136.732	9.792.077
Pengangkutan Batubara (ton) Coal Transport (ton)	26.251.090	28.866.165	28.656.520
Pemboran Eksplorasi (meter) Exploration Drilling (meter)	31.998	25.364	26.074

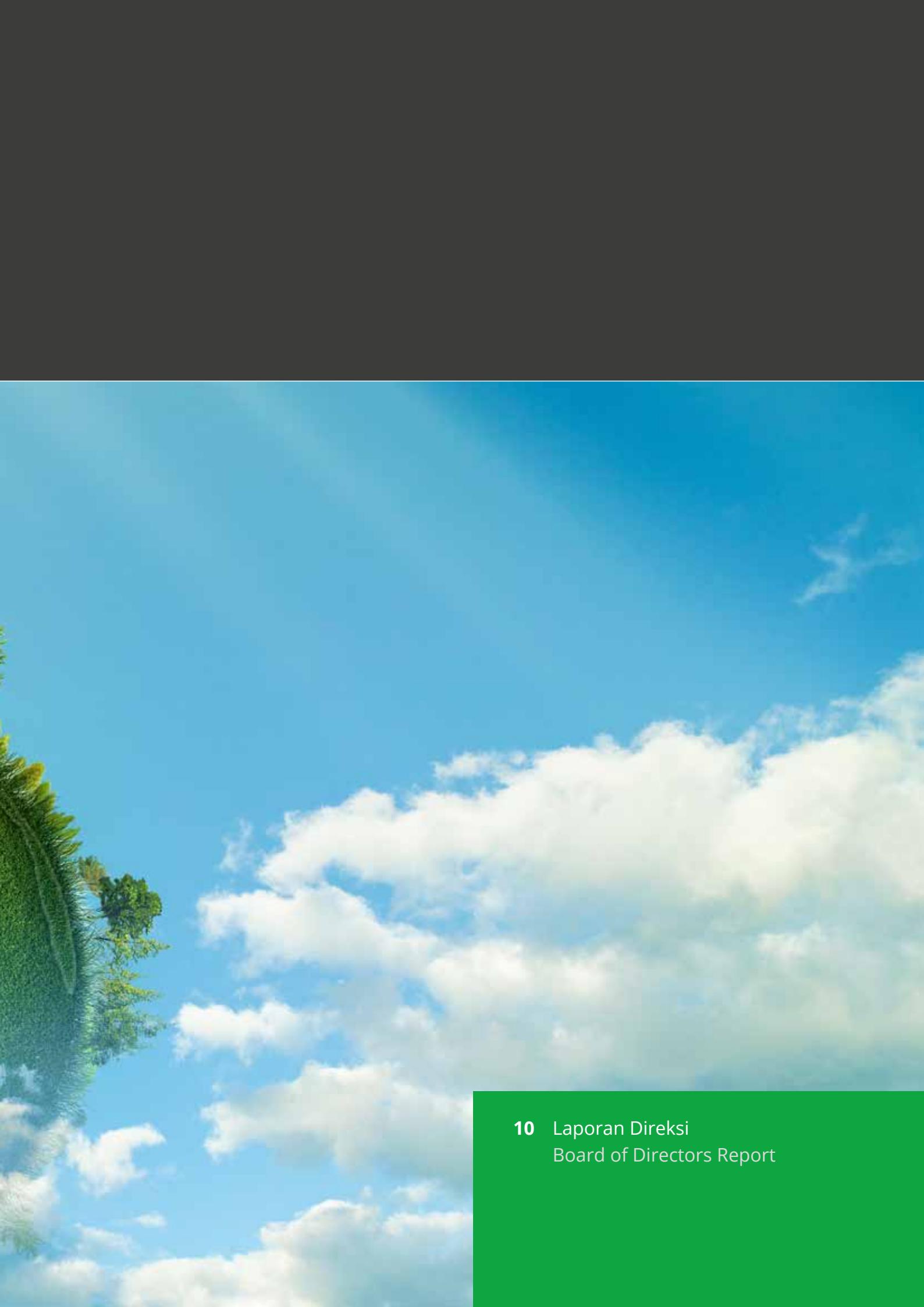
	2020	2019	2018
Kinerja Keuangan (USD) Financial Performance (USD)			
Pendapatan Revenues	173.471.808	254.454.591	241.114.622
Laba Bruto Gross Profit	35.922.173	41.768.137	50.203.652
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	22.533.662	26.098.429	30.928.664
Biaya Kepada Pemasok Lokal Total Expenditures for Local Suppliers	15.042.716	7.753.320	4.605.288
Jumlah Pemasok Lokal Total Local Suppliers	150 Pemasok	137 Pemasok	129 Pemasok
Aspek Lingkungan Environmental Aspects	2020	2019	2018
Konsumsi Listrik (kwh) Electricity Consumption (kwh)	8.135.338,27	3.095.729,96	2.221.911,20
Konsumsi Air (liter) Water consumption (liters)	270.059.000	57.535.000	58.300.000
Konsumsi Bahan Bakar (liter) Fuel Consumption (liters)	71.772.783	90.185.701	81.228.196
Emisi Gas Buang (kg)* Flue Gas Emissions (kg)*	-	-	-
Volume Limbah Cair (liter) Volume of Liquid Waste (liters)	314.606	646.079	598.182
Volume Limbah Padat (kg) Solid Waste Volume (kg)	240.315	449.991	311.140
Jumlah Pohon Ditanam (pohon) Number of Trees Planted (tree)	646	496	630
CSR Untuk Lingkungan (Rp) CSR For the Environment (Rp)	27.794.000	20.375.000	75.140.000
* Perseroan belum melakukan pencatatan emisi gas buang * The company has not recorded exhaust emissions			
Aspek Sosial Social Aspects	2020	2019	2018
Jumlah Karyawan Lokal (orang) Number of Local Employees (person)	568	706	691
Jumlah Beasiswa (siswa) Number of Scholarships (student)	116	135	130
CSR Untuk Kegiatan Pendidikan (Rp) CSR for Educational Activities (Rp)	96.550.000	271.820.000	268.859.914

2

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report





10 Laporan Direksi
Board of Directors Report

Laporan Direksi

Board of Directors Report



BAEK, WEON SON

Presiden Direktur/President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa Perseroan berhasil melewati tahun 2020. Mewakili Direksi Perseroan, izinkan saya untuk menyampaikan laporan aktivitas keberlanjutan yang dilakukan Perseroan selama tahun 2020.

Kebijakan Keberlanjutan

Kami mendefinisikan keberlanjutan sebagai interaksi positif yang terbangun antara Perseroan dengan lingkungan dan komunitas sekitar. Interaksi tersebut menghasilkan sinergi

Our Esteemed Stakeholders,

With the blessings of God Almighty, the Company succeeded in carrying out its obligations in 2020. On behalf of the BOD of the Company, allow me to deliver report on the sustainability activities carried out by the Company in 2020.

Sustainability Policy

We define sustainability as a positive interaction between Company and the surrounding environment and community. This interaction resulted in a continuous synergy, capable

yang secara berkesinambungan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak. Walaupun tidak dipungkiri adanya dampak negatif atas keberadaan Perseroan di tengah-tengah komunitas. Sinergi positif inilah yang membangun kesadaran Perseroan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam segenap aktivitasnya. Perseroan secara konsisten menanamkan nilai-nilai keberlanjutan di dalam diri segenap insan Perseroan.

Kami berpandangan upaya OJK dalam meningkatkan implementasi nilai-nilai keberlanjutan dalam perusahaan sangatlah baik. Terlebih tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan komunitas bukanlah menjadi beban individual. Berbagai upaya yang dilakukan Perseroan akan menjadi sia-sia apabila tidak adanya kesamaan visi antar korporasi. Perseroan melihat upaya yang dilakukan OJK sebagai dorongan bagi perusahaan-perusahaan yang belum terbangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keberlanjutan.

Aktivitas operasional Perseroan yang berhubungan dengan eksploitasi sumber daya alam secara otomatis membangun kesadaran akan penerapan nilai-nilai keberlanjutan. Perseroan sendiri telah memiliki departemen yang secara khusus mengelola aktivitas keberlanjutan. Setiap tahunnya departemen tersebut telah memiliki program-program sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan komunitas sekitar.

Perseroan senantiasa memantau efektifitas program keberlanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan program-program telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung sepanjang tahun 2020 mempengaruhi program-program yang telah ditetapkan Perseroan. Hal tersebut berimbas pada pencapaian beberapa program pada aspek sosial. Pembatasan sosial yang diterapkan pada kehidupan masyarakat telah berimbas pada penghentian program-program keberlanjutan pada aspek sosial. Dapat dilihat pencapaian program keberlanjutan pada aspek sosial yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan pada aspek ekonomi, di mana pembatasan sosial juga berdampak pada aktivitas operasional Perseroan.

Kinerja Keberlanjutan

Belum stabilnya harga batubara dan pandemi Covid-19 adalah dua faktor utama yang menjadi tantangan pada aktivitas operasional Perseroan. Penyesuaian target yang dilakukan klien berimbas pada volume produksi Perseroan. Hampir seluruh aktivitas operasional mengalami pertumbuhan negatif. Terutama aktivitas pemindahan batuan penutup yang pencapaian targetnya berada di level 84%. Pencapaian yang sedikit lebih dibukukan aktivitas produksi batubara dan pengangkutan batubara, yang volume produksinya mencapai 91% dari target.

of creating a positive impact on all parties. Although we acknowledged that there are negative impacts from the Company's activities on the community. This positive synergy has helped build the Company's awareness to consistently apply sustainability principles in all its activities. The Company continuously strives to instill the values of sustainability in all of its employees.

We see that FSA efforts in upholding the implementation of sustainability values in the corporate have been excellent. In this case, the responsibility for maintaining environmental and community sustainability is not solely a burden on the individual. The various efforts made by the Company would be in vain if there were no common vision between the corporations. The Company sees the efforts made by the FSA as an encouragement for corporates that are not yet aware of the importance of sustainability values.

The Company have made aware of the importance of implementing sustainable values due to the nature of The Company's operational activities which are closely related to the exploitation of natural resources. The Company has a department dedicated to managing the sustainability activities. Each year, the department has programs tailored to the needs of the environment and the surrounding community.

The Company continuously monitors the effectiveness of its sustainability programs. The aim is to ensure that these programs meet the targets that have been set. The conditions arising from the Covid-19 pandemic that took place throughout 2020 have at least affected the programs set by the Company. This has affected the achievement of several programs on the social aspect. The application of social restrictions also resulted in the elimination of sustainability programs on the social aspect. Can be seen from the achievement of the sustainability program in the social aspects, which were relatively lower compared to other aspects. The impact of the Covid-19 pandemic was also felt on the economic aspect, where social restrictions also affected the Company's operational activities.

Sustainability Performance

Volatile coal prices and the Covid-19 pandemic were the two main factors that posed challenges to the Company's operational activities. The target adjustment made by the client also has an impact on the Company's production volume. As a result, almost all operational activities experienced negative growth, especially overburden removal activities, which was recorded at 84% of the target. A slightly better achievement was recorded by coal getting and coal hauling activities, whose production volume was recorded at 91% of the target.

Melambatnya volume produksi berkorelasi positif dengan pendapatan yang dibukukan Perseroan. Imbasnya adalah pendapatan pencapaian pendapatan Perseroan tertahan di level 74% dari target. Perseroan merespon turunnya pendapatan dengan meningkatkan kontrol internal melalui efisien, baik pada aspek operasional dan non-operasional. Strategi tersebut cukup berhasil mengendalikan biaya, yang terlihat dari pencapaian laba bersih Perseroan yang lebih tinggi 10% dari target.

Penyesuaian target yang dilakukan klien juga turut mempengaruhi kinerja aspek lingkungan. Penyesuaian jumlah target berimbas pada jumlah alat berat yang beroperasi. Berkurang jumlah alat berat yang beroperasi berpengaruh pada konsumsi bahan bakar, yang mencatat pertumbuhan negatif sebesar 17,5%. Berkurangnya jumlah alat berat yang beroperasi juga berimbas pada limbah dari kegiatan operasional. Baik limbah padat ataupun limbah cair keduanya berhasil ditekan volumenya, masing-masing mencatat pertumbuhan negatif sebesar 46,6% dan 51,3%.

Aspek sosial sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Pembatasan sosial yang dilakukan telah menyebabkan beberapa program sosial kemasyarakatan harus ditiadakan selama tahun 2020. Perseroan memutuskan untuk mengalihkan alokasi dana untuk aktivitas sosial menjadi bantuan untuk pandemi Covid-19. Hambatan juga dirasakan pada aktivitas belajar mengajar, selama tahun 2020 hampir setahun penuh sekolah tidak dilakukan melalui tatap muka. Semua aktivitas belajar mengajar pada seluruh tahapan dilakukan secara *online*. Sehingga tidak ada alokasi program keberlanjutan untuk bantuan infrastruktur pendidikan. Program keberlanjutan untuk sektor pendidikan difokuskan untuk memastikan komunitas sekitar tidak mengalami hambatan pendidikan yang diakibatkan Covid-19. Perseroan memfokuskan pantuan pendidikan untuk memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu.

Strategi Pencapaian Target

Saat ini Perseroan belum memiliki rencana aksi keberlanjutan dalam melakukan program keberlanjutan. Landasan Perseroan adalah program-program yang telah disusun oleh departemen CSR berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Perseroan mengevaluasi kinerja aktivitas keberlanjutan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja tahun lalu. Melalui pendekatan ini Perseroan akan mengetahui aspek-aspek manakah yang masih membutuhkan perbaikan.

The decrease in the Company's production volume resulted in a positive correlation to the revenues generated by the Company. The impact was the retention of the Company's revenues achievement of 74% of the target. The Company responded to the decline in its revenues by increasing internal control through efficiency, both in operational and non-operational aspects. This strategy was successful in efforts to control costs as reflected in the achievement of the Company's net profit, which was 10% higher than the target.

The target adjustment made by the clients also affected the performance of environmental aspects and also the number of heavy equipment in operation. The decrease in the number of heavy equipment in operation affected the fuel consumption, which recorded a decline of 17.5%. The reduced number of operating heavy equipment also had an impact on waste from operational activities. The volume of both solid and liquid waste was successfully recorded negative growth by 46.6% and 51.3%, respectively.

The social aspects were severely affected by the Covid-19 pandemic. The social restrictions that were imposed have resulted in several social community programs being cancelled in 2020. The Company decided to divert the allocation of these funds to help curb the Covid-19 pandemic. Obstacles were also felt in teaching and learning activities. In 2020, for almost a year, schools were not able to carry out face-to-face learning activities. All teaching and learning activities at all stages were carried out online so that there was no allocation of funds for sustainability programs in the aspect of educational infrastructure assistance. The sustainability program for the education sector was focused to ensure that the surrounding community can surmount the obstacles to education caused by the Covid-19 pandemic. The Company focused on educational assistance in the form of scholarships for outstanding students from the underprivileged society.

Target Achievement Strategy

Currently, the Company does not have a sustainability action plan in implementing its sustainability programs. The foundation used by the Company to address this situation is by utilizing the programs that have been prepared by the CSR department based on the assessments that have been carried out. The Company also evaluates the performance of its sustainability activities by comparing actual performance with last year's performance. Through this approach, the Company can identify aspects that still require improvements.

Departemen CSR pada masing-masing anak perusahaan melakukan berbagai improvisasi untuk tetap bisa menjalankan program keberlanjutan pada masa pandemi. Fokus alokasi program harus disusun kembali untuk menyesuaikan dengan kondisi aktual. Berbagai program pengembangan masyarakat tidak dapat terlaksana, dikarenakan adanya pembatasan sosial.

Kondisi yang berlawanan terjadi pada aspek lingkungan, di mana melambatnya aktivitas Perseroan berimbas pada limbah dan emisi gas buang dari alat-alat berat. Perseroan melihat situasi ini adalah momen yang tepat untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Terlebih di 2020 ada satu *pit* yang telah selesai dikerjakan, sehingga dapat difokuskan untuk reklamasi pada area tersebut. Indikasi ini terlihat dari meningkatnya jumlah pohon yang ditanam hingga 30,2%.

Apresiasi Pemangku Kepentingan

Kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas dukungan segenap pemangku kepentingan. Kami berharap segenap pemangku kepentingan dapat bersama-sama bersinergi untuk melalui berbagai tantangan.

The CSR department of each subsidiary made various improvements in response to the implementation of the sustainability program during the pandemic. The focus of these programs was rearranged to suit actual conditions which resulted in many community development programs unable to be implemented because of social restrictions.

In regards to the environment aspects, the slowdown in the Company's activities has affected the waste it produced and exhaust gas emissions from its heavy equipment, and presented the right opportunity for the Company to improve the quality of the environment. In 2020, one pit was completed so that attention can be focused on reclamation activities in the area. The indication is reflected in the number of trees planted in the area, which increased by 30.2%.

Acknowledgments for Stakeholders

We would like to express our highest appreciation for the support of all stakeholders. We hope that our stakeholders can synergize to overcome the numerous challenges in the future.

Hormat Kami,
Sincerely Yours,

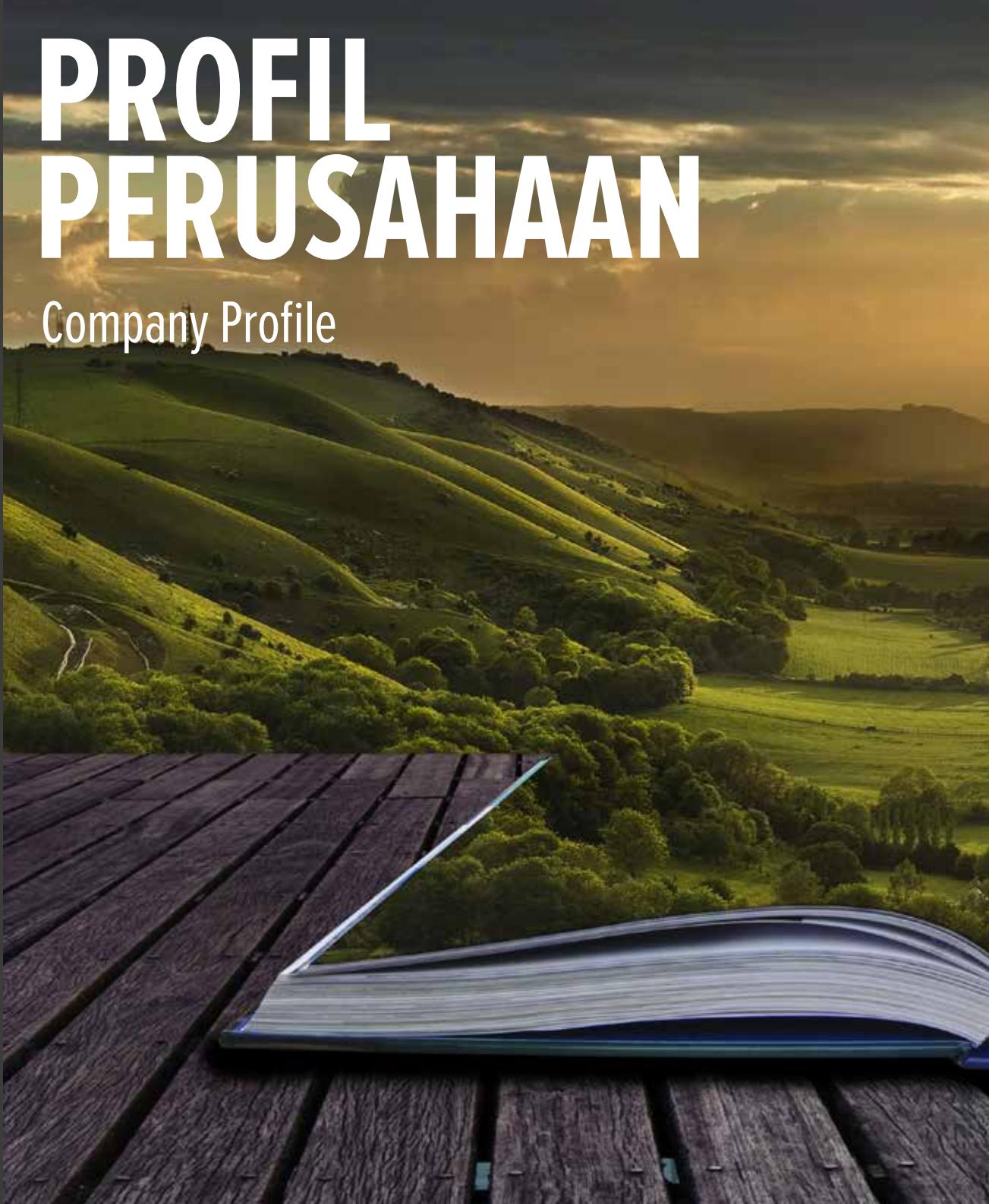


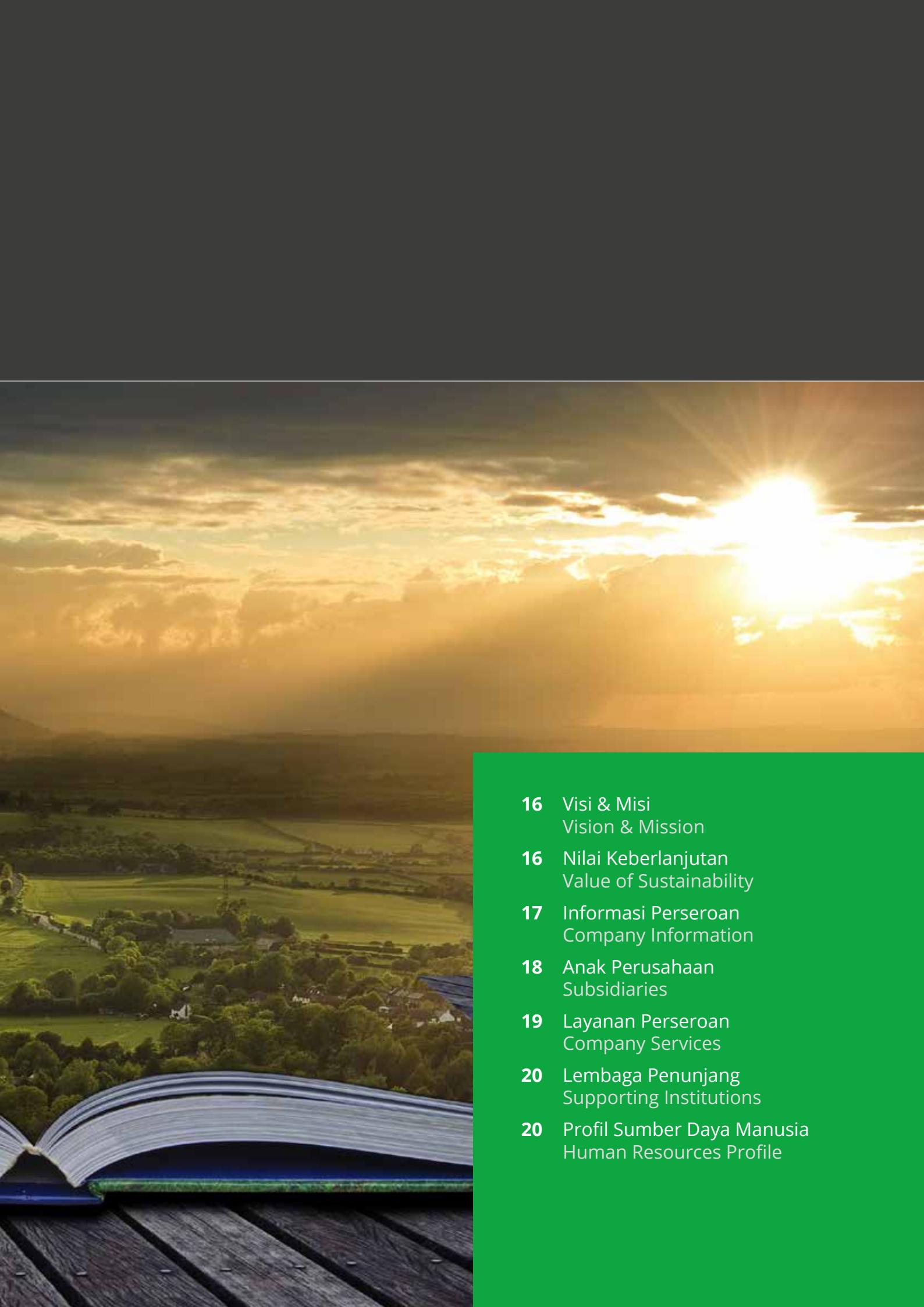
Baek, Weon Son
Presiden Direktur
President Director

3

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





- 16** Visi & Misi
Vision & Mission
- 16** Nilai Keberlanjutan
Value of Sustainability
- 17** Informasi Perseroan
Company Information
- 18** Anak Perusahaan
Subsidiaries
- 19** Layanan Perseroan
Company Services
- 20** Lembaga Penunjang
Supporting Institutions
- 20** Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile

Visi & Misi

Vision & Mission



Visi
Vision

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

To become a holding corporation with high quality and comprehensive mining solutions based on resources development.



Misi
Mission

- Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen,**
To create an excellent mining operation and its management system,
- Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.**
To secure the full ranged competitive mining services with sustainable reserve.

Nilai Keberlanjutan

Value of Sustainability

Segenap aktivitas Perseroan dibangun berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam rangka terwujudnya visi dan misi, Perseroan telah menyusun nilai-nilai yang merupakan interpretasi dari visi dan misi. Nilai-nilai tersebut menjadi panduan bagi segenap insan Perseroan dalam beraktivitas, berikut nilai-nilai Perseroan.

1. Fokus Integritas

- Perseroan menekankan integritas untuk melakukan yang terbaik pada segenap insan Perseroan melalui tindakan-tindakan yang sesuai dengan moral dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku,
- Memenuhi setiap komitmen kepada seluruh pemangku kepentingan dengan dasar kejujuran dan kepercayaan,
- Melaksanakan tugas dengan berbasiskan etika dan tidak pernah mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan penyalahgunaan wewenang.

2. Daya Saing Global

- Berkontribusi positif terkait kapabilitas Perseroan melalui pengembangan diri secara berkala dan pembelajaran,
- Memberikan hasil kerja yang terbaik melalui pengembangan *best practice* yang berwawasan global,
- Menetapkan tujuan kompetitif dan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Memimpin Perubahan

- Secara berkala memperbaiki proses bisnis melalui terobosan-terobosan baru,
- Memastikan stabilitas Perseroan dengan mengelola potensi risiko dan isu-isu terkait,
- Secara aktif mencari potensi peluang bisnis dengan perancanaan yang matang dan eksekusi yang cepat.

4. Tumbuh Bersama

- Tumbuh bersama-sama dengan karyawan, pemegang saham, pelanggan dan partner,
- Menjadikan keamanan dan perlindungan terhadap lingkungan sebagai prioritas,
- Komitmen untuk bertindak dan bertanggung jawab sebagai bagian dari korporasi global.

All of the Company's activities are built based on a predetermined vision and mission. In order to realize the vision and mission, the Company has compiled values which are interpretations of the vision and mission. These values serve as a guide for all the Company's people in their activities, following are the Company values.

1. Integrity Focus

- The Company emphasizes integrity in doing the best on every employee of the Company, through actions that are aligned with the moral code and the prevailing regulations,
- Fulfill every commitment to all stakeholders on the basis of honesty and trust,
- Carry out tasks on the basis of ethics and never takes advantage of other parties due to the abuse of authority.

2. Global Competitiveness

- Positively contribute to the Company's capability through ongoing self-development and learning,
- Provide the best results from their work, through the development of best practices on a global perspective,
- Establish a competitive goal and strive to achieve that goal.

3. Leading Change

- Periodically improve business processes through new breakthroughs,
- Ensure the stability of the Company to manage potential risks and related issues,
- Actively seek potential business opportunities by mature planning and timely execution of such plans.

4. Growing Together

- Grow together with employees, shareholders, customers and partners,
- Become the safety and protection of the environment as a priority,
- Maintain a commitment to acting and being responsible as a global corporate citizen.

Informasi Perseroan

Company Information



Nama Perusahaan

Corporate Name

PT Samindo Resources Tbk

(Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Samindo Resources Tbk dari PT MYOH Technology Tbk pada tahun 2012, terkait perubahan arah bisnis Perseroan).

(The Company changed its name to PT Samindo Resources Tbk from PT MYOH Technology Tbk in 2012, in relation to changes in the Company's business).



Alamat

Address

Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11,
Jakarta Selatan/ South Jakarta 12930
Telepon/ Phone : 021-5257481
Fax : 021-5257508
Email: admin@samindoresources.com
Website: www.samindoresources.com



Tanggal Pendirian

Date of Establishment

15 Maret/ March 2000

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Myohdotcom Indonesia No. 37 tertanggal 15 Maret 2000, dibuat dihadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Keputusan No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 29 Maret 2000, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Malang tanggal 14 April 2000 dengan No. 120|BH.13.08|IV|2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juni 2000, Tambahan No. 3067.

Based on Deed of Establishment of Limited Liability Company of PT Myohdotcom Indonesia No. 37 dated 15 March 2000, made in the presence of Esther Mercia Sulaiman, SH, Notary in Jakarta, which has been authorized by the Minister of Law and Regulation with the Decree No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 dated 29 March 2000, registered at Malang Business Registration Office on 14 April 2000, No. 120|BH.13.08|IV|2000, and announced at the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51 dated 20 June 2000, Addendum No. 3067.



Kegiatan Bisnis Utama Sesuai dengan Anggaran Dasar

Main Business Activities In Line with Articles of Association

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:

The objectives and purposes of the Company are to engage in the sector of:

- Jasa / Services,
- Perdagangan / Trading,
- Pengangkutan / Transportation,
- Pertanian dan Perkebunan / Agriculture and Plantation,
- Pertambangan / Mining,
- Konstruksi / Construction,
- Pembangkit Tenaga Listrik / Power Plant,
- Perindustrian / Industry.



Modal Dasar

Authorized Capital

Rp 1.100.000.000.000



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2020

Authorized Capital Issued and Paid Up Capital as at 31 December 2020

USD 48.352.110



Tanggal Pencatatan Saham

Share Listing Date

20 Juli 2000/July 2000



Area Operasi

Operating Area

Indonesia



Keikusertaan dalam Asosiasi

Association Membership

- Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia,
- Asosiasi Emiten Indonesia.

- Indonesia Coal Mining Association,
- Indonesia Listed Companies Association.

Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT SIMS Jaya Kaltim

 Domisili Domicile	Desa Batu Kajang, Kecamatan Sopang Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Telepon : (62 543)-22522 Fax : (62 543)-23659 Website : www.ptsims.co.id	 Bidang Usaha Services	Jasa pemindahan batuan penutup dan jasa produksi batubara. Overburden removal and coal getting services.
 Kepemilikan Saham Share Ownership	99,99%	 Aset Total Total Asset	USD 91.361.207

PT Trasindo Murni Perkasa

 Domisili Domicile	Desa Janju, Kecamatan Tanah Grotot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Telepon : (62 543)-23640 Fax : (62 543)-23641	 Bidang Usaha Services	Jasa pengangkutan batubara. Coal hauling services.
 Kepemilikan Saham Share Ownership	99,80%	 Aset Total Total Asset	USD 18.742.831

PT Samindo Utama Kaltim

 Domisili Domicile	Jl. Tambang RT 001, Samurangau Kecamatan Batu Sapang Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Telepon : (62 543)-22622 Fax : (62 543)-22620	 Bidang Usaha Services	Jasa pengangkutan batubara. Coal hauling services.
 Kepemilikan Saham Share Ownership	99,67%	 Aset Total Total Asset	USD 15.632.561

PT Mintec Abadi

 Domisili Domicile	Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser 76252 Kalimantan Timur – Indonesia. Telepon : (62 543)-22522 (Ext : 601 – 604) Website : www.mintecabadi.com	 Bidang Usaha Services	Jasa pemboran eksplorasi. Exploration drilling services.
 Kepemilikan Saham Share Ownership	99,60%	 Aset Total Total Asset	USD 1.890.865

Layanan Perseroan

Company Services

 <p>Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Overburden Removal and Coal Getting Dikelola oleh PT SIMS Jaya Kaltim. Managed by PT SIMS Jaya Kaltim.</p>	 <p>Peralatan Equipment</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Dump Truck</i> - 143 Unit, Dump Truck - 143 Units,• <i>Eskavator</i> - 18 Unit, Excavator - 18 Units,• <i>Bulldozer</i> - 33 Unit, Bulldozer - 33 Units.	 <p>Fasilitas Facilities</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Workshop</i>, Workshop,• <i>Simulasi Mengemudi</i>, Driving Simulator,• <i>Pusat Pelatihan</i>, Training Facility,• <i>Fasilitas Pengolahan Limbah</i>. Waste Management Facility.	
 <p>Pengangkutan Batubara Coal Hauling Dikelola oleh PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa. Managed by PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa.</p>	 <p>Peralatan Equipment</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Tractor Head</i> - 108 Unit, Tractor Head - 108 Units,• <i>Trailer</i> - 217 Unit. Trailer - 217 Units.	 <p>Fasilitas Facilities</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Workshop</i>, Workshop,• <i>Tire Shop</i>, Tire Shop,• <i>Fasilitas Pengolahan Limbah</i>, Waste Management Facility,• <i>Sistem Navigasi</i>. Navigation System.	 <p>Kompetensi Competencies</p> <ul style="list-style-type: none">• ISO 9001, ISO 9001,• ISO 14001, ISO 14001,• Sertifikasi Keselamatan Kerja. Work Safety Certification.
 <p>Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling Dikelola oleh PT Mintec Abadi. Managed by PT Mintec Abadi.</p>	 <p>Peralatan Equipment</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Drilling Rig</i> - 3 Unit, Drilling Rig - 3 Units,• <i>Geophysical Logging Rig</i> - 2 Unit, Geophysical Logging Rig - 2 Units,• <i>Field Survey Equipment</i>. Field Survey Equipment.	 <p>Fasilitas Facilities</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Laboratorium Batuan</i>, Rock Laboratory,• <i>Fasilitas Penyimpanan Contoh Batuan</i>. Rock Sample Storage Facility.	 <p>Kompetensi Competencies</p> <ul style="list-style-type: none">• ISO 9001, ISO 9001,• ISO 17025. ISO 17025.

Lembaga Penunjang

Supporting Institutions



Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Boulevard Raya Blok F3 no 5
Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara
Telepon: 021-29745222 | Fax: 021-
29289961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

BAE bertanggung jawab untuk
menyiapkan Daftar Pemegang Saham

Perseroan untuk keperluan pemegang
saham sehubungan dengan kegiatan
Perseroan sebagai perusahaan publik.
Periode Penugasan: 2019-2020
Komisi: Rp 33.000.000 / tahun.

The share registrar is responsible
for preparing the Shareholders List
of the Company for the interest
of the shareholders in relation to
the Company's actions as a public
corporation.
Assignment Period: 2019-2020
Fee: Rp 33,000,000 / year



Akuntan Publik
Public Accountant

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan

Anggota jaringan perusahaan
PricewaterhouseCoopers
A member of the
PricewaterhouseCoopers network of
firm
Plaza 89, Jl HR Rasuna Said Kav X-7 No
6, Jakarta 12940, Indonesia
Telepon: 021 5212901 | FX: 021
52905555

Akuntan publik bertanggung jawab
untuk melakukan audit atas Laporan
Keuangan Konsolidasian Perseroan
dan memberikan opini atas Laporan
Keuangan Konsolidasian Perseroan.

Public accountant is responsible to
audit the Company Consolidated
Financial Statement and provide
opinion regarding Company
Consolidated Financial Statement.

Periode Penugasan: 2019-2020
Komisi: Rp 906.360.000 / tahun
Assignment Period: 2019-2020
Fee: Rp 906,360,000 / year

Profil Sumber Daya Manusia

Human Resources Profile

Perubahan lingkungan bisnis yang pesat mendorong Perseroan untuk bergerak lebih cepat dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi. Dibutuhkan individu yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, namun dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada serta gigih dalam bekerja apalagi di saat masa yang tidak menentu. Tentunya, Perseroan memiliki peran yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan sumber daya manusia yang bisa menjawab perubahan dan tantangan serta profesional. Terdapat kebutuhan baru dari organisasi untuk dapat mempersiapkan karyawan untuk lebih beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis ini. Oleh karenanya, komitmen Perseroan adalah untuk selalu mengedepankan kebutuhan para karyawan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

The rapid changes in the business environment have prompted the Company to move faster in responding to the various challenges that arise in anticipation of the changes that occur. It takes individuals who are not only competent in their fields, but who can adapt to existing changes and are persistent in their work, especially in times of uncertainty. Of course, the Company has a significant role in achieving human resource objective, that is, to respond to changes and challenges capably as well as professionally. There is a new need for organizations to be able to prepare their people to be more adaptable in this very dynamic business environment. Therefore, the Company's commitment is to always prioritize the needs of its people so that organizational goals can be achieved properly.

Perseroan menyadari betul bahwa peranan sumber daya manusia menentukan keefektifan suatu kegiatan di dalam organisasi. Departemen HR & GA Perseroan telah memetakan kebutuhan sumber daya manusia serta melakukan rekrutmen dalam rangka pencapaian target di tahun 2020. Secara total sumber daya manusia Perseroan di tahun 2020 mencapai 687 orang.

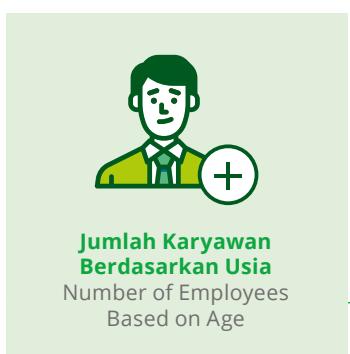
The Company is well aware that the role of human resources determines the effectiveness of an activity within the organization. The HR & GA Department of the Company therefore has mapped the Company's human resource needs and carried out recruitment in order to achieve the target in 2020. In 2020, the Company's total workforce reached 687 people.



	2019	2020
General Manager / General Manager	1	1
Manager / Manager	16	11
Assistant Manager / Assistant Manager	7	4
Superintendent / Superintendent	29	31
Supervisor / Supervisor	78	76
Staf / Staff	189	171
Bukan Staf / Non Staff	535	393
Total	855	687



	2019	2020
SD / Elementary School	29	25
SMP / Middle School	77	70
SMU / High School	580	447
Diploma / Associate Degree	35	36
S1 / Bachelor's Degree	130	108
S2 / Postgraduate	4	1
S3 / Doctoral	-	-
Total	855	687



	2019	2020
< 25 Tahun / Year Old	13	6
26 – 35 Tahun / Year Old	169	132
36 – 45 Tahun / Year Old	375	284
46 – 55 Tahun / Year Old	289	260
> 55 Tahun / Year Old	9	5
Total	855	687

4

TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Sustainability Governance





- 24** Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Governance Principles
- 25** Tujuan Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Purpose of Corporate Governance Implementation
- 26** Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Implementation Good Corporate Governance
- 27** Struktur Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Structure
- 28** Tugas & Tanggung Jawab Dewan Direksi
Duties & Responsibilities of the Board of Directors
- 30** Kompetensi Keberlanjutan
Sustainable Competencies
- 31** Manajemen Risiko
Risk Management
- 37** Pemangku Kepentingan
Stakeholders
- 41** Tantangan Keberlanjutan
Sustainability Challenges

Tata kelola perusahaan merupakan satu faktor yang mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Terlebih kondisi pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi kinerja korporasi di seluruh dunia. Memperkuat implementasi tata kelola perusahaan, secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini tentu akan menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi perusahaan publik untuk bersaing di pasar modal.

Rendahnya implementasi tata kelola perusahaan berpotensi menurunkan daya tahan perusahaan terhadap krisis. Minimnya pelaporan kinerja keuangan dan serta kurangnya pengawasan oleh Dewan Komisaris dan auditor adalah kondisi yang umumnya dialami oleh perusahaan yang tidak menerapkan GCG. Ini akan mendorong praktik bisnis yang tidak sehat di dalam perusahaan.

Corporate governance is one of the main factors that support both economic recovery and growth. Especially with the Covid-19 pandemic that has affected all businesses around the world. Investor's trust will gradually increase by strengthening the implementation of corporate governance. This will certainly be one of the competitive advantages for public corporates to compete in the capital market.

Low implementation of corporate governance has the potential to decrease the corporate resilience to the crisis. Lack of reporting financial performance and lack of BOC and auditor's supervision are more likely condition generally experienced by corporate that do not implement GCG. This will encourage unhealthy business practice within corporate.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Governance Principles

Secara umum, landasan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mengimplementasikan landasan tersebut, OECD telah merumuskan prinsip-prinsip yang mendorong perusahaan untuk menerapkan GCG. Prinsip tersebut terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran. Berikut penjelasan atas prinsip-prinsip dasar tersebut.

1. Transparansi

Maksud dari transparansi dalam perusahaan adalah keterbukaan informasi. Perusahaan wajib untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada segenap pemangku kepentingan. Informasi yang sediakan perusahaan mencakup informasi kinerja perusahaan baik dalam hal finansial ataupun operasional. Melalui informasi tersebut seluruh pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan. Sehingga tidak ada pemangku kepentingan yang merasa dirugikan.

2. Akuntabilitas

Mencakup kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Prinsip ini menjaga perusahaan dari terjadi konflik kepentingan di antara organ-organ perusahaan.

In general, the basis for GCG is compliance with the prevailing laws and regulations. In order to implement the foundation, OECD has formulated some principle to encourage companies to implement good corporate governance. These principles consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Here's an explanation on the basic principles.

1. Transparency

The meaning of transparency in corporate is means disclosure of information. The corporate is required to provide adequate, accurate, and punctual information to all stakeholders. Such information includes the Company's performance both in financial and operational terms. Through this information, all stakeholders can make an assessment of the corporate. So, there are no stakeholders who would feel disadvantaged.

2. Accountability

Includes clarity of functions, implementation and accountability, that makes the corporate's management run effectively. The principle that applied effectively, make a clarity about the functions, rights, obligations and authority as well as responsibilities between shareholders, the BOC and the BOD. This principle protects the corporate from conflicts of interest between the corporate's organs.

3. Tanggung Jawab

Maksud dari prinsip tersebut adalah kesesuaian seluruh aktivitas perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Melalui penerapan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan bahwa perusahaan memiliki peran untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

4. Mandiri

Tidak ada benturan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan adalah implementasi kemandirian dalam perusahaan. Seluruh kebijakan yang diambil perusahaan wajib berdasarkan objektifitas dengan mengesampingkan kepentingan personal ataupun golongan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus memberikan pengakuan hak-hak pemangku kepentingan yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

5. Kewajaran

Maksud dari prinsip ini adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Diharapkan kewajaran menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktik-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Prinsip ini juga menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

3. Responsibility

The meaning of principle is conformity that all the corporate's activities are in line with the prevailing law and regulations also sound corporate principles. By applying this principle, it is expected that the corporate realizes that in its operational activities it has a role to be accountable to all stakeholders.

4. Independence

Independence means, there is no conflict of interest in the corporate management. All policies taken by the corporate must be based on objectivity by setting aside personal interests or groups. Implied by this principle, the corporate management must continue to recognize stakeholders' rights specified in the corporate laws or corporate regulation.

5. Fairness

This principle means justice and equality in fulfilling the stakeholders' rights based on the existing agreements and prevailing legislation. Fairness is expected to be a motivating factor that can monitor and guarantee fair treatment among various interests in the corporate. In the corporate, applying this principle will prohibit bad practices by all the corporate's staff that may harm others. This principle also becomes a motivating factor to monitor and guarantee fair treatment among various interests in the corporate.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Purpose of Corporate Governance Implementation

Berikut adalah tujuan penerapan GCG di lingkungan Perseroan.

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Suatu perusahaan yang menerapkan GCG dengan optimal akan memiliki suasana dan kualitas pekerjaan yang baik. Selain itu GCG juga dapat berpengaruh pada kondisi neraca keuangan perusahaan. Hal ini akan menjadi nilai tambah dari suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki kualitas dan suasana bekerja yang baik serta neraca keuangan yang positif.

The goals of implementing GCG in the Company are as follows.

1. Enhancing the Corporate Values

Well managed and proper corporation will provide a positive reference for the shareholders and stakeholders. If the corporate implements GCG principles properly and optimally, it will create an excellent work atmosphere and performance. Moreover, GCG has positive impacts on the corporate's financial performance. This condition will improve to the corporate's value. The investors may become more interested in investing in the corporate, because of the corporate's excellent work quality and atmosphere as well as positive financial condition.

2. Mendorong Profesionalisme

Penerapan prinsip GCG akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi dan suasana kerja yang lebih baik menyebabkan karyawan merasa lebih dihormati dalam melakukan tugas. Hal ini akan mendorong lingkungan kerja profesional tanpa adanya konflik kepentingan.

3. Meminimalkan Biaya Modal

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman.

4. Mengurangi Turnover Karyawan

Sejalan dengan hasil kerja yang baik dan lingkungan kerja yang nyaman, maka karyawan pun akan memiliki keterikatan kerja yang baik dengan perusahaannya. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tidak perlu repot dalam mengevaluasi hasil kerja dari para karyawannya. Karena penerapan konsep GCG, intensi karyawan dalam melakukan *turnover* ini dapat ditekan dan diminimalisir. Meningkatnya kenyamanan karyawan dalam bekerja otomatis akan menekan keinginan karyawan untuk keluar dan mencari pekerjaan baru. Hal tersebut tentu juga akan berdampak positif terkait biaya yang dikeluarkan untuk merekrut karyawan baru.

2. Supporting Professionalism

The implementation of GCG principles will create a conducive working environment. Better work condition and atmosphere causes the employees to feel more respected in performing their duties. In turns, this condition enhances professionalism without creating any conflict of interests.

3. Minimizing Capital Expenditures

A well-managed and healthy corporate will create a positive image for its creditors. This condition plays a significant role in minimizing capital expenditures when the corporate is applying for a loan.

4. Reducing Employee Turnover

Along with excellent work performance and comfortable work condition, the employees' strong bond with the corporate emerges. Moreover, the corporate does not need to evaluate the employees' performance too often. Because of the implementation of GCG principles, employee turnover can be reduced and minimized. If the employees feel more comfortable in performing their duties, the desire for leaving the corporate and looking for a new job will be diminished. This condition will reduce the corporate recruitment expenses.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Implementation Good Corporate Governance

Dalam rangka menjaga komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, perlu dilakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan. Melalui penelaahan tersebut akan diketahui sejauh mana komitmen Perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Departemen sekretaris perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan tata kelola perusahaan, diminta untuk melakukan penilaian internal secara terbatas.

Proses penelaahan memakan waktu kurang lebih empat bulan, yang terdiri dari tiga tahapan. Pada tahapan pertama dilakukan validasi peraturan yang berkenaan dengan perusahaan terbuka. Dalam beberapa tahun terakhir OJK secara berkesinambungan menerbitkan banyak peraturan baru. Sebagian besar peraturan tersebut adalah pengganti atas peraturan yang lama. Tahapan selanjutnya adalah penetapan poin penilaian berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menetapkan ketentuan yang relevan untuk dimasukan ke dalam kriteria penilaian.

To maintain the Company's commitment in applying the principles of GCG, it is necessary to review the Company's level of compliance. Through this assessment, it will show the Company's commitment in implementing corporate governance. Corporate Secretary Department that is responsible for managing company governance, requested to conduct an internal assessment.

The review process will take approximately four months, consisting of three stages. In the first stage, validation of the regulation related to public corporates is carried out. In recent years FSA has continuously issued many new regulations. Most of the regulation is a substitute for existing regulation. The next stage is determining scoring point based on the applicable regulation. This is done to establish relevant provision to be included in the assessment criteria. The last stage is justification, where the criteria will be given a score between 1-5 based on the availability of document.

Tahapan terakhir adalah justifikasi, di mana poin kriteria akan diberikan skor antara 1-5 berdasarkan ketersediaan dokumen.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan, implementasi kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan terkait perusahaan terbuka mendapatkan nilai 4,3 dari 5. Dari hasil penelaahan tersebut diketahui bahwa nilai yang terbaik diperoleh dari pemenuhan peraturan atas laporan-laporan berkala kepada regulator. Sedangkan, komponen yang membutuhkan perbaikan adalah untuk pemenuhan ketentuan terkait kebijakan-kebijakan Perseroan terhadap pemangku kepentingan.

Sebagai tindak lanjut atas hasil penelaahan, departemen sekretaris perusahaan telah menetapkan *road map* tata kelola perusahaan sampai dengan tahun 2022. Departemen sekretaris perusahaan telah menyusun program dalam rangka meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Based on the results of the review conducted, the implementation of the Company's compliance with regulations related to public corporates received a score of 4.3 out of 5. Based on the results of the assessment, the highest score is obtained from the fulfillment of periodic reports to regulators. Meanwhile, the component that needs improvement is fulfillment of provisions related to the Company's policies towards stakeholders.

As a follow-up to the review results, corporate secretary department has established a corporate governance road map until 2022. Corporate secretary department has compiled program to improve the Company's compliance with applicable laws and regulations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas memiliki organ yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Berkaitan dengan organ perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur mengenai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS merupakan organ tertinggi dalam Perseroan. Pemegang saham akan menempatkan wakilnya dalam jajaran Direksi untuk mengelola perusahaan. Fungsi pengawasan Direksi Perseroan akan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian, baik Dewan Komisaris ataupun Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sendiri. Dalam hal pengawasan terhadap Direksi telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

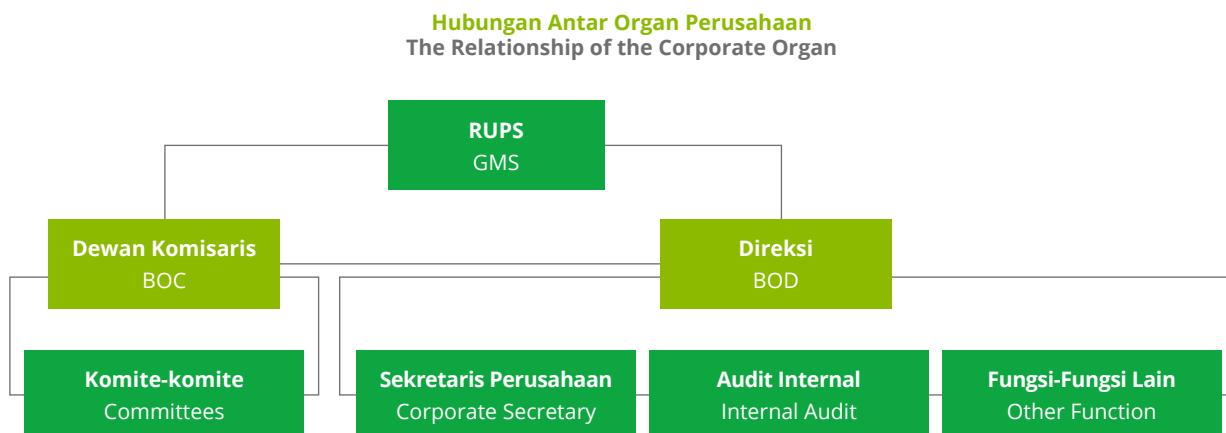
Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 40/2007 on Limited Liability Company, the corporate as a limited liability entity has organs consisting of the GMS, BOC and BOD. In relation to the corporate organs, The BOC and the BOD authority and responsibilities of each board have been clearly outlined in regards to their respective functions as mandated in the Articles of Association and the prevailing regulations. However, both have the responsibility for ensuring the sustainability of the corporate in the long run. Therefore, the BOC and BOD shall have the same view on the vision, mission, and values of the corporate.

The shareholders of the Company through the GMS represent the highest structure in the Company. The shareholders will place their representatives as members of the BOD of the corporate in managing it. The supervision of the BOD is a function assumed by the BOC. However, the BOC and BOD bear the responsibility to maintain the business continuation of the Company in the long run.

To help implement its duties, the BOC is assisted by several committees established by the BOC itself. To assist them in supervising the BOD has established an effective and efficient organizational structure.

Pola hubungan organ perusahaan dapat dilihat dari gambar berikut.

The relationship between the corporate organ is shown below.



Tugas & Tanggung Jawab Dewan Direksi

Duties & Responsibilities of the Board of Directors

- Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara DPS dan DPS khusus di tempat kedudukan Perseroan. Dalam DPS khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh,
- Direksi wajib memberitahukan keputusan RUPS terkait pengurangan modal Perseroan kepada semua kreditor dengan mengumumkan dalam satu atau lebih surat kabar dalam jangka waktu paling lambat tujuh hari terhitung sejak tanggal keputusan RUPS,
- Direksi menyediakan DPS dan DPS khusus di kantor Perseroan. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar DPS dan DPS khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan,
- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas Perseroan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS-T dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar,
- Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan,
- Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan,
- Direksi wajib menyerahkan Laporan Keuangan Perseroan kepada akuntan publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa. Direksi juga menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakan di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal pemanggilan RUPS-T,
- The BOD is required to have, safekeeping and maintain shareholders list and shareholders special list in the Company's domicile. The shareholders special list records the description of the Company's shares ownership by BOD and BOC as well as their family members and/or other companies including the dates the shares are acquired,
- BOD is required to inform the GMS resolution in regards to the Company's capital withdrawal to all creditors by announcing in one or more newspapers at the latest seven days since the date of the GMS,
- BOD reserved the shareholders list and shareholders special list in the Company's office. Every shareholder or his proxy may ask to retrieve the shareholders list and shareholders special list during Company's business hours,
- In carrying out the Company's task and responsibility, BOD is required to arrange AGMS and other GMS as stipulated in the rules and Articles of Association,
- BOD is required to prepare and execute annual working plan,
- BOD is required to submit the annual working plan to BOC for obtaining approval,
- BOD is required to submit the Company's Financial Statement to the public accountant appointed in the GMS for verification. The BOD prepares annual report with the consideration of the prevailing rules and regulation and provide in the Company's office to be verified by the shareholders since the date of AGMS notification,

- Dalam waktu paling lambat empat bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku,
- Direksi yang akan melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan wajib mengumumkan ringkasan rancangan paling sedikit dalam satu surat kabar dan mengumumkan secara tertulis kepada karyawan dari perusahaan yang akan melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan dalam jangka waktu paling lambat tiga puluh hari sebelum pemanggilan RUPS,
- Direksi Perseroan yang menerima penggabungan atau hasil peleburan wajib mengumumkan hasil penggabungan atau peleburan dalam satu surat kabar atau lebih dalam jangka waktu paling lambat tiga puluh hari terhitung sejak tanggal berlakunya penggabungan atau peleburan,
- Direksi wajib menyampaikan kepada bursa efek rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit. Laporan tersebut tersedia di kantor Perseroan untuk dibaca oleh pemegang saham paling lambat tujuh hari kerja setelah Direksi menerima rekomendasi perbaikan atau saran dari Dewan Komisaris.

Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sebagai berikut.

Presiden Direktur

Menetapkan arah kebijakan Perseroan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi-fungsi Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan.

Direktur Keuangan

Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di Perseroan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu Perseroan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target finansial Perseroan.

Direktur Operasional

Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum Perseroan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen operasi, produksi dan proyek ke arah pertumbuhan dan perkembangan Perseroan.

Direktur Pengembangan Bisnis

Menentukan strategi pengembangan usaha Perseroan melalui pemantauan dan evaluasi, baik operasi di dalam maupun di luar Perseroan, guna meningkatkan dan melakukan upaya-upaya optimalisasi.

- At the latest of four months after the closing of accounting year of the Company, the BOD shall prepare annual report in accordance with the prevailing laws and regulations,
- BOD who has the plane to combine, merge, takeover or spin off, is required to announce the summary of plan at least in one newspaper and announce in written to the employees of the corporate who is to conduct the combine, merge, takeover or spin off at the latest thirty days before the notification of GMS,
- BOD of the Company receiving the combining or merging is required to announce the combine or merge in one newspaper or more at the latest thirty days since the effective date of combination or merger,
- BOD is required to submit to the stock exchange the recommendation or advice of the review done by the Audit Committee. The report is available to be read by the shareholders in the Company's office at the latest seven business days after the BOD received the recommendation or advice from BOC.

Details of each BOD's duty and responsibility are as following.

President Director

Establishes the Company policies and coordinate all of the Company functions to achieve the predetermined Company vision and mission.

Finance Director

Plans, develops, and controls the Company financial and accounting functions by providing comprehensive and timely financial information to assist the Company in the decision making processes that support the achievement of the Company's financial target.

Operational Director

Prepare, formulates, organizes, establishes the Company's concept and general plan, directs and provides policy/decision on all of the design and implementation of operations, production and project management towards the Company's growth and development.

Business Development Director

Determines the Company's business development strategy through monitoring and evaluation both operations within and outside the corporation, in order to improve and doing the effort for optimization.

Sebagai *investment holding company* seluruh aktivitas operasional Perseroan dilakukan oleh anak perusahaan. Perseroan berperan sebagai koordinator atas seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak perusahaan. Sebagaimana tujuan utama dari penerapan keuangan keberlanjutan adalah untuk memastikan pertumbuhan perusahaan dapat berjalan persama dengan pertumbuhan lingkungan dan komunitas. Oleh karenanya fokus penerapan prinsip keberlanjutan pada Perseroan lebih diutamakan di anak perusahaan.

Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan pada anak perusahaan dikelola oleh departemen HR & GA atas pengawasan langsung Presiden Direktur dari masing-masing anak perusahaan. Manajemen memandang implementasi keberlanjutan di Perseroan adalah salah satu saluran komunikasi yang terbaik dengan komunitas dalam mendukung aktivitas operasional. Atas dasar hal tersebut manajemen Perseroan mendelagasi langsung kebijakan-kebijakan terkait implementasi keberlanjutan pada masing-masing Presiden Direktur anak perusahaan.

Perseroan sebagai *holding* berperan aktif dalam menetapkan panduan-panduan kepada seluruh anak usaha dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Departemen sekretaris perusahaan berperan sebagai mediator kepada seluruh anak usaha dalam mendistribusikan kebijakan-kebijakan terkait prinsip-prinsip keberlanjutan. Secara berkala departemen sekretaris perusahaan memantau kegiatan-kegiatan keberlanjutan yang dilakukan anak usaha dan meninjau efektifitas dari kegiatan tersebut. Selanjutnya departemen sekretaris perusahaan membuat laporan atas pengelolaan aktivitas keberlanjutan di seluruh anak usaha dan melaporkan langsung kepada Presiden Direktur Perseroan. Berdasarkan laporan tersebut Presiden Direktur akan menilai langsung efektifitas kegiatan-kegiatan keberlanjutan yang telah dijalankan anak usaha.

As an investment holding company, all of the Company's operational activities are carried out by its subsidiaries. The Company acts as the coordinator of all activities carried out by its subsidiaries. As has been implied, the main objective of sustainable finance implementation is to ensure that the Company's growth can go hand in hand with the development of the environment and communities. Therefore, the focus on applying the principle of sustainability on the Company is prioritized more on the subsidiaries.

Implementation of the principles of sustainability in subsidiaries is managed by the HR & GA Department under the direct supervision of the President Director of each of these subsidiaries. Management views the implementation of sustainability in the Company as one of the best communication channels with the community in supporting operational activities. Based on this, the Company's management directly delegated policies related to the implementation of sustainability to the President Director of each subsidiary.

As a holding company, the Company plays an active role in establishing guidelines for all subsidiaries in implementing the principles of sustainability. The corporate secretary department acts as a mediator for all subsidiaries in distributing policies related to the principles of sustainability. The corporate secretary department periodically monitors sustainability activities carried out by subsidiaries and reviews the effectiveness of these activities. Furthermore, The corporate secretary department makes a report on the management of sustainability activities for all subsidiaries and reports directly to the President Director of the Company. Based on the report, the President Director directly assesses the effectiveness of sustainability activities carried out by the subsidiaries.

Kompetensi Keberlanjutan

Sustainable Competencies

Sebagai perusahaan induk, Perseroan menjadi ujung tombak dalam menetapkan acuan-acuan dasar penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Departemen sekretaris perusahaan sebagai pihak yang berkoordinasi dengan anak usaha wajib meningkatkan pengetahuan terkait keberlanjutan. Departemen sekretaris perusahaan juga secara berkala memberikan pelatihan internal kepada departemen HR & GA anak usaha. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait keberlanjutan. Berikut rangkuman aktivitas pengembangan kompetensi yang telah dilakukan selama tahun 2020 terkait keberlanjutan.

As a holding corporate, the Company is the spearhead in establishing the basic guidelines for applying the sustainability in principle. The corporate secretary department as a coordinating party with every subsidiary must enhance all knowledge related to sustainability. The corporate secretary department also regularly provides internal training to subsidiaries' HR & GA department. This is intended to deepen their knowledge related to sustainability. The following is a summary of the competence development activities carried out during 2020 related to sustainability.

Aktivitas Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Tahun 2020 2020 Competency Development Activities Regarding Sustainability

Topik Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelatihan Time of Training
Sosialisasi Rancangan Surat Edaran Terkait Isi Laporan Tahunan Perusahaan Publik Socialization of Draft Circular Letter of Contents of Public Company Annual Reports	OJK FSA	Nov-2020 Nov-2020

Manajemen Risiko

Risk Management

Ukuran keberhasilan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan adalah terus dirasakannya manfaat Perseroan. Demi terwujudnya tujuan tersebut mutlak dibutuhkan pengetahuan dan perencanaan yang matang. Penetapan standar baku adalah tahapan awal bagi Perseroan dalam penyusunan rencana keberlanjutan. Berdasarkan berbagai literatur keberlanjutan yang telah dirangkum, Perseroan membagi implementasi keberlanjutan pada tiga aspek, yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut disusun program keberlanjutan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Success in providing benefits is a measure of the Company in applying the principle of sustainability. To carry out these goals, it is necessary to have a thorough knowledge and careful planning. The establishment of a standard is the initial stage for the Company in preparing a sustainability plan. Based on the various sustainability literature summarized, the Company has divided sustainability implementation into three aspects, namely Economic, Social and Environmental aspects. Based on these three aspects, the Company has prepared a sustainability program consisting of four stages, risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control.

Identifikasi Risiko

Tahapan awal yang dilakukan dalam menyusun program keberlanjutan adalah mengidentifikasi risiko-risiko atas keberadaan Perseroan, baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam mengidentifikasi risiko, Perseroan perlu menetapkan beberapa batasan agar didapatkan standar baku. Berikut batasan-batasan yang ditetapkan Perseroan.

1. Batasan Wilayah

Merupakan kewajiban untuk memastikan bahwa lingkungan dan komunitas yang berada di tengah-tengah Perseroan dapat merasakan dampak positif. Demi terwujudnya hal tersebut Perseroan perlu memastikan wilayah-wilayah yang menjadi area operasi. Setelah menetapkan area operasi, selanjutnya perlu ditetapkan batasan area yang terdampak atas kegiatan Perseroan. Penetapan batasan wilayah mutlak diperlukan untuk memastikan program keberlanjutan yang dilakukan Perseroan tepat sasaran. Berikut implementasi penetapan batasan wilayah dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Penetapan batasan wilayah terkait aspek ekonomi dengan menetapkan radius maksimal dari pusat aktivitas operasional Perseroan. Penetapan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak aktivitas Perseroan terhadap perekonomian

Risk Identification

The initial stage in developing a sustainability program is to identify risks to the Company existence from an economic, social and environmental perspectives. In identifying risks, the Company needs to establish some limits to obtain a standard in identifying risks. The following restrictions are set by the Company.

1. Area Boundaries

The Company must ensure that both the environment and the community can feel the positive impacts. To carry it out, the Company identified the areas to become its areas of operations. After establishing the operational areas, it is necessary to establish the boundaries of the areas under the influence of the Company's activities. The establishment of area boundaries is necessary to ensure that sustainability programs carried out by the Company are properly targeted. The following is the implementation of area boundaries in risk identification.

a. Economic Aspect

The setting of area boundaries related to economic aspects is established through the maximum radius rule from the center of the Company's operational activities. The establishment of the maximum radius is done by considering the impact of the

komunitas. Pusat aktivitas Perseroan kurang lebih berjarak 2 km dari komunitas terdekat. Perseroan menetapkan titik awal dari pendataan adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas. Penetapan wilayah untuk aspek ekonomi sedikit berbeda dengan kedua aspek lainnya, dikarenakan Perseroan tidak mengijinkan adanya komunitas di area operasi. Hal ini dikarenakan area tersebut berisiko tinggi.

b. Aspek Sosial

Penetapan batasan wilayah pada aspek sosial kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Sebagaimana aspek ekonomi, komunitas tidak diijinkan untuk berada di sekitar area operasi, imbasnya adalah tidak ada aktivitas sosial kemasyarakatan yang terjadi. Oleh karenanya titik awal pendataan pada aspek sosial adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas.

c. Aspek Lingkungan

Batasan wilayah untuk aspek lingkungan lebih luas dari dua aspek lainnya. Hal ini dikarenakan dampak kerusakan lingkungan langsung dirasakan pada area operasi. Oleh karenanya, titik awal pendataan adalah dimulai dari pusat kegiatan operasional Perseroan. Sebagaimana kedua aspek sebelumnya, Perseroan juga menetapkan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak kerusakan lingkungan sebagai imbas aktivitas Perseroan.

2. Batasan Kerusakan

Batasan kedua yang perlu ditetapkan adalah batasan kerusakan yang ditimbulkan. Penetapan batasan kerusakan diperlukan untuk menetapkan apakah suatu dampak negatif dapat menjadi risiko. Perseroan wajib mendapatkan batasan kerusakan yang dapat disepakati oleh semua pihak. Adanya batasan kerusakan akan mempermudah Perseroan untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang berpeluang menghambat kegiatan operasional. Berikut implementasi penetapan batasan kerusakan dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Dampak negatif terkait aspek ekonomi dengan keberadaan Perseroan adalah terhambatnya aktivitas perekonomian. Hal ini berimbas pada hilangnya potensi pendapatan masyarakat. Atas dasar hal tersebut Perseroan menetapkan batasan kerusakan pada aspek ekonomi adalah nilai aktual atas pendapatan masyarakat yang hilang dikarenakan aktivitas operasional Perseroan.

Company's activities on the community's economy. The Company's activity center is approximately 2 km from the nearest community. The Company sets a starting point for data collection from the outermost point of the activity center that is directly adjacent to the community. Zoning based on economic aspect is slightly different from that of the other two aspects because the Company does not allow community activities in its areas of operation. This is because these areas are deemed high risk.

b. Social Aspect

The establishment of area boundaries on the social aspect has similarities with that of economic aspect. As stated in the economic aspect, the Company does not allow the community to be in the vicinity of its operational areas. As a result, no social community activities may take place within the Company's operational areas. Therefore, the starting point for the data collection on social aspect is the outermost point of the activity center directly adjacent to the community.

c. Environmental Aspect

The area limitations for environmental aspects are broader than the two previous aspects. This is because the impact of environmental damage is directly felt in the operational areas. Therefore, the starting point for data collection is at the center of the Company's operational activities. As stated in both previous aspects, the Company also sets a maximum radius by considering the impacts of environmental damage caused by the Company's activities.

2. Damage Limitation

The second limitation is limitation of damage caused by the Company's activities. Damage limitations are needed to determine whether a negative impact can turn into a risk. The Company is obliged to set damage limitations that are agreed upon by all parties. The existence of damage limitations will make it easier for the Company to identify potential risks that could hamper operational activities. The following is the implementation of damage limitations that are included in risk identification.

a. Economic Aspects

Negative impacts related to economic aspects in the community are characterized by hampered economic activity around the operational areas. The community got affected through the loss of potential income. Based on this, the Company established damage limitations to the economic aspects by determining the actual value of community vanish due to by the Company's operational activities.

b. Aspek Sosial

Dampak negatif atas keberadaan Perseroan terkait aspek sosial adalah terhambatnya aktivitas sosial kemasyarakatan. Aktivitas sosial yang dimaksudkan adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh komunitas di luar dari aktivitas ekonomi.

c. Aspek Lingkungan

Dampak negatif terhadap lingkungan atas keberadaan Perseroan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan paling rendah adalah turunnya keanekaragaman hayati. Sedangkan tingkatkan tertinggi adalah hilangnya keanekaragaman hayati, baik flora ataupun fauna. Perseroan menetapkan batasan kerusakan lingkungan adalah hilangnya keanekaragaman hayati tersebut dapat terjadi dikarenakan kesengajaan. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas operasional yang mengharuskan mengeleminasai keanekaragaman hayati di area operasi. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat juga terjadi karena dampak atas kegiatan operasi. Keduanya termasuk ke dalam batasan kerusakan aspek lingkungan yang ditetapkan.

3. Batasan Waktu

Batasan terakhir yang wajib ditetapkan adalah batasan waktu. Ada dua kategori penetapan batasan waktu.

a. Durasi

Penetapan durasi bertujuan menentukan rentang waktu dari suatu risiko. Penetapan durasi akan lebih memfokuskan Perseroan untuk mengidentifikasi potensi risiko pada rentang waktu tersebut.

b. Periode Pemulihan

Tidak dipungkiri kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan menimbulkan pengaruh jangka panjang, baik pada lingkungan ataupun komunitas. Perseroan perlu mengidentifikasi durasi yang dibutuhkan untuk pemulihan atas kerusakan yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko paska operasi.

Implementasi batasan waktu pada ketiga aspek tersebut dalam hal durasi relatif sama. Durasi yang ditetapkan adalah selama berjalannya kegiatan operasional. Sedangkan penetapan periode pemulihan hanya untuk aspek ekonomi. Salah satu bentuk terhentinya aktivitas perekonomian komunitas adalah kerusakan dari salah satu faktor-faktor produksi. Sangat memungkinkan proses pemulihan faktor-faktor produksi tersebut memakan waktu yang relatif lama. Bahkan sangat memungkinkan proses pemulihan tersebut masih berlanjut setelah kegiatan operasional selesai. Oleh karenanya, komponen periode pemulihan dimasukan ke dalam kriteria batasan untuk aspek ekonomi.

b. Social Aspects

The negative impact on the existence of the Company related to social aspects is the obstruction of social activities among community. Social activity referred to in this case is social interaction carried out by the community outside of their economic activities.

c. Environmental Aspect

The Company has established several tiers related to the negative impacts arising from the existence of the Company's activities. The lowest tier is the decline in biodiversity. Meanwhile, the highest tier is the loss of biodiversity, either flora or fauna. The Company establishes the definition of environmental damage as an event of loss of biodiversity. Loss of biodiversity can occur intentionally, i.e., due to operational activities that require the removal of biodiversity in operational areas. Biodiversity loss can also occur due to impacts on operational activities. Both are included in the damage limitations on environmental aspect.

3. Time Limitation

The last mandatory limitation that has been established is the time limitation. There are two categories of time limitation.

a. Duration

The arrangement of duration aims to determine the period of risk. The duration arrangement will help focus the Company to identify potential risks in the given period.

b. Recovery Period

No doubt, the activities carried out by the Company have an impact on the environment or the community. The Company needs to identify the duration need to implement the period of recovery from the damage. It aims to identify potential post-operational risks.

Implementations of time limitations in term of durations in all three aspects are set with relatively similar. Duration is specified during the course of operational activities. Meanwhile, the determination of the recovery period is only applicable for economic aspect. A form of cessation of community's economic activities is damage to one of the production factors. Recovering these production factors can take a relatively long time. It is even possible that the recovery process will continue long after the operational activities are completed. Therefore, the components of the recovery period are exclusively established for the limitation of economic aspect.

Pengukuran Risiko

Tahapan selanjutnya setelah identifikasi risiko adalah pengukuran. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat potensi risiko yang telah teridentifikasi. Menentukan tingkat risiko bertujuan untuk menyusun rencana penanganan berdasarkan tingkat kepentingannya. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengukuran risiko.

1. Satuan Pengukuran

Menetapkan satuan pengukuran adalah hal utama yang wajib ditentukan untuk mempermudah pengukuran risiko. Adanya satuan pengukuran akan memudahkan untuk menetapkan tingkatan suatu risiko. Setiap aspek risiko memiliki satuan pengukuran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Berikut satuan pengukuran untuk setiap aspek.

a. Aspek Ekonomi

Pengukuran dampak negatif pada aspek ekonomi adalah dengan mengetahui besarnya potensi pendapatan yang hilang sebagai dampak dari kegiatan operasional Perseroan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hilangnya potensi pendapatan dikarenakan adanya kerusakan pada faktor-faktor produksi. Terdapat berbagai macam faktor-faktor produksi dengan variasi pengukuran. Oleh karenanya, untuk mempermudah pengukuran ditetapkan untuk menominalkan faktor-faktor yang mengalami kerusakan sebagai imbas kegiatan operasional Perseroan.

b. Aspek Sosial

Satuan pengukuran risiko untuk aspek sosial adalah berdasarkan jumlah jam yang hilang dalam melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan.

c. Aspek Lingkungan

Satuan pengukuran risiko untuk aspek lingkungan terbagi menjadi dua. Hal tersebut sejalan dengan klasifikasi keanekaragaman hayati menjadi flora dan fauna. Satuan pengukuran untuk flora adalah dalam meter persegi atas area yang mengalami kerusakan. Sedangkan untuk fauna, jumlah hewan yang hilang dapat dihitung secara satuan atau dengan satuan berat.

2. Ambang Batas

Tahapan berikutnya setelah menetapkan satuan pengukuran adalah menentukan ambang batas untuk setiap tingkatan. Penentuan ambang batas pada setiap tingkatan akan memudahkan untuk mengklasifikasikan tingkat risiko. Penerapan klasifikasi risiko tersebut sama untuk ketiga aspek, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penetapan ambang batas risiko dapat dilakukan melalui beberapa metode. Berikut metode-metode yang digunakan dalam menetapkan ambang batas.

Risk Measurement

The next stage after risk identification is the measurement. This stage aims to determine the level of potential risks that have been identified. Risk measurement aims to develop a treatment plan based on the level of importance. Follow are some aspects that are need to be considered in risk measurement.

1. Unit of Measurement

Establishing a unit of measurement is needed to facilitate the Company in risk measurement. The existence of a unit of measurement will facilitate the Company to determine the level of risk. Every aspect of risk has different units of measurement according to their needs. The following are the units of measurement for each aspect.

a. Economic Aspect

The measurement of negative impacts on economic aspects is done by recognizing the amount of potential revenues lost on the impacts of the Company operational activities. As explained earlier, the loss of potential income is due to damage to production factors. The production factors come in various types, and each has its unit of measurement. Therefore, to facilitate measurement, it is determined to quantify the factors that were damaged as a result of the Company operational activities.

b. Social Aspect

The unit of measurement for the social aspects is determined by the number of hours lost in carrying out social activities.

c. Environmental Aspect

The unit of measurement for environmental aspect is divided into two classifications. This is in line with the classification of biodiversity which consists of flora and fauna. The unit of measurement for flora is the area that has been identified as damaged, measured in square meters. As for fauna, it is the number of animals that are lost. Measurements can be calculated in units or by weight.

2. Thresholds

The next step after setting the unit of measurement is to determine the threshold for each level. Determination of the threshold for each level will facilitate the process of classification of risk levels. The application of risk classification is the same for the following three aspects, namely low, medium and high. The determination of the risk threshold can be done through several methods. The following methods are used in setting thresholds.

a. Data Empiris

Penggunaan data empiris dilakukan jika tidak ada standar baku yang dikeluarkan dari institusi pemerintah ataupun dari lembaga yang kredibel.

b. Standar Baku

Standar baku digunakan jika ada data-data dari institusi pemerintah ataupun lembaga-lembaga yang kredibel.

c. Konsesi

Konsesi digunakan jika data empiris tidak tersedia dan juga tidak adanya standar baku yang ditetapkan institusi pemerintah.

a. Empirical Data

The use of empirical done if no standard rules have been issued from government institutions or other credible institutions.

b. Basic Standard

The basic standard is used if there are data from government institutions or other credible institutions.

c. Concession

The concession is used when empirical data is not available or when no standard rules have been set by government institutions.

Pemantauan Risiko

Perseroan secara berkala melakukan pemantauan atas kondisi aktual di lapangan. Proses pengukuran risiko dapat terus diperbarui dengan melakukan pemantauan secara berkala. Melalui proses pembaharuan data, Perseroan dengan cepat dapat merespon potensi-potensi risiko yang merugikan. Berikut proses pemantauan yang dilakukan pada setiap aspek.

1. Aspek Ekonomi

Pemantauan untuk aspek ekonomi dilakukan dengan cara observasi langsung. Proses didahului dengan melakukan diskusi dengan komunitas. Melalui diskusi informasi terkait adanya gangguan dalam aktivitas perekonomian masyarakat. Setelah adanya informasi awal, selanjutnya akan dilakukan pengukuran atas potensi nilai pendapatan yang hilang.

2. Aspek Sosial

Pemantauan untuk aktivitas sosial menggunakan skema yang kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Namun pada aspek sosial hasil pengukuran didapatkan dari proses diskusi.

3. Aspek Lingkungan

Pemantauan pada aspek lingkungan sedikit lebih rumit dibandingkan dua aspek sebelumnya. Hal ini dikarenakan observasi langsung yang dilakukan terkadang harus dikombinasikan dengan pengujian. Terutama hal ini dilakukan jika berhubungan dengan kadar zat beracun.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan tahapan akhir terkait implementasi keberlanjutan dalam hal manajemen risiko. Pengendalian risiko dilakukan apabila dampak negatif telah terjadi. Setiap aspek memiliki metode penanganan tersendiri sesuai dengan karakteristik masing-masing aspek.

Risk Monitoring

The Company periodically monitors the actual conditions on the ground. The risk measurement process can be continuously updated by periodic monitoring. Through the process of updating data, the Company can quickly respond to potential risks that can be detrimental. The following is the monitoring process carried out in each aspect.

1. Economic Aspect

Monitoring for economic aspect is conducted through direct observation. The direct observation process for economic aspect is preceded by conducting discussions with the community. Through the discussion process, the Company obtained information related to disruptions in community economic activities. After obtaining preliminary information, the next step is to measure potential loss of revenues.

2. Social Aspect

Monitoring for social activities uses a scheme that is similar to that of the economic aspect. However, for social aspect the measurement results are obtained from the discussion process.

3. Environmental Aspect

Monitoring of environmental aspect is slightly more complicated than monitoring the two previous aspects. This is because direct observations made sometimes must be combined with testing, especially when dealing with toxic substances.

Risk Control

Risk control is the final stage of risk management implementation. Risk control is carried out if a negative impact has occurred. Based on the results of measurements made, the each aspect of the handling method has its risk control pattern that is tailored to the characteristics of each

Berikut metode pengedalian pada masing-masing aspek.

1. Aspek Ekonomi

Dampak negatif atas aspek ekonomi adalah perhatian utama dalam pengendalian risiko. Hal ini dikarenakan dampak atas terhentinya aspek ekonomi dapat memicu risiko-risiko tambahan seperti konflik sosial kemasyarakatan. Mengacu pada hal tersebut Perseroan memberikan perhatian lebih terkait pengendalian risiko pada aspek ekonomi.

Meningkatkan keterlibatan komunitas dalam kegiatan Perseroan adalah upaya yang paling diutamakan. Tingginya keterlibatan komunitas dalam Perseroan otomatis akan mengurangi terhentinya aktivitas perekonomian komunitas. Sebaliknya, meningkatnya kegiatan operasional Perseroan akan meningkatkan perekonomian komunitas.

Upaya Perseroan dalam meningkatkan keterlibatan komunitas tetap tidak menutup risiko atas aspek ekonomi. Secara aktual aktivitas perekonomian komunitas di luar dari Perseroan tetap berjalan beriringan. Upaya-upaya tambahan tetap dibutuhkan untuk mengendalikan risiko tersebut. Menjalin komunikasi adalah jalan yang terbaik dalam pengendalian risiko, terutama pada aspek ekonomi.

Salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi jadwal kegiatan operasional. Sebagian dari kegiatan operasional Perseroan memiliki dampak langsung terhadap aktivitas perekonomian komunitas. Melalui sosialisasi jadwal diharapkan komunitas dapat mengantisipasi dampak-dampak negatif dan dapat menyesuaikan aktivitas dengan kegiatan operasional Perseroan.

2. Aspek Sosial

Pendekatan yang digunakan dalam pengendalian risiko terkait aspek sosial adalah komunikasi dengan komunitas. Perseroan akan dapat menggali informasi terkait aktivitas kemasyarakatan melalui komunikasi dengan komunitas. Semaksimal mungkin jadwal operasional yang berpotensi mengganggu tidak berlangsung pada saat aktivitas kemasyarakatan berlangsung. Diharapkan adanya sosialisasi jadwal kegiatan operasional akan membantu komunitas dalam penyelenggaraan aktivitas kemasyarakatan.

3. Aspek Lingkungan

Pengendalian risiko untuk aspek lingkungan cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan dua aspek sebelumnya. Dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Oleh karenanya, dibutuhkan perencanaan yang baik untuk pengendalian risiko pada aspek lingkungan.

aspect. The following is the method of risk control in each aspect.

1. Economic Aspect

The negative impact on economic aspect is a major concern in risk control. This is because the impact on the cessation of economic aspect can trigger additional risks such as social conflict. Referring to this, the Company put more attention to risk control related to economic aspects.

Increasing community involvement in Company activities is the most preferred effort. The high level of community involvement in the Company will reduce the cessation of community economic activity. Conversely, increasing the Company's operational activities will improve the community's economy.

The Company's efforts in increasing community involvement do not rule out the possibility of risks in the economic aspect. The economic activities of the community outside of the Company continue to go hand in hand. Additional efforts are still needed to control risk. Establishing a communication network is the best way to control risk, especially in economic aspect.

One of them was conducted through the dissemination of the schedule of operational activities. Some of the Company's operational activities have a direct impact on community economic activities. Through schedule dissemination, it is expected that the community can anticipate negative impacts and can adjust their activity with the Company's operational activities.

2. Social Aspect

The approach used by the Company in controlling risks related to social aspect is communication with the community. The Company will be able to dig up information related to community activities through communication with the community. The Company makes every effort so that the operational schedules do not run concurrently with the community activities. It is expected that the dissemination of the operational activities schedule will help the community organize their activities.

3. Environmental Aspect

Risk control for environmental aspect tends to be more complex compared to that of the two previous aspects. The negative impacts that can occur in the environment can last for a long time. Therefore, good planning is needed for risk control in environmental aspects.

Hilangnya keanekaragaman hayati sebagai dampak dari kegiatan Perseroan dapat dikelompokan menjadi dua kategori. Pertama adalah hilangnya keanekaragaman hayati dapat disebabkan adanya penggunaan lahan untuk kegiatan operasional. Terkait hal ini Perseroan berupaya melakukan perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang matang diharapkan dapat menahan hilangnya keanekaragaman hayati. Di saat bersamaan Perseroan juga wajib melakukan proses restorasi untuk mengkompensasi kerusakan yang terjadi.

Kategori kedua yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati adalah masuknya zat-zat berbahaya ke lingkungan sekitar. Potensi risiko ini cenderung lebih mudah untuk dikelola mengingat sebagian zat-zat yang berbahaya tersebut dapat diidentifikasi. Perseroan mengendalikan risiko ini dengan menyiapkan tempat penampungan yang berfungsi mencegah masuknya zat beracun ke lingkungan.

Penelaahan Manajemen Risiko

Sebagai koordinator aktivitas keberlanjutan, departemen sekretaris perusahaan secara berkala menerima laporan-laporan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan dari anak usaha. Berdasarkan laporan tersebut departemen sekretaris perusahaan mengkonsolidasikan seluruh laporan keberlanjutan dari anak perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut Direksi Perseroan menelaah untuk memastikan seluruh aktivitas keberlanjutan sesuai dengan arahan dari manajemen.

Pemangku Kepentingan

Stakeholders

Keberadaan pemangku kepentingan dalam organisasi diperlukan untuk mengembangkan tujuan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat diklasifikasi berdasarkan kekuatannya, yaitu pemangku kepentingan utama, pemangku kepentingan sekunder dan pemangku kepentingan kunci. Namun demikian, di dalam terminologi bisnis, pembagian pemangku kepentingan adalah berdasarkan posisinya terhadap organisasi, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Setiap pemangku kepentingan memiliki fungsi yang berbeda dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan. Berikut beberapa fungsi pemangku kepentingan terhadap organisasi.

1. Pengawasan

Peranan pemangku kepentingan sebagai pengawas adalah bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada organisasi agar selalu bertindak di jalur yang telah ditentukan, baik dalam hukum ataupun kegiatan operasional.

The loss of biodiversity, as a result of the Company's activities, can be grouped into two categories. The first is the loss of biodiversity that is caused by the use of land for operational activities. Concerning this, the Company tried as hard as possible to do careful planning. Through careful planning, it is expected that the loss of biodiversity can be stalled. At the same time, the Company was also required to carry out restoration initiatives to compensate for the damage.

The second category that causes loss of biodiversity is the entry of hazardous substances into the surrounding environment. This potential risk tends to be easier to manage given that some of the hazardous substances can be identified. The Company controls this risk by preparing shelters that serve to prevent the entry of toxic substances into the environment.

Risk Management Review

As the coordinator of sustainability activities, the corporate secretary department periodically receives reports on the implementation of sustainable activities from subsidiaries. Based on this report, the corporate secretary department consolidates all sustainability reports from subsidiaries. Based on the report, the Company's BOD will conduct a review to ensure all sustainability activities are as per the direction of management.

The existence of stakeholders in the organization were needed to help develop the goals of the corporate. Stakeholders can be classified based on their influences, namely the main stakeholders, secondary stakeholders, and key stakeholders. However, in business terminology, the division of stakeholders is based on its position on the organization, namely internal stakeholders and external stakeholders. Each stakeholder has a different function in the fulfillment of the corporate goals. Here are some of the functions of the stakeholders for the organization.

1. Supervision

The stakeholders play the role of supervisors. In this case, they are responsible for giving direction to the organization to always act in the specified path, both in legal and operational activities.

2. Pelaksana

Peranan pemangku kepentingan sebagai pelaksana adalah menjalankan seluruh arahan-arahan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

3. Pendukung

Peranan pemangku kepentingan sebagai pendukung adalah menyediakan berbagai kebutuhan baik dalam bentuk barang ataupun jasa dalam pencapaian tujuan organisasi.

Penilaian Pemangku Kepentingan

Selaku pihak-pihak yang berkepentingan, Perseroan senantiasa menerima umpan balik dari pemangku kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Berikut keterlibatan pemangku kepentingan dalam memberikan umpan balik kepada Perseroan.

1. Pemegang Saham

Salah satu peranan dari RUPS adalah untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan Perseroan. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang disusun oleh Direksi, RUPS memberikan penilaian atas kegiatan Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk menerima dan menolak laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perseroan setelah melalui proses penelaahan.

2. Karyawan

Selaku penggerak organisasi, terjalin hubungan kerjasama antara karyawan dan perusahaan. Hubungan tersebut terdokumentasi melalui kontrak kerja sama dan surat pengangkatan karyawan yang diterbitkan perusahaan untuk karyawan. Atas dasar surat tersebut perusahaan sebagai pemberi kerja bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak karyawan. Sebaliknya, sebagai pekerja karyawan dibebani oleh kewajiban-kewajiban.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, karyawan turut memberikan penilaian kepada perusahaan dalam bentuk PKB. Perjanjian ini adalah hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha. Diskusi yang terjadi antara Perseroan dengan perwakilan pegawai adalah bentuk penilaian pegawai terhadap Perseroan. Dalam diskusi tersebut perwakilan pegawai akan menelaah poin-poin dalam PKB dan memastikan seluruhnya tidak berlawanan dengan undang-undang tenaga kerja. Perwakilan karyawan juga memastikan tidak adanya poin-poin yang merugikan kedua belah pihak.

2. Execution

The role of stakeholders as the executor is to carry out all the directions set by the organization.

3. Support

The role of stakeholders as the patron is to provide a variety of needs both in the form of goods or services in achieving the organization goals.

Stakeholders' Evaluation

As interested party the Company receives feedback from all stakeholders to improve the quality. The following are the stakeholders that are involved in providing feedback to the Company.

1. Shareholders

One of the functions of the GMS is to provide an assessment of the Company's activities. Based on the annual report and the sustainability report prepared by the Directors, the GMS provides an assessment of the Company's activities. The GMS has the authority to accept and reject annual reports and sustainability reports of the Company after going through a review process.

2. Employees

As a driving force of organizational activities, the corporate establishes cooperative relations with employees. The relationship is documented through a cooperation contract and an employee appointment letter issued by the corporate to the employee. Based on the letter, the corporate, as an employer, is responsible for fulfilling employee rights. Conversely, as workers, employees are burdened by obligations.

As one of the stakeholders, the employee also provides an assessment of the corporate in the form of a Collective Labor Agreement. This agreement is the result of negotiations between trade unions/labor unions or several trade unions/labor unions registered with the agency manpower and employers' agency. The discussion that takes place between the Company and employee representatives is a form of employee evaluation of the Company. During the discussion, employee representatives will examine the points in the Collective Labor Agreement and ensure that they are not in conflict with the labor laws. Employee representatives will also ensure that there are no points in the agreement that may be injurious to either party.

3. Pemerintah

Peranan pemerintah sebagai pemangku kepentingan adalah menetapkan aturan-aturan baku yang mengatur kegiatan Perseroan. Berbagai ketentuan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur jalannya kegiatan Perseroan. Semaksimal mungkin Perseroan untuk memenuhi setiap ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Patuh atau tidak Perseroan terhadap peraturan dapat dimonitor melalui surat-surat teguran dari pemerintah.

4 Komunitas

Komunitas memiliki peranan yang vital pada Perseroan. Keberadaan Perseroan di tengah-tengah komunitas tidak dipungkiri memiliki pengaruh. Keberlanjutan kegiatan operasional Perseroan sangat ditentukan dengan stabilitas komunitas sekitar. Perseroan berusaha menjaga stabilitas komunitas dengan menjalin komunikasi yang baik. Perseroan saluran-saluran komunikasi yang dapat digunakan oleh komunitas. Melalui saluran komunikasi tersebut, Perseroan mendapatkan umpan balik dari komunitas. Semakin banyak keluhan yang masuk kepada Perseroan mengindikasikan tingginya dampak negatif Perseroan kepada komunitas.

3. Government

The role of the government as stakeholders is to establish standard rules governing the activities of the Company. Various provisions have been set by the government to regulate the course of the Company's activities. As much as possible, the Company must try to fulfill every provision set by the government. The Company's compliance level with regulations is monitored through the number of reprimand letters issued by the government.

4. Community

The community holds a key role in the Company. The existence of the Company amid the community is undeniably influential to their daily activities. The sustainability of the Company operational activities is very much determined by the stability of the communities around. The Company maintain community stability by establishing good communication. The Company strives to open communication channels that can be used by the community. Through this communication channel, the Company gets feedback from the community. High complaints to the Company indicate how high the negative impacts of the Company are on the community.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam interaksi dengan pemangku kepentingan, Perseroan telah menetapkan kebijakan komunikasi. Melalui kebijakan komunikasi berbagai bentuk interaksi dengan pemangku kepentingan telah dilakukan selama tahun 2020. Berikut adalah rangkuman kegiatan.

1. Pemegang Saham

Perseroan berkomunikasi dengan pemegang saham melalui RUPS. Setiap tahun Perseroan diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS-T. Berikut pelaksanaan RUPS selama tahun 2020:

RUPS Tahunan

Hari / Tanggal : Jum'at/12 Juni 2020
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Hotel Gran Melia
Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan,
Jakarta Selatan 12920 Jakarta
Agenda : 1. Persetujuan Laporan Tahunan
Perseroan tahun 2019 dan
Pengesahan Laporan Keuangan
Konsolidasian Audit tahun 2019,
2. Penentuan Penggunaan Laba Bersih
Perseroan untuk Tahun Buku 2019,
3. Penetapan Anggota Dewan
Komisaris dan Direksi Perseroan,

Stakeholders Involvement

In its interactions with stakeholders, the Company has established a communication policy, through which forms of interaction with stakeholders were carried out during 2020. The following is a summary of the activities.

1. Shareholders

The Company communicated with shareholders through the GMS. Every year the Company is obliged to hold an AGMS. The following was the implementation of the GMS in 2020:

Annual GMS

Day/Date	: Friday/12 June 2020
Time	: 02.00 PM
Place	: Hotel Gran Melia Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, South Jakarta 12920 Jakarta
Agenda	: 1. Approval of the Company's 2019 Annual Report and Ratification of the 2019 Audit consolidated Financial Statements, 2. Determination of the Use of the Company's Net Income for the 2019 Financial Year, 3. Determining Members of the BOC and BOD,

4. Penentuan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan,
5. Penunjukan Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020.

2. Komunitas Pasar Modal

Sebagai perusahaan publik, Perseroan melakukan interaksi yang intensif dengan komunitas pasar modal. Dalam berinteraksi dengan komunitas pasar modal, Perseroan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan, baik yang sifatnya wajib ataupun opsional. Berikut pertemuan-pertemuan yang dilakukan dengan komunitas pasar modal yang bersifat wajib.

Paparan Publik

Hari / Tanggal	: Selasa/8 Desember 2020
Waktu	: 14.00 WIB
Tempat	: Hotel JS Luwansa Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav. C-22, RT.2/RW.5, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
Agenda	: 1. Presentasi oleh Manajemen PT Samindo Resources Tbk, 2. Diskusi,

Selain pertemuan-pertemuan yang bersifat wajib, Perseroan juga menyelenggarakan pertemuan dengan komunitas pasar modal yang bersifat opsional. Namun demikian, dikarenakan adanya pandemi Covid-19, Perseroan mengurangi intensitas pertemuan langsung. Berikut beberapa komunitas pasar modal yang melakukan pertemuan dengan departmen hubungan investor.

- PT Sucor Asset Management,
- PT Prospera Asset Management,
- PT OCBC Sekuritas,
- PT BCA Sekuritas

3. Media

Dalam rangka menjaga hubungan dengan komunitas media, Perseroan juga menyelenggarakan pertemuan-pertemuan yang dilakukan secara berkala. Intensitas pertemuan harus dikurangi intensitasnya dalam rangka pencegahan Covid-19.

Berikut laporan pertemuan dengan media di tahun 2020. Sepanjang tahun 2020 departemen hubungan investor menyelenggarakan 2 group meeting sebagai berikut:

1. Hari/Tanggal	: Rabu/29 Juli 2020
Tempat	: Penang Bistro, Kebon Sirih
Waktu	: 11.30 – 13.30 WIB
Panelis	: 1. Gilbert Markus Nisahpih – Direktur Pengembangan Bisnis,

4. Determination of BOC and BOD Remuneration,

5. Appointment of Public Accountant to Audit the Company's Financial Statements for the 2020 Financial Year.

2. Capital Market Community

As a public company, the Company maintain an intensive interaction with the capital market community. In interacting with the capital market community, the Company holds meetings, both mandatory and optional ones. Following is the summary of mandatory meetings held with the capital market community.

Public Expose

Day/Date	: Tuesday/8 December 2020
Time	: 02.00 PM
Place	: Hotel JS Luwansa Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav. C-22, RT.2/RW.5, Special Capital Region of Jakarta 12940
Agenda	: 1. Presentation by Management of PT Samindo Resources Tbk, 2. Discussion,

The Investor Relations Department also actively conducts meetings with the capital market community. Both initiated by the Investor Relations Department or at the request of the capital market community. Here are some capital market communities that had meetings with the investor relations department.

- PT Sucor Asset Management,
- PT Prospera Asset Management,
- PT OCBC Sekuritas,
- PT BCA Sekuritas

3. Media

In order to maintain relations with the media, the Company also holds regular meetings. Such meeting's frequency has been reduced in order to prevent the spread of Covid-19. The following is the summary of meetings with the media in 2020.

Throughout 2020 investor relations department held 2 group meetings as follows:

1. Day/Date	: Wednesday/29 July 2020
Place	: Penang Bistro, Kebon Sirih
Time	: 11.30 AM - 01.30 PM
Panelists	: 1. Gilbert Markus Nisahpih – Director of Business Development,

	2. Ahmad Zaki Natsir – Sekretaris Perusahaan, 3. Adhityo Ariobimo – Hubungan Investor.	2. Ahmad Zaki Natsir – Corporate Secretary, 3. Adhityo Ariobimo – Investor Relations.
Agenda	: 1. Presentasi oleh BOD, 2. Diskusi dengan BOD.	Agenda : 1. Presentation by BOD, 2. Discussion with BOD.
Peserta :	1. Bisnis Indonesia, 2. Kontan, 3. Koran Sindo.	Attendants : 1. Bisnis Indonesia, 2. Kontan, 3. Koran Sindo.
2. Hari/Tanggal	: Rabu/12 November 2020	2. Day/Date : Wednesday/12 November 2020
Tempat	: Penang Bistro, Kebon Sirih	Place : Penang Bistro, Kebon Sirih
Waktu	: 11.00 – 14.00 WIB	Time : 11.00 AM – 02.00 PM
Panelis	: Ahmad Zaki – Sekretaris Perusahaan, Adhityo Ariobimo – Hubungan Investor.	Panelists : Ahmad Zaki – Corporate Secretary, Adhityo Ariobimo – Investor Relations.
Agenda	: Diskusi dengan Manajemen	Agenda : Discussion with Management
Peserta :	1. Kontan 2. Energy Editor Society	Attendant : 1. Kontan 2. Energy Editor Society

4. Karyawan

Dalam rangka meningkatkan kualitas komunikasi antara induk dengan anak perusahaan Perseroan telah berinisiatif untuk menyelenggarakan forum komunikasi antara anak perusahaan dengan entitas induk, acara tersebut diberi judul "Subsidiaries Forum". Namun, karena situasi pandemi Covid-19, Perseroan menghindari bepergian ke luar kota untuk mematuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu, pada tahun 2020 acara dibatalkan untuk menghindari merebaknya virus Covid-19.

4. Employees

In order to improve the quality of communication between the parent entity and its subsidiaries, the Company has taken the initiative to organize a communication forum between the subsidiaries and the parent entity, in an event called the "Subsidiaries Forum". However, owing to the Covid-19 pandemic, the Company discouraged out-of-town travels to comply with the government-prescribed health protocols. Therefore, in 2020 the event was canceled to prevent further spread of Covid-19.

Tantangan Keberlanjutan

Sustainability Challenges

Sejak bergulirnya revolusi industri, eksploitasi sumber daya alam terus meningkat dari waktu ke waktu. Dampak kerusakan yang ditimbulkan dari eksploitasi sumber daya alam meningkat sejalan dengan industrialisasi. Apabila kondisi ini terus dibiarkan berlanjut, maka tidak ada kepastian akan berlangsungnya bisnis di masa yang akan datang. Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi jawaban atas fenomena ini. Pengelolaan perusahaan yang tetap memperhatikan dampak negatif diharapkan dapat memperpanjang siklus bisnis.

Sebagai sesuatu yang relatif baru, prinsip-prinsip keberlanjutan relatif asing bagi kalangan bisnis konvensional. Terlebih jika dihadapkan pada perusahaan yang berjalan pada waktu yang sangat lama. Di mana profitabilitas adalah

Since the onset of the industrial revolution, the exploitation of natural resources has continued to increase from time to time. The impact of damage caused by exploitation of natural resources increases in line with industrialization. If these conditions continue to be allowed, there will be no certainty of business continuity in the future. The implementation of the principles of sustainability is the answer to this phenomenon. Management of corporate that pays attention to such negative impacts on the environment is expected to extend the business cycle.

As something relatively new, the principles of sustainability are relatively foreign to conventional business community. Especially for a corporate that has been running for a very long time where profitability is the starting point of all the

titik awal dari semua kebijakan perusahaan. Berbagai tantangan tidak dapat dielakan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan pada perusahaan. Berikut tantangan-tantangan yang dihadapi Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

1. Perubahan Pola Pikir

Tantangan terbesar dalam penerapan prinsip keberlanjutan adalah merubah pola pikir yang telah mengakar. Mendatangkan profit dengan pengorbanan seminimal mungkin adalah prinsip dasar ekonomi yang menjadi landasan seluruh perusahaan. Penerapan prinsip ini berdampak pada eksploitasi secara maksimal demi mendapatkan keuntungan. Prinsip ini jelas sudah tidak relevan dengan kondisi lingkungan yang sudah tereksploitasi. Merubah pola pikir ini bukanlah hal yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Berbagai kalkulasi yang akurat jelas dibutuhkan untuk memberikan gambaran kerugian jangka panjang jika perusahaan mengabaikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

2. Keterbatasan Informasi

Rendahnya kepekaan terhadap aspek keberlanjutan dalam bisnis salah satunya adalah pengaruh dari minimnya informasi. Pengetahuan tentang keberlanjutan sering kali tidak mendapatkan porsi yang cukup dalam dunia pendidikan. Ini berdampak pada sumber daya manusia yang hanya berorientasi pada profit. Hal ini juga terjadi di dunia bisnis, di mana sedikit sekali informasi-informasi terkait keberlanjutan yang didistribusikan kepada para karyawan. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kesadaran mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dalam dunia bisnis.

3. Keterbatasan Dana

Sering kali niat baik harus terbentur dengan keterbatasan dana. Tidak dipungkiri adanya tambahan biaya yang dibutuhkan dalam penerapan prinsip keberlanjutan. Terlebih jika penerapan implementasi keberlanjutan membutuhkan adanya pembangunan infrastruktur. Namun demikian, perusahaan harus melihat ini sebagai investasi jangka panjang. Manfaat dari biaya yang dialokasikan perusahaan akan terbayar dengan berlanjutnya bisnis.

corporate policy. Various challenges cannot be avoided in applying the principles of sustainability to the corporate. The following are the challenges faced by the Company in applying the principles of sustainability.

1. Mindset Change

The biggest challenge in applying the principle of sustainability is how to change the rooted mindset. Bringing profits at a minimum sacrifice is the basic economic principle on which all corporation are acknowledged. The application of this principle has an impact on maximum exploitation for profit. This principle is not relevant to environmental conditions that have been exploited. Changing mindsets like this is not something that can be done in a short time. Various accurate calculations are needed to provide a picture of long term losses if the corporate ignores the principles of sustainability.

2. Limited Information

The low sensitivity to aspects of sustainability in business is among others, influenced by the lack of information. Knowledge about sustainability often does not get enough portions in the world of education. This has an impact on human resources that are only profit-oriented. This also happens in the business world, where very little information relating to sustainability is distributed to employees. This is what ultimately led to the low awareness of implementing the principle of sustainability in the business world.

3. Limited Funds

Good intention often is hampered by limited funds. This is inevitable with the additional costs needed to apply the principles of sustainability. Especially if sustainability implementation requires infrastructure development. However, the corporate must see this as a long-term investment. The benefits from the costs allocated by the corporate will be paid off with the continuation of the business.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

5

KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance





- 46** Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy
- 46** Sosialisasi Keberlanjutan
Dissemination of
Sustainability
- 48** Kinerja Ekonomi
Economic Performance
- 48** Kinerja Operasional
Operational Performance
- 50** Kinerja Finansial
Financial Performance
- 53** Kinerja Sosial
Social Performance
- 78** Pengaduan Masyarakat
Grievances from Community
- 79** Tanggung Jawab Produk
Product Responsibility

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Dalam skala kecil, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan telah berlangsung lama di Perseroan. Secara bertahap kami terus mengembangkan konsep dalam skala besar yang memberikan manfaat jangka panjang kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam prosesnya, Perseroan telah melakukan berbagai program-program tanggung jawab sosial yang merupakan respon atas dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional. Selanjutnya Perseroan melakukan evaluasi program-program yang telah berjalan. Diharapkan melalui evaluasi dapat dirumuskan program yang tepat dalam skala yang lebih besar.

Perseroan juga mendorong departemen CSR pada masing-masing anak perusahaan untuk secara berkala memantau dampak kegiatan Perseroan terhadap komunitas dan lingkungan. Melalui pemantauan secara berkala diharapkan dapat teridentifikasi lebih awal dampak negatif atas kegiatan Perseroan terhadap komunitas dan lingkungan. Tujuannya adalah agar Perseroan dapat segera merespon dampak negatif tersebut dengan merumuskan program untuk mengkompensasi dampak negatif tersebut.

On a small scale, the implementation of the principles of sustainability has been going on for a long time in the Company. Gradually we continue to develop concepts on a large scale that provide long-term benefits to all stakeholders. In the process, the Company has carried out various social responsibility programs in response to the negative impacts arising from operational activities. Furthermore, the Company evaluates existing programs. It is hoped that this evaluation can formulate an appropriate program mix on a larger scale.

The Company also encourages the CSR department in each subsidiary to regularly monitor the impacts of the Company's activities on the surrounding communities and environment. Through regular monitoring the negative impacts of the Company's activities are expected to be detected as early as possible. Thus the Company can immediately respond to these negative impacts by formulating programs that compensate the negative impacts.

Sosialisasi Keberlanjutan

Dissemination of Sustainability

Keberadaan korporasi di tengah komunitas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Terbukanya lapangan pekerjaan dan aktivitas bisnis yang terjadi dengan komunitas adalah bentuk nyata dari pengaruh positif keberadaan korporasi. Berlandaskan fakta tersebut, tidak berlebihan jika berlanjutnya korporasi tidak hanya menjadi kepentingan manajemen korporasi. Komunitas juga memiliki perhatian yang sama dalam memastikan keberlanjutan korporasi. Pola interaksi inilah yang wajib menjadi landasan dari setiap korporasi. Manajemen perlu untuk berfikir melampaui tembok korporasi dan memperluas sudut pandangnya dalam berbisnis.

Berhasil tidaknya korporasi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan bergantung kepada pemahaman segenap insan yang ada di dalam korporasi. Komitmen dari manajemen puncak adalah kunci agar seluruh insan di dalam korporasi memiliki pemahaman yang memadai. Namun demikian, ini bukanlah tugas yang singkat yang hasilnya dapat dievaluasi secara singkat. Diperlukan upaya yang terus menerus agar prinsip keberlanjutan tertanam menjadi nilai bawaan dalam segenap insan korporasi.

The existence of the corporate amidst the community has shown to have a positive impact on the economy. Job opportunities and business activities for the community is a tangible form of the corporate positive influence. Based on this fact, the continuity of the corporate is not only the corporate management's concern. The community equally has a great concern in ensuring the corporate sustainability. This pattern of interaction must be the basis of every corporate. The corporate management needs to think beyond the walls of the corporate and expand their point of view in business.

Whether or not the corporation succeeds in applying the principle of sustainability depends on the understanding of all employees of the corporate. The commitment of top management is the main key for all employees to have an adequate understanding. However, this is not a simple task with results that can be immediately evaluated. Continuous effort is required in order for the principles of sustainability to be embedded in all employees.

Sebuah rencana kerja yang terstruktur mutlak dibutuhkan dalam mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan kepada segenap insan korporasi. Harapannya adalah agar adanya tahapan-tahapan dalam proses sosialisasi. Proses sosialisasi perlu dilakukan secara berjenjang agar pemahaman yang tertanam lebih kuat dan mengakar.

Manajemen Perseroan secara berkala mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan kepada segenap insan Perseroan. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan dalam rangka mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

1. Forum Komunikasi Anak Perusahaan

Manajemen Perseroan memutuskan untuk meniadakan forum komunikasi anak perusahaan yang bertajuk "Subsidiaries Forum". Keputusan ini diambil dalam rangka untuk menekan penyebaran Covid-19. Perseroan juga tidak mengubah konsep acara tersebut menjadi *online*, dikarenakan durasi acaranya yang cukup memakan waktu, sehingga efektifitasnya akan berkurang.

2. Kampanye

Dalam rangka meningkatkan kepekaan, Perseroan telah melakukan kampanye-kampanye kepada seluruh karyawan. Kampanye dilakukan dengan pemasangan-pemasangan spanduk yang berisi pesan-pesan terkait lingkungan. Tidak hanya spanduk, stiker-stiker juga dipasang di lingkungan kantor, terutama pada alat-alat yang menggunakan listrik.

3. Pelatihan

Salah satu aksi nyata Perseroan dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan adalah dengan mendapatkan sertifikasi ISO 50001 terkait Sistem Manajemen Energi. Melalui sertifikasi tersebut Perseroan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen energi yang efisien. Berbagai ketentuan wajib dipenuhi oleh Perseroan mangacu pada ISO 50001. Oleh karenanya, Perseroan memberikan pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan perilaku mengemudi yang berpotensi menghemat konsumsi bahan bakar. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut kesadaran operator terus ditingkatkan akan pentingnya memperbaiki perilaku mengemudi untuk efisiensi bahan bakar.

A structured work plan is a necessity in disseminating sustainability principles to all employees. The expectation was that the dissemination process could be carried out in stages. The socialization process needs to be carried out in stages so that the understanding that is embedded is stronger and rooted.

The Company's management periodically disseminates the principles of sustainability to all employees. The following were activities carried out by the Company to disseminate the principles of sustainability.

1. Subsidiaries Communication Forum

The Company's management decided to discontinue the subsidiaries communication forum entitled "Subsidiaries Forum". This decision was taken to suppress the spread of Covid-19. The Company did not convert the event into an online forum, as the duration was quite long, and therefore its effectiveness would be reduced if held online.

2. Campaign

To increase the sensitivity, the Company carries out environmental campaigns aimed at all employees. The campaign was carried out through placing banners containing messages relating to the environment. In addition to banners, the Company also puts stickers on several points at the office, especially on appliances that use electricity.

3. Training

One of the Company's concrete actions in supporting the application of the principle of sustainability is by achieving the ISO 50001 certification on the Energy Management System. Through this certification, the Company is required to implement an efficient energy management system. The Company must fulfill various requirements in line with ISO 50001. Therefore, the Company provides training, especially related to driving behavior where there will be potential savings in terms of fuel consumption. Through this training, awareness of the operators continues to be enhanced to improve the importance of proper driving behavior for fuel-efficiency.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Penyesuaian target yang dilakukan klien serta pandemi Covid-19 sedikit banyak telah mempengaruhi kinerja Perseroan secara keseluruhan. Indikasi ini terlihat dari pencapaian Perseroan baik dari sisi ekonomi, sosial ataupun lingkungan yang sebagian besar terkontraksi.

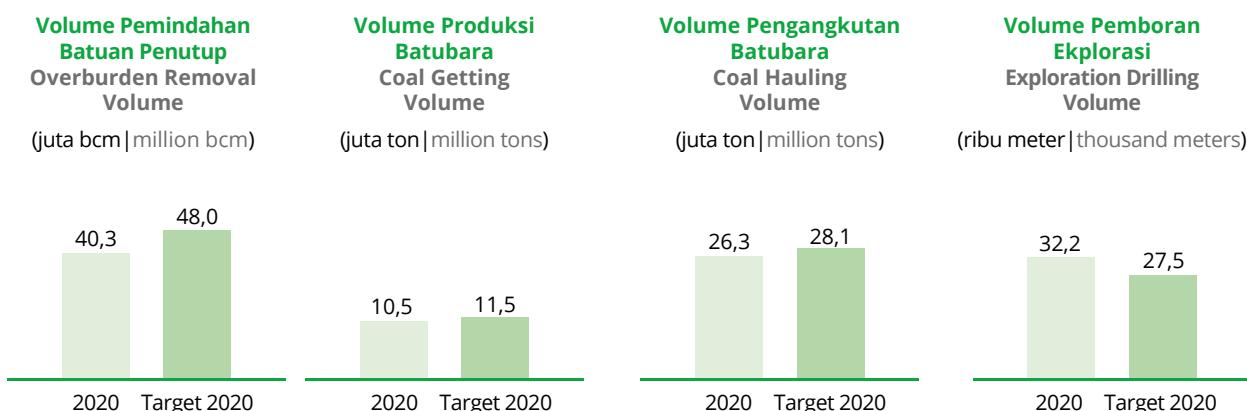
The adjustment to the targets made by the clients and the Covid-19 pandemic have to some extent affected the Company's overall performance. This is indicated by the Company's economic, social, and environmental performance, which experienced a contraction in general.

Kinerja Operasional

Operational Performance

Dari sisi operasional Perseroan, terus berlanjutnya penurunan harga batubara mulai dirasakan dampaknya oleh Perseroan. Indikasi ini terlihat dari jumlah target yang dibebankan klien kepada Perseroan. Dari empat aktivitas operasional yang dijalankan, tiga tercatat mengalami penurunan volume produksi.

In terms of the Company's operations, the continuing downward slide of coal prices has been impactful. This has been indicated by the targets imposed on the Company by the clients. From the four operational activities that the Company is engaged in, three recorded a decline in production volume.



Tren harga batubara di tahun 2020 cenderung melemah sejak awal tahun yang mana sudah berlangsung sejak tahun 2019. Diperparah dengan pandemi Covid-19, target yang ditetapkan oleh pemerintah hanya 550 juta ton. Hal ini jelas berdampak terhadap target produksi operator-operator batubara di Indonesia.

The coal prices trend in 2020 weakened since the beginning of the year as it had been declining since 2019. Exacerbated by the Covid-19 pandemic, the target set by the government was only 550 million tons. This clearly had an impact on the production targets of coal operators in Indonesia.

Secara umum situasi pertambangan sepanjang tahun 2020 sangat menantang. Pandemi membuat permintaan batubara anjlok sehingga berdampak pada harga yang terus jatuh. Bagi Perseroan, hambatan utama selama tahun 2020 adalah turunnya permintaan batubara yang berdampak pada penyesuaian target oleh klien. Selain dari faktor penurunan harga batubara, faktor cuaca juga cukup menghambat aktivitas pemindahan batuan penutup

In general, the mining situation throughout 2020 was incredibly challenging. The pandemic caused coal demand to plummet, resulting in falling prices. The main obstacle for the Company during 2020 was the decrease in coal demand which had an impact on the adjustment of targets by client. Apart from the decline in coal prices, inclement weather also quite hampered the overburden removal activity during 2020, especially at the beginning of the year and nearing the

selama tahun 2020, terutama di awal tahun dan memasuki akhir tahun. Bahkan menjelang akhir tahun rata-rata waktu pemeliharaan yang disebabkan oleh hujan hingga melebihi 5 jam per harinya. Atas kondisi tersebut, sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah batuan penutup yang berhasil dipindahkan Perseroan mencapai 40,3 juta ton, atau turun 27% dibandingkan periode yang lalu.

Melambatnya produksi batuan penutup tentunya berdampak terhadap jumlah produksi batubara yang ditambang di tahun 2020. Total volume batubara yang diproduksi Perseroan mencapai 10,5 juta ton pada tahun 2020, hanya turun sebesar 5,7% dari tahun sebelumnya. Terlepas dari turunnya volume batuan penutup, penurunan volume batubara sedikit lebih terkendali. Hal ini dikarenakan jumlah *exposed coal* yang cukup banyak selama tahun 2020.

Kinerja yang kurang maksimal juga dialami oleh aktivitas pengangkutan batubara selama tahun 2020. Total batubara yang berhasil diangkut mencapai 22,6 juta ton atau turun 9,1% dibandingkan tahun 2019. Kedua anak Perseroan yang mengelola aktivitas pengangkutan batubara yakni SUK dan TMP masing-masing mencatatkan penurunan sebesar 11,1% dan 7%.

Ketersediaan truk dan operator adalah faktor utama yang menentukan volume pengangkutan batubara. Dari sisi rata-rata, jumlah truk yang beroperasi per harinya mencapai 86 truk, turun dari 93 truk di tahun 2019. Berkurangnya jumlah truk yang beroperasi dikarenakan adanya pembatasan dari klien.

Dari sisi ketersediaan operator, rata-rata operator yang bertugas per harinya mencapai 87 orang, turun dari 92 orang di tahun 2019. Selain dari penyesuaian atas jumlah truk yang beroperasi, turunnya jumlah operator didominasi oleh faktor kedisiplinan.

Manajemen Perseroan secara terus-menerus mendorong SUK dan TMP untuk meningkatkan kedisiplinan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas. Kondisi ini menjadi perhatian manajemen Perseroan karena faktor kedisiplinan operator ini menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja aktivitas pengangkutan batubara, terlepas dari kondisi pandemi. Dalam rangka menyesuaikan kegiatan operasional di tengah pandemi, manajemen mulai menerapkan pengalokasian *shift* baru untuk menyiasati kegiatan pengangkutan batubara dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, departemen HSE juga selalu aktif dalam memperhatikan kondisi fisik operator agar faktor kelelahan dapat dihindari.

Berlawanan dengan aktivitas utama, pemboran eksplorasi berhasil mencatatkan kinerja yang sangat baik di 2020. Volume pemboran mencapai 32 ribu meter atau 16% lebih tinggi dari

end of the year. Towards the end of the year, the average maintenance time due to rain exceeded 5 hours per day. Due to these conditions, until the end of 2020 the number of overburden that was successfully removed by the Company reached 40.3 million tons, or a 27% decrease compared to the previous period.

The decrease in overburden removal certainly had an impact on the amount of coal production mined in 2020. The total volume of coal produced by the Company reached 10.5 million tons in 2020, a decrease of 5.7% from the previous years. Apart from the decrease in overburden volume, the reduction in coal volume was slightly more controlled. This was due to the large amount of exposed coal during 2020.

Coal hauling activity have been experiencing less optimal performance throughout 2020. Total coal transported reached 22.6 million tons or decreased by 9.1% compared to 2019. The Company's two subsidiaries managing coal hauling activities, SUK and TMP, recorded a decrease of 11.1% and 7%, respectively.

The availability of trucks and operators is the main factor determining the volume of coal transport. The average number of trucks operating per day reached 86 trucks, down from 93 trucks in 2019. The reduced number of trucks operating was due to restrictions set by the client.

In terms of operator availability, the average number of operators on duty per day reached 87 personnel, down from 92 personnel in 2019. Apart from adjustments to the number of trucks operating, the decline in the number of operators was mainly due to disciplinary factors.

The Company management continuously encourages SUK and TMP to improve discipline aimed at increasing productivity. This posed a concern for the Company's management because the operators' discipline is very influential on the performance of coal hauling activities, regardless of pandemic conditions. To adjust the operations in the midst of the pandemic, management began to implement new shift allocations to investigate coal hauling activities while complying with health protocols. In addition, the HSE department must also always take notice to the physical condition of the operators so that fatigue-related factors can be avoided.

Contrary to the main activity, exploration drilling activities managed to record an excellent performance in 2020. Drilling volume reached 32 thousand meters or 16% higher

target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini disebabkan MIN mendapatkan daerah eksplorasi yang relatif baru, yaitu di daerah Samu Biu. Oleh karenanya, aktivitas pemboran yang dilakukan lebih banyak pemboran *open hole*.

Pemboran *open hole* dilakukan karena area tersebut adalah area yang baru, sehingga lebih dulu dilakukan pemboran *open hole*. Pemboran *open hole* sendiri membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan *coring*, oleh karenanya jumlah lubang pemboran yang dilakukan mengalami peningkatan di tahun 2020.

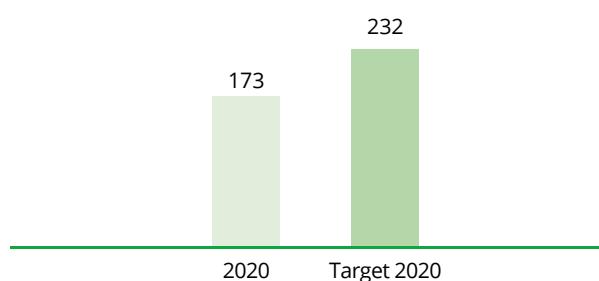
than the target set. This achievement was caused by MIN gaining a relatively new exploration area, namely in the Samu Biu area. Therefore, the Company carried out more open hole drilling activities.

Open hole drilling is the first thing done in a new area. Open hole drilling itself takes a shorter time compared to coring, therefore the number of drilling holes carried out increased in 2020.

Kinerja Finansial

Financial Performance

Pendapatan Konsolidasian
Consolidated Revenues



Pendapatan

Melambatnya volume produksi Perseroan berdampak langsung kepada kinerja keuangan, terutama dari sisi pendapatan. Total pendapatan konsolidasian yang dibukukan Perseroan sampai akhir tahun 2020 sebesar USD 173,5 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 31,8% dibandingkan dengan periode yang lalu. Turunnya pendapatan dikontribusi oleh hampir seluruh aktivitas operasional Perseroan. Sebagai tambahan, turunnya pendapatan juga dipengaruhi oleh perubahan skema bahan bakar yang ditetapkan oleh klien. Dampak dari perubahan tersebut mempengaruhi pendapatan dari sisi kompensasi.

Sebagai kontributor utama pendapatan, kinerja aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan konsolidasian Perseroan. Pendapatan dari aktivitas tersebut mencapai USD 123,3 juta, atau lebih rendah 35%, dibandingkan dari periode yang lalu. Penurunan pendapatan dari aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara sepanjang tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa hal.

1. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tinjauan operasional, aktivitas pemindahan batuan penutup

Laba Tahun Berjalan Konsolidasian
Consolidated Profit for the Year



Revenues

The decrease in production directly impacted the Company's financial performance, especially in terms of revenues. Total consolidated revenues recorded by the Company until the end of 2020 amounted to USD 173.5 million. The amount was 31.8% lower than in the previous period. The decrease in revenues was contributed by most of the Company's operational activities. In addition, the decrease in revenues was also influenced by changes in the fuel scheme set by the client. The impact of such changes affected revenues in terms of compensation.

As a major contributor to the Company's revenues, the performance of overburden removal and coal production activities had a significant impact on the Company's consolidated revenues. Revenues from such activities reached USD 123.3 million, or 35% lower compared to the previous period. The decrease in revenues from overburden removal activities and coal production throughout 2020 was influenced by several things.

1. As described in the operational review, the activity of overburden removal and coal production was greatly

dan produksi batubara sangat merasakan dampak dari terdepresiasinya harga batubara. Penyesuaian volume yang dilakukan oleh klien berimbang pada turunnya volume produksi, terutama untuk batuan penutup. Kondisi inilah yang pada akhirnya mendepresiasi pendapatan dari aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara,

2. Terjadi perubahan skema penyediaan bahan bakar dari klien Perseroan. Sebelumnya, SIMS selaku penyedia jasa pemindahan batuan penutup dan produksi batubara bertanggung menyediakan bahan bakar. SIMS kemudian menagihkan jumlah bahan bakar yang digunakan kepada klien. Saat ini klien memutuskan untuk menyediakan seluruhnya bahan bakar yang digunakan dalam aktivitas operasional. Pengaruh dari perubahan kebijakan ini adalah hilangnya komponen pendapatan dari kompensasi bahan bakar,
3. Faktor terakhir yang cukup mempengaruhi pendapatan dari aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara adalah disebabkan telah selesainya proyek GBPC pada akhir November 2019.

Pertumbuhan negatif juga dialami oleh aktivitas pengangkutan batubara. Dari sisi volume relatif tidak terjadi penurunan yang cukup signifikan pada aktivitas pengangkutan batubara. Namun demikian, pendapatan dari aktivitas tersebut mencatat pertumbuhan pendapatan negatif sebesar 23%. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan skema penyediaan bahan bakar yang juga dialami oleh aktivitas pengangkutan batubara.

Berlawanan dengan kenaikan volume pemboran, pendapatan dari aktivitas pemboran eksplorasi mencatat pertumbuhan pendapatan negatif 11.4%. Di 2020 sebagian besar aktivitas pemboran yang dilakukan adalah aktivitas open hole, di mana tarif dari aktivitas tersebut lebih rendah dibandingkan coring.

Laba Tahun Berjalan

Perseroan merespon turunnya target volume dengan meningkatkan efisiensi biaya. Manajemen berusaha menjaga komitmen untuk selalu meningkatkan nilai pemegang saham. Upaya tersebut diharapkan dalam menjaga tingkat profitabilitas Perseroan. Manajemen sendiri dalam beberapa tahun terakhir telah mengkampanyekan efisiensi melalui tiga program memperkuat daya saing kemandirian.

1. Pemetaan Perilaku Biaya

Perseroan menjalankan empat aktivitas operasional yang masing-masing memiliki struktur biaya yang berbeda. Namun demikian, beberapa dari biaya memiliki perilaku yang sama. Saat ini telah dilakukan pemetaan atas komponen-komponen biaya pada masing-masing aktivitas operasional. Selanjut akan lebih mudah untuk

impacted by the depreciating coal price. Volume adjustments made by clients resulted in a decrease of production volume, especially for overburden. This condition ultimately depreciated revenues from overburden removal activities and coal production,

2. There was a change in the fuel supply scheme of the Company's clients. Previously, SIMS was a provider of overburden removal services and coal production responsible for providing fuel. SIMS will then charge the client the amount of fuel that has been used. Currently the client decided to provide all the fuel used in operational activities. The effect of this policy change was the loss of the revenues from fuel compensation,
3. The last factor that sufficiently affected revenues from overburden removal and coal production activities were due to the completion of the GBPC project at the end of November 2019.

Negative growth was also experienced by coal transport activities. In terms of volume there was no significant decrease in coal transport activity. Nevertheless, income from that activity recorded negative revenues growth of 23%. This condition was caused by changes in fuel supply schemes that were also experienced by coal transport activities.

Contrary to the increase in drilling volume, revenues from exploration drilling activities recorded negative growth of 11.4%. In 2020 most of the drilling activities carried out were open hole activities, where the rates charged for such activities were lower than coring.

Profit for the Year

The Company responded to the decrease in volume target by improving cost efficiency. The Management strives to maintain a commitment to always increase shareholder value. Such efforts were expected in maintaining the profitability level of the Company. The Management in recent years had been campaigning for efficiencies through strengthening independent competitiveness programs.

1. Cost Behavior Mapping

The Company operated four operational activities, each with a different cost structure. Nevertheless, some of the costs have the same behavior. Currently, mapping of cost components in each operational activity had been done. Furthermore, it will be easier to establish the best efficiency method for components that have in common.

menetapkan metode efisiensi yang terbaik untuk komponen yang memiliki kesamaan.

2. Pemeliharaan Langsung

Salah satu komponen biaya yang sangat signifikan adalah biaya pemeliharaan. Dalam melakukan pemeliharaan Perseroan menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada pihak ketiga. Saat ini Perseroan tengah mengembangkan metode pemeliharaan langsung tanpa melalui pihak ketiga. Kebijakan Perseroan untuk mengedepankan pemeliharaan langsung didasari pada pengalaman dalam mengelola alat-alat berat selama lebih dari 20 tahun. Sebelumnya Perseroan telah menjalankan *workshop* dalam skala kecil. Perseroan juga telah memiliki mekanik-mekanik yang kompeten serta berpengalaman yang telah mengelola *workshop* tersebut. Manajemen Perseroan melihat adanya peluang penghematan yang signifikan melalui pendekatan ini.

3. Penyediaan Terintegrasi

Dalam hal penyediaan suku cadang banyak komponen yang memiliki kesamaan di antara keempat aktivitas operasional. Perseroan telah melakukan pemetaan komponen-komponen suku cadang digunakan secara Bersama-sama pada seluruh aktivitas operasional. Selanjutnya dilakukan perencanaan pembelian melalui satu pintu. Upaya ini diharapkan meningkatkan daya tawar menawar, mengingat volume pembelian yang mengalami peningkatan. Penyediaan terintegrasi juga diharapkan dapat menekan biaya tranportasi dalam pengiriman suku cadang.

Program efisiensi yang dilakukan Perseroan tidak hanya terbatas pada biaya pokok pendapatan. Indikasi ini terlihat dari penurunan beban umum dan administrasi sebesar 17.6%. Salah satu komponen yang mencatat penurunan cukup signifikan adalah biaya perjalanan bisnis. Kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020 berpengaruh pada intensitas perjalanan bisnis. Terutama setelah pemerintah pusat dan sebagian pemerintah daerah yang menerapkan beberapa ketentuan untuk melakukan perjalanan antar daerah. Selain biaya perjalanan, pos biaya yang mencatat penurunan dengan adalah biaya pengembangan kompetensi. Hal tersebut adalah salah satu bentuk upaya untuk mengurangi interaksi dengan pihak eksternal.

Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan nilai pemegang saham. Upaya ini dilakukan dengan menjaga tingkat profitabilitas melalui program-program efisiensi. Perseroan berhasil menjalankan program-program efisiensi yang sangat baik selama tahun 2020, baik dari sisi operasional ataupun non-operasional. Di antara seluruh komponen profitabilitas Perseroan terlihat penurunan EBITDA sedikit lebih rendah dibandingkan komponen lainnya. Ini adalah pengaruh dari penerapan PSAK 73 di mana biaya sewa yang lebih dari satu tahun akan diklasifikasikan menjadi penyusutan aset hak guna, sehingga ada tambahan depresiasi.

2. Direct Maintenance

One component of a substantial significance was the cost of maintenance. The Company's maintenance responsibilities were handled by third parties. Currently the Company developed direct maintenance methods without using third parties' services. The Company's policy to prioritize direct maintenance was based on the experience in managing heavy equipment for more than 20 years. Previously, the Company had run workshops on a small scale. The Company also had competent and experienced mechanics who had managed the workshop. The Company's management found significant savings opportunities through this approach.

3. Integrated Procurement

In terms of the procurement of spare parts many components have similarities between the four operational activities. The Company had been mapping the components of spare parts used jointly in all operational activities. Furthermore, purchase planning was carried out through one door. These efforts were expected to increase bargaining power, given the volume of increased purchases. Integrated provision was also expected to reduce transportation costs in the delivery of spare parts.

The Company's efficiency program was not only limited to the cost of revenues. This indication was seen from the decrease in general and administrative expenses by 17.6%. One component that recorded a significant decline was the cost of business travel. The condition of the Covid-19 pandemic that took place during 2020 influenced the intensity of business travel, especially after the central and local governments had applied several provisions related to travel between regions. In addition to travel costs, the cost component that recorded a decrease was the cost of competence development. This was one form of effort to reduce interaction with external parties.

The Company made every effort to maintain shareholder value. This effort was carried out by maintaining the level of profitability through efficiency programs. The Company successfully carried out excellent efficiency programs during 2020, both operational and non-operational. Among all components of the Company's profitability, EBITDA decreased slightly lower than other components. This was the effect of the SFAS 73 implementation where rental costs of more than one year will be classified into depreciation of right-of-use assets, resulting in additional depreciation.

Kinerja Sosial

Social Performance

Perseroan senantiasa menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja operasional dengan dampak sosial yang diterima oleh komunitas. Perseroan berusaha meningkatkan dampak positif yang dirasakan oleh komunitas atas kehadiran Perseroan. Indikator-indikator sosial kemasyarakatan senantiasa dipantau oleh masing-masing anak usaha Perseroan, untuk memastikan tidak berlanjutnya dampak negatif atas aktivitas Perseroan.

Kesetaraan Layanan

Kiprah Perseroan di industri batubara nasional telah lebih dari dua dekade. Sebagai penyedia jasa pertambangan batubara, Perseroan memberikan layanan kepada para pemilik tambang batubara. Terlebih Perseroan memegang IUJP yang berskala nasional, yang seluruh pemilik tambang di wilayah di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati layanan Perseroan.

Secara umum Perseroan tidak mengkhususkan layanan hanya kepada pihak tertentu. Terlepas dari kerja sama antara Perseroan dengan klien yang merupakan pihak berelasi, tidak ada perlakuan istimewa yang berikan oleh pelanggan. Kami memenuhi setiap ketentuan yang diberikan oleh pelanggan sebagaimana ketentuan yang diberlakukan secara umum. Terlepas dari kesetaraan kesempatan dalam menggunakan layanan Perseroan, tetap dipertimbangkan aspek-aspek kelayakan dalam setiap layanan kami.

Ketenagakerjaan

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan penentu yang sangat penting untuk memastikan seluruh aktivitas dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan sumber daya manusia dalam organisasi banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmen melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Organisasi berkewajiban untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia banyak ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di organisasi atau perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan baik dari karyawan maupun dari organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, organisasi dan perusahaan dituntut memiliki komitmen saling mendukung tercapainya baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.

The Company always maintained a balance between the achievement of operational performance and the social impact on the community. The Company strives to have a positive impact for the community. Social indicators were constantly monitored by the Company's subsidiaries, to ensure that there were no ongoing negative impacts on the Company's activities.

Equality of Service

The Company's presence in the national coal industry has been more than two decades. As a coal mining service provider, the Company provides services to coal mine owners. therefore, the Company holds a national-scale IUJP, which means that all mine owners in Indonesia have the same opportunity to use the Company's services indiscriminately.

In general, the Company does not prioritize services only to certain parties. Apart from the cooperation between the Company and the client which related parties, there is no special treatment that the Company gives to customers. We comply with all conditions provided by customers as generally applied. Apart from equal opportunities in using the Company's services, the Company still considers clients' eligibility aspects in each service.

Employment

Human resources in an organization are a determinant to ensure all activities in the organization runs well. The success of human resources in an organization is mostly determined by the level of competence, professionalism and commitment in carrying out given tasks.

The organization is obliged to improve the human resources quality. The quality of human resources is mostly determined by the system of the organization or corporate that supports and satisfy the desires of both the employees and the organization or corporate. Therefore, organizations and corporate are required to commit to mutually supporting and achieving both the organizational and personal goals.

Perseroan senantiasa mengedepankan kualitas sumber daya manusia dan tidak terikat pada suatu suku, agama, ras, ataupun golongan tertentu yang menghilangkan sisi profesionalitas. Sebagai penyedia jasa, kualitas sumber daya manusia memegang peranan vital dalam rangka tercipta layanan yang berkualitas. Oleh karenanya, Perseroan telah menentukan prioritas dalam rekrutmen sumber daya manusia.

1. Bidang Keilmuan

Kriteria teratas yang menjadi prioritas dalam proses rekrutmen Perseroan adalah kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan. Pengetahuan yang memadai tentang bidang pekerjaan yang dilakukan adalah modal utama bagi segenap insan Perseroan. Kurangnya pengetahuan atau ketidaksesuaian bidang keilmuan akan berpotensi menghambat pengembangan kompetensi ke depannya.

2. Pengalaman Kerja

Perseroan mengutamakan untuk merekrut kandidat karyawan yang memiliki cukup pengalaman akan bidang pekerjaannya. Perseroan berharap pengalaman yang telah didapat oleh kandidat karyawan dapat bermanfaat bagi Perseroan. Karyawan yang berpengalaman juga memiliki kecenderungan untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru.

3. Perilaku

Aspek perilaku merupakan salah satu dari aspek pokok yang menjadi pertimbangan dalam proses rekrutmen Perseroan. Seluruh kandidat sumber daya manusia Perseroan diwajibkan untuk melakukan tes psikologi sebagai salah satu tahapan dalam proses rekrutmen. Tes tersebut bertujuan untuk memetakan kondisi kejiwaan kandidat.

4. Kesehatan

Seluruh kriteria yang telah ditentukan di atas hanya bermanfaat jika sumber daya manusia Perseroan memiliki kesehatan fisik. Perseroan menjadikan aspek kesehatan menjadi salah satu kriteria utama dalam rekrutmen. Dalam rangka menjamin kandidat karyawan memiliki kesehatan fisik, Perseroan mensyaratkan medical *check-up* sebagai tahapan final dalam rekrutmen.

Dari keempat prioritas kriteria kandidat karyawan Perseroan tidak satupun yang mengindikasikan adanya kecenderungan terhadap suatu suku, agama, ras ataupun golongan tertentu. Seluruh kriteria yang telah ditetapkan Perseroan merupakan aspek-aspek profesionalitas dalam bekerja.

Kesetaraan dalam memberikan kesempatan bekerja juga dibuktikan dengan penyebarluasan lowongan kerja. Perseroan menyebarluaskan informasi terkait lowongan kerja melalui berbagai saluran komunikasi. Perseroan

The Company upholds professionalism and always adheres to the principles of human resources without being bound to any particular religious, racial, or ethnic group that may compromise professionalism. As a service provider, the quality of employees plays a pivotal role in delivering quality services. Therefore, the Company has determined several priorities in the recruitment of human resources.

1. Knowledge

The top criterion that becomes a priority in the Company's recruitment process is the compatibility between the employees' knowledge and the job. Good knowledge of the field of work is the main value for all employees of the Company. Lack of knowledge or mismatch of educational background will potentially hinder the development of competencies going forward.

2. Work Experience

The Company prioritizes recruiting candidates who have sufficient experience in their field of work. The Company hopes that the candidates' experiences can be useful for the Company. Experienced employees also tend to be more adaptable to the new work environment.

3. Behavior

Behavioral aspect is one of the main aspects considered in the Company's recruitment process. All candidates are required to do a psychological test during the recruitment process. The test aims to map the psychological condition of the candidate.

4. Health

All the criteria determined above will only be useful if the Company's candidates for employment are physically healthy. The Company includes health aspect as one of the main criteria in recruitment. To ensure that the Company's candidate have good physical health, the Company requires medical check-up to be performed as the final stage of recruitment.

Of all the four priority criteria of the Company's employee candidate recruitment process, none of those show a tendency to favor any particular religious, racial or ethnic group. All criteria determined by the Company are derived from professionalism at work.

Equality in providing employment opportunities is also evidenced by the publication of job vacancies. The Company disseminates information related to job vacancies through various communication channels. The Company uses the

menggunakan jasa *website* penyedia lowongan kerja dalam proses rekrutmen. Perseroan juga menampilkan informasi lowongan kerja pada *website* Perseroan pada halaman karir. Seluruh pelamar yang berminat dapat mengakses *website* Perseroan dan mengirimkan lamaran kerja.

Komitmen Perseroan dalam mengedepankan profesionalisme juga tercermin dari PKB. Perseroan dan perwakilan karyawan bersama-sama merumuskan PKB demi menghasilkan kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Perseroan tidak menginginkan adanya keterpaksaan dari pihak karyawan dalam melakukan pekerjaan. Perseroan berusaha agar semua kesepakatan dapat diterima dengan baik oleh karyawan dan dapat dilaksanakan dengan ketulusan.

Sebagai perusahaan yang taat kepada hukum, Perseroan juga menentang adanya tenaga kerja anak. Hal ini tercermin dari kebijakan Perseroan yang mewajibkan kandidat untuk melampirkan KTP. Kandidat yang telah memiliki KTP minimal telah berumur 17 tahun, di mana tidak lagi dikategorikan sebagai anak-anak.

services of job opportunity websites during the recruitment process. The Company also displays job opportunity information on the Company's website on the career page. All applicants can access the Company's website and submit job applications.

The Company's commitment to promoting professionalism is also reflected in the Collective Labor Agreement. The Company and employee representatives jointly formulate a Collective Labor Agreement to produce an agreement that is acceptable to all parties. The Company does not want any of its employees carry out their work under force or compulsion. The Company strives that all agreements can be well received by workers so that they can work with sincerity.

The Company complies with the applicable regulations and opposes child labor. This is reflected in the Company's policy that requires candidates to attach their ID Card. Candidates who already have a ID card are at least 17 years old, which are no longer categorized as children.

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Usia
Company Employee Composition by Age

	2018	2019	2020
< 25	11	13	6
26-35	172	169	132
35-45	380	375	284
45-55	270	289	260
> 55	8	9	5
Total	841	855	687

Remunerasi

Remunerasi adalah pemberian gaji atau pendapatan tambahan kepada seorang karyawan sebagai apresiasi atas pekerjaan atau kontribusi dalam perusahaan yang sifatnya rutin di mana ia bekerja. Bisa juga disebut sebagai sesuatu yang diterima oleh atau karyawan dari tempat ia bekerja. Terdapat dua unsur utama remunerasi yaitu kompensasi dan bonus (komisi). Kompensasi berhubungan dengan keseluruhan yang diterima karyawan baik dalam berupa fisik maupun non-fisik. Dalam beberapa hal, kompensasi seringkali tidak dikenai pajak pendapatan. Sedangkan komisi atau bonus merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada karyawan dengan perhitungan persentase hasil penjualan. Bonus juga diberikan berdasarkan kemampuan karyawan untuk mencapai target.

Remuneration

Remuneration is the salary or additional income given to an employee as an appreciation for their routine work or contribution in the place where they work. It also can be referred to as something that is received by an employee from where they work. There are two main types of remuneration, namely compensation and bonuses (commissions). Compensation relates to physical and non-physical forms received by employees. In some cases, compensation is often not subject to income tax. Meanwhile, commission or bonus is a form of reward given to employees taken from a percentage of the corporate sales. Bonuses are also given based on the employee's ability in achieving targets.

Tujuan utama pemberian remunerasi adalah mewujudkan kesejahteraan karyawan. Remunerasi yang kompetitif akan memberikan rasa aman kepada karyawan. Pada akhirnya hal tersebut akan memberikan efek psikologis yang positif kepada pada karyawan. Remunerasi yang kompetitif juga memicu motivasi dalam diri karyawan untuk bekerja lebih baik dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga bisa menciptakan persaingan yang positif antar karyawan di perusahaan.

Dampak dari remunerasi yang berikan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh karyawan. Profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan modal yang efektif. Perusahaan tidak perlu merekrut karyawan baru yang akan mengeluarkan biaya yang besar dalam proses perekrutan karyawan baru.

Total remunerasi yang didistribusikan kepada segenap karyawan selama tahun 2020 mencapai USD 13,7 juta, naik sebesar 41.2% dari tahun 2020. Kenaikan ini dikarenakan adanya kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan yang kontraknya tidak dilanjutkan. Perseroan juga melakukan promosi kepada beberapa karyawan yang layak untuk mendapatkan kenaikan tingkat. Hal tersebut otomatis berdampak pada remunerasi yang diterima oleh karyawan yang mendapatkan promosi.

Secara rata-rata total remunerasi yang diterima perbulan oleh karyawan Perseroan kurang lebih sebesar Rp 7,7 juta, jumlah tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata UMP yang berada pada kisaran Rp 2 juta sampai dengan Rp 3,5 juta. Hal tersebut cukup menjadi indikasi atas kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

Infrastruktur Pendukung SDM

Keberhasilan perusahaan sangat tergantung pada lingkungan kerja. Lingkungan yang kondusif berdampak pada interaksi karyawan yang positif. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan semangat kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

1. Infrastruktur Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka menjaga kompetensi, Perseroan memfasilitasi dengan pusat pelatihan yang terintegrasi.

a. Fasilitas Pelatihan Dalam Ruangan

Perseroan menyediakan fasilitas pelatihan dalam ruangan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan dan berbagi pengetahuan. Fasilitas pelatihan dalam ruangan memiliki ruang yang cukup untuk menampung hingga ratusan peserta yang dilengkapi dengan fasilitas presentasi dan *conference call*.

The main purpose of remuneration is to ensure employee welfare. Competitive remuneration will provide security to employees. In the end it will give a positive psychological effect to the employees. Competitive remuneration also fuels employee motivation to work better and also can help them to develop their potential. This also creates a positive environment of competition between employees in the corporate.

The advantages from remuneration provided by the corporate are not only felt by the employees. The corporate can obtain a greater profit from this system, because capital can be used effectively. The corporate does not need to recruit new employees and therefore can save a considerable sum of money from costly recruitment processes.

Total remuneration distributed to all employees during 2020 reached USD 13.7 million, an increase of 41.2% from 2020. This increase was due to compensation paid to employees whose contracts were discontinued. The Company also promoted several employees who were eligible for a raise. This automatically impacted the remuneration received by promoted employees.

On average, total remuneration received per month by the employees was approximately Rp 7.7 million, considerably higher compared with the average minimum wage which is in the range of Rp 2 million to Rp 3.5 million. This is an indication of the Company's concern for employee welfare and satisfaction.

HR Supporting Infrastructure

The corporate success is highly dependent on its work environment. A good work environment results in positive employee interactions. The work environment is one of the factors that can boost working spirit for completing the job.

1. Competency Development Infrastructure

In order to keep the employees' competencies, the Company facilitates it by establishing an integrated training center.

a. Indoor Training Facility

The Company provides indoor training facility to facilitate training and sharing knowledge activities. The indoor training facility has enough space to accommodate up to hundreds of participants that equipped with presentation and conference call facilities.

b. Fasilitas Pelatihan di Luar Ruangan

Perseroan juga menyediakan fasilitas pelatihan di luar ruangan untuk kegiatan operasional. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah latihan penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi bencana.

c. Simulasi Mengemudi

Operator alat-alat berat merupakan elemen utama dalam kegiatan pertambangan batubara. Oleh karenanya, Perseroan wajibkan seluruh operator alat-alat berat untuk melewati tes simulasi mengemudi. Simulasi mengemudi juga digunakan untuk memperbaiki perilaku mengemudi operator yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku.

2. Infrastruktur Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Berikut fasilitas yang telah disediakan oleh Perseroan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

a. Alat Perlindungan Diri

Perseroan wajibkan siapapun yang hendak terjun ke lapangan untuk memakai APD standar yaitu sepatu lapangan, rompi, helm dan kacamata. Tujuannya adalah jika terjadi kecelakaan diharapkan APD dapat mengurangi dampak akibat kecelakaan.

b. Klinik Gawat Darurat

Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang dikategorikan memiliki risiko yang tinggi. Potensi risiko datang dari interaksi dengan alat berat dan ancaman bahaya dari lingkungan sekitar. Untuk pencegahan awal atas kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan klinik gawat darurat yang berperan sebagai tindakan awal paska kecelakaan. Klinik gawat darurat tersebut dilengkapi dengan peralatan medis yang cukup memadai serta memiliki dokter jaga. Selain sebagai untuk penanggulangan awal korban kecelakaan kerja, klinik gawat darurat juga ditujukan untuk penanganan jika ada yang mengalami sakit secara mendadak.

c. Rambu-Rambu Keselamatan Kerja

Fungsi utama dari rambu-rambu keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Dengan adanya rambu-rambu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap keselamatan kerja.

d. Pusat Kontrol Keselamatan Kerja

Untuk memantau kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan pusat kontrol keselamatan. Pusat kontrol ini bertujuan untuk merespon setiap kejadian dengan cepat. Pusat kontrol juga dilengkapi

b. Outdoor Training Facility

The Company also provides outdoor training facility for operations activities. One of the routine activities is training on handling the fire extinguishers equipment and disaster simulation.

c. Driving Simulator

Heavy equipment operators are a major element in the coal mining activity. Therefore, the Company requires all of its operators of heavy equipment to pass through a simulated driving test. Driving simulation is also used to improve the operator's driving behavior who does not comply with standard rules.

2. Occupational Health and Safety Infrastructure

The Company provides a range of facilities to support occupational health and safety aspects. Here are facilities provided by the Company to improve occupational health and safety.

a. Personal Protection Equipment

The Company requires that anyone who will visit the field to wear standard PPE, namely safety shoes, vests, helmets and glasses. The goal is that if an accident occurs, the PPE expected to reduce the impact of the accidents.

b. Emergency Clinic

Mining activities is an activity that categorized having a high risk. Potential risks come from interactions with heavy equipment and danger from the surrounding environment. For preliminary prevention of occupational accidents, the Company provides an emergency clinic that serves as the first aid treatment of an accident. The emergency clinic is equipped with adequate medical equipment and has a doctor on call. Aside from preliminary assistance for any victim of occupational accidents, an emergency clinic is also established to help any sudden sickness.

c. Occupational Safety Signs

The main function of occupational safety signs is to prevent any accidents. With these signs, it is expected to increase the awareness of occupational safety.

d. Occupational Safety Control Center

To monitor occupational accidents, the Company provides an occupational safety control center. The control center is established to respond to any incidents quickly. The control center is also equipped

dengan *hotline* yang setiap saat dapat dihubungi jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan.

e. Area Peristirahatan

Aktivitas pengangkutan batubara yang berlangsung 24 jam dan menempuh jarak 40 km tentu berpotensi terjadi kecelakaan akibat kelelahan dan mengantuk. Untuk menanggulangi hal tersebut, departemen HSE menyediakan area peristirahatan di sepanjang jalan *hauling*. Departemen HSE mewajibkan seluruh pengemudi *hauling truck* untuk berhenti pada area peristirahatan untuk penyegaran.

3. Infrastruktur Penunjang Lainnya

Perseroan juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kinerja karyawan. Berikut beberapa fasilitas infrastruktur yang telah dimiliki oleh Perseroan.

a. Fasilitas Perumahan

Lokasi aktivitas Perseroan yang berada di daerah pedalaman, tentunya relatif jauh dari daerah perumahan, kecuali untuk karyawan yang berdomisili di sekitar daerah operasi. Tidak sedikit juga karyawan Perseroan yang berasal dari luar daerah operasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Perseroan menyediakan fasilitas perumahan. Prioritas utama karyawan yang mendapatkan fasilitas perumahan adalah untuk karyawan yang berasal dari luar daerah operasi. Tujuannya dari fasilitas perumahan ini adalah untuk mengurangi inefisiensi waktu serta tenaga.

b. Sarana Olahraga

Perseroan juga menyediakan sarana olahraga seperti lapangan basket dan lapangan futsal. Perseroan sangat memahami bahwa tubuh yang kuat akan mendorong terciptanya pola pikir yang sehat. Selain untuk menjaga kebugaran karyawan Perseroan, sarana olahraga juga sering kali digunakan sebagai ajang kompetisi dalam perayaan-perayaan hari besar nasional.

c. Sarana Ibadah

Perseroan juga selalu berusaha menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan kesehatan spiritual. Dalam rangka menjaga kesehatan spiritual, Perseroan menyediakan sarana ibadah yang lengkap beserta aktivitas keagamaan yang dilakukan secara reguler seperti pengajian rutin.

with a hotline that could be reached at any moment if an accident occurred.

e. Rest Area

Coal hauling activity that lasts 24 hours and cover a distance of 40 km would potentially cause accidents due to fatigue and sleepiness. To prevent it, the HSE department provides a rest area along the hauling road. The HSE department requires all hauling truck drivers to stop on the rest areas for refreshment.

3. Other Supporting Infrastructure

The Company also provides various other supporting facilities to support the employees' performance. Following are the infrastructure facilities that already owned by the Company.

a. Housing Facilities

The Company's activities are located in rural areas that relatively far from residential areas, except for the employees who live around the area of operation. There are a lot of employees came from outside the Company's operating area. To overcome this, the Company provides housing facility. This facility is prioritized for employees that come from outside the operating area. The aim of this housing facility is to reduce inefficiency in employees' time and energy.

b. Sport Facilities

The Company also provides sports facilities such as basketball courts and futsal. The Company understands that a strong body will encourage a healthy mindset. In addition to maintain the Company's employees' fitness, sports facilities are also often used in organizing internal competition for the national holidays celebrations.

c. Worshiping Facilities

The Company also has always tried to maintain a balance between the physical and spiritual health. In order to maintain spiritual health, the Company provides worship houses complete with religious activities that conducted regularly such as routine recitation.

Pengembangan Kompetensi

Karyawan adalah aset yang harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan produktifitas. Pengembangan kompetensi dibutuhkan pada seluruh organisasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Mengikutsertakan karyawan dalam pengembangan kompetensi, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut sudah membantu karyawan untuk bisa memaksimalkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kompetensi, sikap dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

Perseroan mengembangkan dua metode untuk meningkatkan kompetensi karyawan, yaitu dengan sertifikasi dan pelatihan.

1. Sertifikasi

Sertifikasi bertujuan untuk memberikan standar baku bagi keahlian-keahlian tertentu agar sesuai dengan standar internasional.

2. Pelatihan

a. Soft Skill

Pengembangan *soft skill* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial yang bersifat umum. Pelatihan ini mencakup peningkatan *general soft* kompetensi dan *technical soft* kompetensi.

b. Hard Skill

Adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan teknis karyawan.

Laporan Kegiatan Pengembangan Kompetensi

Secara total jumlah biaya yang realisasikan Perseroan untuk pengembangan kompetensi selama tahun 2020 sebesar Rp 342 juta. Terjadi penurunan kegiatan pengembangan kompetensi selama tahun 2020 karena pandemi Covid-19. Hampir seluruh kegiatan dilakukan secara *online* atau tanpa tatap muka secara fisik. Namun demikian, ada keterbatasan pada aktivitas pengembangan kompetensi secara *online*, terutama untuk kegiatan pengembangan kompetensi yang bersifat praktik. Hambatan yang lainnya pada aktivitas pengembangan kompetensi *online* adalah stabilitas jaringan. Lokasi aktivitas Perseroan yang berada di area *remote* sering berpengaruh pada kualitas jaringan.

Faktor lainnya yang menyebab turunnya biaya pengembangan kompetensi tidak lain adalah dampak dari turunnya volume produksi Perseroan. Dampak langsung yang dirasakan adalah turunnya utilisasi operator alat berat.

Competence Development

Employees are assets that must continue to develop in order to increase productivity. The development of competencies is needed in all levels of the organization to optimize the employee's capabilities. By developing the competencies of the employees, the corporate has indirectly helped employees to maximize their competence. Development of competencies has a strategic role to improve the quality of human resources, in terms of competencies, attitudes and behaviors that are expected to be in accordance with their respective duties and roles.

The Company undertakes two methods to improve the employees' competency, i.e with certification and training.

1. Certification

The certification aims to provide basic standards for certain skills in order to comply with international standards.

2. Training

a. Soft Skill

Soft skill development is done in order to improve managerial skills which has a general in nature. This training includes general training for improving general and technical soft competence.

b. Hard Skill

This is training conducted with the aim of improving the employees' technical capabilities.

Competence Development Activity Report

The total cost disbursed by the Company for competency development throughout 2020 amounted to Rp 342 million. There was a reduction in competency development activities during 2020 due to the Covid-19 pandemic. Almost all activities were done online or without face-to-face physical interaction. However, there were limitations on online competency development activities, especially for practical comprehension development activities. Another obstacle to online competency development activities was network stability. The Company's activity located in the remote area often affects the quality of the network.

Another factor that causes the decrease in competency development costs is none other than the impact of the decrease in the Company's production volume. The immediate impact is the decrease in machine operator

Beberapa operator alat berat telah di *standby*-kan untuk menyesuaikan dengan volume produksi. Imbasnya adalah tidak adanya pelatihan-pelatihan dasar untuk operator-operator yang baru. Sebagian besar operator alat berat Perseroan telah memenuhi sertifikasi standar dan telah mendapatkan pelatihan dasar yang mencukupi. Perseroan lebih memfokuskan kegiatan pengembangan kompetensi pada hal-hal yang menunjang keselamatan kerja.

Pemindahan Penutup dan Produksi Batubara

Aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara mengalami penurunan target volume selama tahun 2020. Penurunan tersebut otomatis berpengaruh kepada utilisasi alat-alat berat yang akhirnya juga mempengaruhi jumlah operator alat berat yang bertugas. Total dana yang telah direalisasikan untuk pengembangan kompetensi pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara di tahun 2020 sebesar Rp 64,7 juta. Sebagian besar alokasi biaya pengembangan kompetensi tersebut adalah untuk sertifikasi. Alokasi untuk pelatihan cenderung lebih kecil, karena sebagian besar sifatnya praktik yang membutuhkan interaksi fisik. Sedangkan untuk pelatihan yang sifatnya *soft skill*, lebih diutamakan dilakukan oleh pihak internal untuk mengurangi interaksi dengan pihak luar.

1. Sertifikasi

utilization. Some machine operators had been on standby to adjust production volume. The effect is the absence of basic trainings for new operators. Most of the Company's heavy equipment operators have met the standard certification and received sufficient basic training. The Company focuses more on competency development activities that support work safety.

Overburden Removal and Coal Getting

Overburden removal activities and coal getting have experienced a reduction in their volume targets in 2020. The reduction automatically affected the utilization of heavy equipment which ultimately also affected the number of heavy equipment operators on duty. The total expenses disbursed for competency development in overburden removal activities and coal getting in 2020 amounted to Rp 64.7 million. Most of the allocation of competency development costs is for certification. Allocations for training tend to be smaller, as most of them are practices that require physical interaction. As for soft skills trainings, preferably done by internal parties to reduce interaction with outside parties.

1. Certification

Sertifikasi Aktivitas Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Tahun 2020 2020 Certification for Overburden Removal and Coal Getting Activities

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	<i>Training of Trainer</i> Training of Trainer	3 orang/person
2	Sistem Proteksi Petir pada Sistem Listrik Tegangan Rendah & Struktur Lightning Protection Systems in Low Voltage Electrical Systems & Structures	5 orang/person
3	Auditor SMKP SMKP Auditor	2 orang/person
4	Investigasi Kecelakaan Investigation of Incidents	5 orang/person
5	POP POP	8 orang/person

Tercatat 5 sertifikasi dilakukan pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara selama tahun 2020, yang diikuti 23 orang. Sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan keselamatan kerja. Ini adalah salah satu komitmen Perseroan untuk meningkatkan aspek keselamatan dalam kegiatan operasional. Sebagai tambahan, sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah untuk tingkat lanjutan. Hal ini dikarenakan sebagian besar karyawan yang di lapangan telah memiliki sertifikasi dasar dan tidak ada penambahan operator alat berat selama tahun 2020.

2. Pelatihan

Statistik Pelatihan Aktivitas Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Tahun 2020
2020 Training Statistic on Overburden Removal and Coal Getting Activities

	Sertifikasi Certification	2019	2020
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	73	10
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	58	7
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	15	3

Sepanjang tahun 2020 aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara telah menyelenggarakan 10 pelatihan. Perseroan memutuskan untuk mengurangi pelatihan yang bersifat teknis karena cenderung membutuhkan praktik dan tatap muka langsung, sehingga berpotensi meningkatkan penyebaran Covid-19.

Pengangkutan Batubara

Total dana yang telah direalisasikan untuk pengembangan kompetensi pada aktivitas pengangkutan batubara mencapai Rp 234,6 juta selama tahun 2020. Sebagian besar pengembangan kompetensi yang dilakukan adalah bersifat sertifikasi. Pengembangan kompetensi cenderung lebih stabil pada aktivitas pengangkutan batubara. Hal tersebut dikarenakan kapasitas operasional relatif tidak ada perubahan.

5 certifications were recorded in overburden removal activities and coal getting during 2020 with 23 participants. Most of the certifications performed are related to work safety. This is one of the Company's commitments to improve safety aspects in operational activities. In addition, most of the certifications performed were for advanced levels. This was because most of the field employees already had basic certification and there was no addition of heavy equipment operators during 2020.

2. Training

Throughout 2020 the activities of overburden removal and coal getting conducted 10 training programs. The Company decided to reduce technical training because such training tended to require practice and face-to-face physical interaction that has the potential to spread of Covid-19.

Coal Hauling

The total expenses disbursed for the competency development of coal hauling activities reached Rp 234.6 million during 2020. Most of the competency development was related to certification. Competency development tended to be more stable in coal hauling activities. This was because the operational capacity is relatively unchanged.

1. Sertifikasi

1. Certification

Sertifikasi Aktivitas Pengangkutan Batubara Tahun 2020 2020 Certification for Coal Hauling Activities

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Sistem Manajemen Ketahanan Pangan Food Safety Management System	2 orang/person
2	Workshop Ketenagakerjaan Employment Training	5 orang/person
3	Basarnas Basarnas	5 orang/person
4	Pengelolaan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara Management of Mineral and Coal Mining Services Business	1 orang/person
5	Investigasi Kecelakaan Investigation of Accidents	5 orang/person
6	AK3 Umum Safety Expert for Public	2 orang/person
7	Diklat SMKP SMKP Training	1 orang/person
8	POM POM	2 orang/person
9	POP POP	21 orang/person

Aktivitas pengangkutan batubara telah melakukan 12 sertifikasi selama tahun 2020, yang diikuti oleh 44 orang. Sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah sertifikasi terkait keselamatan kerja. Beberapa sertifikasi terkait penanggulangan bencana juga dilakukan. Hal ini tidak lain adalah salah satu bentuk persiapan untuk menghadapi potensi-potensi cuaca ekstrem.

During 2020, coal hauling activities have conducted 12 certifications with 44 participants. Most of the certifications were related to work safety. Several certifications related to natural disaster management were also carried out. This was a form of preparation to deal with the potential of extreme weather.

2. Pelatihan

2. Training

Statistik Pelatihan Aktivitas Pengangkutan Batubara Tahun 2020 2020 Training Statistic on Coal Hauling Activities

	Indikator Indicator	2019	2020
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	26	16
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	22	15
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	4	1

Total pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2020 pada aktivitas pengangkutan batubara adalah 16 pelatihan. Sebagaimana komitmen untuk menghambat penyebaran Covid-19, Perseroan juga membatasi pelatihan yang dilakukan pada aktivitas pengangkutan batubara. Manajemen hanya memfokuskan pada pelatihan-pelatihan teknis yang bersifat *soft skill*, sehingga dapat dilakukan melalui *online*.

Pemboran Eksplorasi

Pembatasan kegiatan pengembangan kompetensi juga dilakukan pada aktivitas pemboran eksplorasi. Realisasi dana untuk kegiatan pengembangan kompetensi sebesar Rp 43,1 juta. Aktivitas pemboran eksplorasi memfokuskan kegiatan pengembangan kompetensi melalui sertifikasi terkait Teknik pertambangan.

1. Sertifikasi

Sertifikasi Aktivitas Pemboran Eksplorasi Tahun 2020
2020 Exploration Drilling Activities Certifications

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	<i>Workshop Excellence</i> Training Excellence	1 orang/person
2	Pelatihan Penyelamatan Berbasis Kompetensi Competency Based Rescue Training	1 orang/person
3	Diklat dan Uji Kompetensi Pengawas Operasional Pertama Training and Competency Test for the First Operations Supervisor	2 orang/person
4	Pelatihan & Bimbingan untuk SKA Muda Training & Guidance for Young SKA	2 orang/person
5	Bimbingan Teknis Usaha Jasa Pertambangan Mining Service Business Technical Guidance	2 orang/person
6	<i>In-house Training ISO 17025:2017</i> In-house Training ISO 17025:2017	10 orang/person
7	Diklat Auditor Internal SMKP SMKP Internal Auditor Training	1 orang/person
8	Investigasi Kecelakaan Kerja Investigation of Accidents	2 orang/person

There were 16 trainings held during 2020 on coal hauling activities. As its commitment to prevent the spread of Covid-19, the Company has limited training conducted on coal transportation activities. Management only focused on soft skills technical trainings that could be conducted online.

Exploration Drilling

Limitations on competency development activities were also carried out on exploration drilling activities. The expenses disbursed for competency development activities amounted to Rp 43.1 million. Exploration drilling activities focused the competency development activities on certification related to mining engineering.

1. Certification

Aktivitas pemboran eksplorasi telah menyelenggarakan 8 sertifikasi selama tahun 2020, yang diikuti 22 orang. Sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah terkait pengelolaan tambang. Ini sejalan dengan *road map* aktivitas pemboran eksplorasi untuk memperluas layanan yang diberikan dan tidak hanya terbatas pada jasa pemboran.

2. Pelatihan

During 2020, Exploration drilling activities held 8 certifications with 22 participants. Most of the certifications carried out are related to mine management. This is in line with the exploration drilling activity road map to expand the services provided and not only limited to drilling services.

2. Training

Statistik Pelatihan Aktivitas Pemboran Eksplorasi Tahun 2020
2020 Training Statistic on Exploration Drilling Activities

	Indikator Indicator	2019	2020
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	12	7
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	11	7
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	1	-

Aktivitas pemboran eksplorasi lebih memfokuskan untuk melakukan sertifikasi selama tahun 2020, sedangkan untuk pelatihan hanya dilakukan terbatas. Hal ini sejalan dengan komitmen untuk mengembangkan layanan pada aktivitas tersebut. Total pelatihan pada aktivitas pemboran eksplorasi yang dilakukan selama tahun 2020 sebanyak 7 pelatihan, yang seluruhnya pelatihan teknis terkait pemboran.

In 2020, exploration drilling activities are more focused on certification, while for the training activities are more limited. This is in line with the commitment to develop services in these activities. During 2020, there were 7 trainings on exploration drilling activities, all were technical training related to drilling.

Kemasyarakatan

Dampak negatif dari kegiatan penambangan batubara tidak hanya berdampak terhadap lingkungan tetapi juga menimbulkan gangguan terhadap komunitas. Berikut beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh komunitas di sekitar lokasi tambang.

1. Kerusakan bangunan yang disebabkan getaran dari proses peledakan di dalam pit,
2. Buruknya kualitas udara yang disebabkan debu dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang,
3. Meningkatnya emisi karbon yang disebabkan gas buang dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang.

Perseroan sendiri melalui anak-anak usahanya telah berkiprah di industri batubara lebih dari dua puluh tahun. Saat ini Perseroan memiliki satu kontrak aktif, yaitu:

Community

The negative impact of coal mining activities not only is felt by the environment but also may disrupt the surrounding community. Here are some of the negative impacts felt by the communities around the mine sites.

1. Damage to buildings due to vibrations from the blasting process in the pit,
2. Poor air quality caused by dust from heavy equipment operated by the Company around the mine,
3. Increased carbon emissions caused by exhaust gases from heavy equipment operated by the Company around the mine.

The Company itself through its subsidiaries has been active in the coal industry for more than twenty years. Currently the Company has one active contract, namely:

PT KIDEKO Jaya Agung

Lokasi tambang berada di Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Lokasi penambangan ini terdiri dari beberapa *pit* aktif. Perseroan sendiri diberikan tanggung jawab untuk mengelola satu *pit*, yaitu *pit* Samurangau. Layanan yang berikan oleh Perseroan adalah pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi. Terkait aktivitas pemboran eksplorasi, lokasi pemboran di luar dari *pit* aktif, yaitu di daerah Samubiu.

Terlepas dari dampak negatif atas aktivitas pertambangan batubara, keberadaan Perseroan di tengah-tengah komunitas juga memberikan dampak yang positif. Berikut kontribusi positif Perseroan terhadap komunitas di sekitar area operasi.

1. Menggerakan Perekonomian Komunitas

Sejalan dengan prinsip keberlanjutan, keberadaan Perseroan secara langsung meningkatkan aktifitas perekonomian di sekitar area operasi. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Perseroan yaitu tumbuh bersama dengan komunitas sekitar. Berikut beberapa manfaat yang telah dirasakan oleh komunitas sekitar dengan keberadaan Perseroan.

a. Penggunaan Potensi Lokal

Kontribusi utama yang diharapkan atas kehadiran perusahaan di tengah-tengah komunitas adalah adanya manfaat ekonomi yang diterima oleh komunitas. Komunitas berharap atas eksplorasi sumber daya yang dilakukan perusahaan akan tercipta manfaat ekonomi kepada komunitas. Salah satu bentuk kontribusi positif perusahaan kepada masyarakat adalah dengan mengoptimalkan potensi-potensi lokal di dalam perusahaan. Kehadiran perusahaan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di tempat perusahaan beroperasi dan meningkatkan taraf hidup komunitas. Pemberdayaan potensi lokal juga menjadi tolak ukur kehandalan perusahaan dalam mengolah faktor-faktor produksi menjadi *output* yang berkualitas.

Perseroan telah sejak lama memprioritaskan potensi-potensi lokal sebagai tulang punggung dalam aktifitasnya. Perseroan melihat penggunaan tenaga kerja lokal banyak memberikan dampak positif terhadap kinerja Perseroan.

1) Efisiensi Proses Rekrutmen

Proses rekrutmen untuk tenaga kerja lokal tentu lebih sederhana bila dibandingkan dengan menggunakan tenaga dari luar daerah. Perseroan tidak perlu menyediakan berbagai akomodasi untuk kandidat tenaga kerja.

PT KIDEKO Jaya Agung

The mine is located in Batu Kajang Village, Batu Sopang District, Paser Regency, East Kalimantan. This mining location consists of several active pits. The Company is responsible for managing one pit, namely Samurangau pit. The services provided by the Company here are overburden removal, coal getting, coal hauling, and exploration drilling. Regarding exploration drilling activities, the drilling location is outside the active pit, which is in Samubiu area.

Apart from the negative impacts on coal mining activities, the Company's presence in the community also has a positive impact. The following are the Company's positive contributions to the communities surrounding the operational area.

1. Driving the Community's Economy

In line with the principle of sustainability, the existence of the Company has directly increased the economic activity in the vicinity. This is in line with the Company's values, to grow together with the surrounding community. The following are several benefits that the surrounding community has felt through the presence of the Company.

a. Local Workforce Empowerment

The main expected contribution of the corporate's presence in the community is the economic benefits received by the community. The community hopes that the exploitation of resources by the corporate will create economic benefits for the community. One form of the corporate positive contribution to society is to optimize local potential in the corporate. The presence of the corporate is expected to provide employment for the community where it operates and improve the standard of living of the community. Empowerment of local potentials is also a measure of corporate reliability in processing production factors into quality output.

The Company has prioritized local potentials as a backbone in its activity for a long time. The Company saw the use of local labor has many positive impacts on the Company's performance.

1) Recruitment Process Efficiency

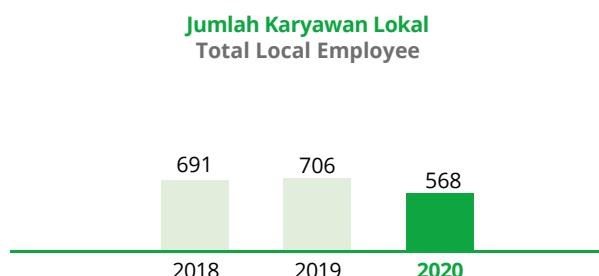
The recruitment process for local labor force is certainly simpler when compared to using labor force from outside the area. The Company does not need to provide any accommodation for the labor candidate.

- 2) Efisiensi Biaya
Biaya-biaya yang keluarkan untuk karyawan dari luar daerah operasi jauh lebih besar, dikarenakan adanya komponen-komponen yang perlu ditambahkan dalam remunerasi.
- 3) Menekan Konflik dengan Komunitas
Aktifitas pertambangan yang memiliki dampak negatif terhadap komunitas berpotensi memicu konflik vertikal antara Perseroan dengan komunitas. Dengan adanya putra-putri daerah dalam komponen karyawan Perseroan akan mempermudah proses komunikasi dengan komunitas dalam penyelesaian konflik.
- 4) Pengetahuan Lingkungan Alam Sekitar
Putra-putri daerah memiliki kecenderungan lebih memahami kondisi alam dan sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Komitmen Perseroan dalam memaksimalkan potensi lokal telah dibuktikan dengan persentase putra-putri daerah yang lebih dari 50% dari total karyawan yang dimiliki oleh Perseroan.

Turunnya target yang dibebankan kepada Perseroan otomatis berimbas pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Alat berat yang beroperasi harus mengalami penyesuaian untuk mengimbangi jumlah volume yang dihasilkan. Imbasnya adalah beberapa operator untuk sementara harus diistirahatkan. Indikasi ini terlihat total tenaga kerja Perseroan sepanjang tahun 2020. Namun demikian, Perseroan tetap mengutamakan untuk memanfaatkan potensi lokal dalam bauran tenaga kerja Perseroan.

Perseroan lebih memprioritaskan untuk mempertahankan operator-operator yang berdomisili di sekitar area operasi, dengan mempertimbangkan stabilitas di area operasi. Dari sisi jumlah, total tenaga kerja lokal yang dimanfaatkan Perseroan mencapai 568 orang atau 20% lebih rendah dari periode yang lalu. Sebagian tenaga kerja lokal tidak mendapatkan perpanjangan kontrak dengan karena adanya penyesuaian. Terlepas dari turunnya jumlah karyawan, Perseroan tetap mempertahankan persentase bauran tenaga kerja lokal. Indikasi ini terlihat dari jumlah persentase karyawan lokal yang tidak ada perubahan dari periode lalu, yaitu 82.7% dari total karyawan.

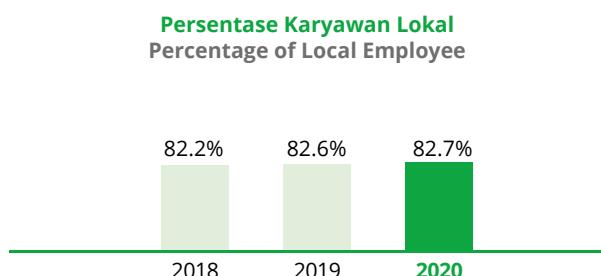


- 2) Cost Efficiency
The cost spent on employee from outside the operating area is much bigger, because of components that need to be added in the remuneration package.
- 3) Manage Conflicts with the Community
The mining activities that have a negative impact on the community could potentially trigger a vertical conflict between the Company and the community. With the local people included into the employee component, the Company will make easier communication process with the community in case of any conflict easier.
- 4) Knowledge on Surrounding Nature
The local people have a tendency of having better understanding of the nature conditions and adapted to the surrounding environment.

The Company's commitment to maximize local potential has been demonstrated by the percentage of local people is more than 50% of the total employee.

The decrease in the target imposed on the Company automatically impacted on the number of workers needed. Operating machines was adjusted to compensate the volume produced. Therefore, some operators had to be temporarily rested. This indication was seen in the Company's total employee throughout 2020. Nevertheless, the Company still prioritized to utilize local potential in the Company's workforce mix.

The Company prioritized maintaining operators domiciled around the operating area, with consideration of maintaining the stability in the operating area. In terms of the total, local workforce utilized by the Company up to 568 people, or 20% lower than the previous period. Several local workers contract was discontinued due to adjustments. Despite the decrease in the number of employees, the Company continues to maintain a percentage of the local workforce mix. This indication was seen from the percentage of local employees that was unchanged from the previous period, which was 82.7% of the total employees.

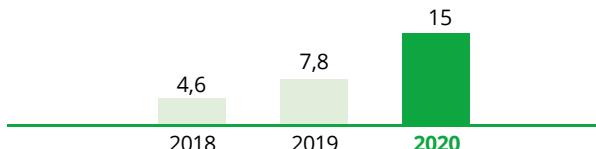


b. Penggunaan Pemasok Lokal

Bentuk pemberdayaan potensi lokal yang dilakukan Perseroan tidak hanya sebatas pada penggunaan tenaga kerja. Perseroan juga menggerakkan perekonomian di sekitar area tambang dengan memanfaatkan pemasok lokal. Dalam melaksanakan aktivitasnya Perseroan didukung oleh pemasok yang memenuhi berbagai kebutuhan. Sering kali diperlukan interaksi yang intensif antara Perseroan dan pemasok dalam melakukan koordinasi. Oleh karenanya, Perseroan cenderung untuk menggunakan pemasok lokal untuk memudahkan koordinasi. Perseroan lebih cenderung untuk menggunakan pemasok lokal untuk produk-produk yang tingkat kompleksitasnya rendah.

Pandemi Covid-19 turut berdampak terhadap kebijakan Perseroan dalam memanfaatkan pemasok lokal. Pembatasan aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pemerintah lokal berdampak pada mobilisasi antar daerah. Hal ini berdampak pada distribusi barang lintas daerah. Beberapa pemasok Perseroan mengalami kesulitan untuk keluar masuk ke area operasi Perseroan, karena adanya ketentuan-ketentuan yang wajib dipenuhi. Perseroan memutuskan untuk mencari alternatif pemasok yang berada disekitar area operasi untuk mempermudah distribusi barang ke area operasi. Indikasi ini terlihat dari total biaya yang dibayarkan kepada pemasok lokal yang naik hingga 94%.

Total Biaya Pemasok Lokal
Total Expenditures for Local Suppliers
(USD million | USD million)



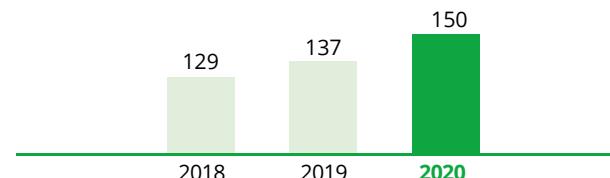
Indikasi lainnya juga terlihat dari jumlah pemasok lokal yang dimanfaatkan Perseroan. Total selama tahun 2020 Perseroan memanfaatkan 150 pemasok lokal. Angka tersebut naik 9,4% dibandingkan dengan tahun 2019. Sebagian besar. Porsi terbesar pemasok lokal adalah untuk *labor supply*, yang sebagian besar menyediakan operator alat berat dan pekerja teknis di lapangan.

b. Local Suppliers Empowerment

The form of local empowerment carried out by the Company is not only limited to the use of labor. The Company also propels the economy around the mining areas by utilizing local vendors. In carrying out its activities the Company is supported by suppliers for its various needs. Intensive interactions between the Company and suppliers are needed in conducting activities and coordination. Therefore, the Company tends to use local suppliers for ease of processing. The Company is more likely to use local supplier for products with low complexity.

The Covid-19 pandemic also impacted the Company's policy of engaging local suppliers. Restrictions on activities carried out by each local government have an impact on the mobilization between regions. This had an impact on the distribution of goods across regions. Some of the Company's suppliers experienced difficulty to go in and out of the Company's operating area, due to the provisions that had to be complied with. The Company decided to find alternative suppliers located around the operating area to facilitate the distribution of goods to the operating area. This indication was seen from the total expenses paid to local suppliers, which increased up to 94%.

Total Pemasok Lokal
Total Local Suppliers
(Pemasok | Vendor)

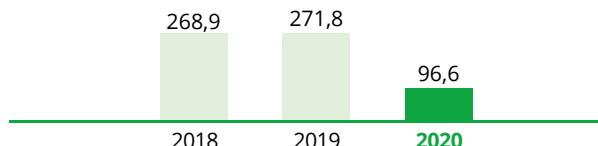


Other indications were also seen from the number of local suppliers utilized by the Company. During 2020, the Company engaged 150 local suppliers. The figure was up 9.4% compared to 2019. The largest portion of local suppliers was for labor supply, which mostly provided heavy equipment operators and technical workers in the field.

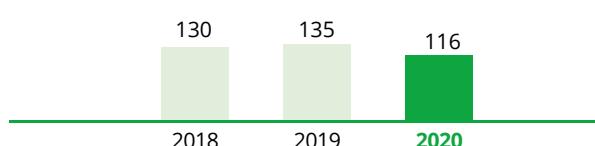
2. Perbaikan Tingkat Pendidikan

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah meningkatkan risiko putus sekolah. Terhambatnya aktivitas ekonomi berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Hal inilah yang menyebabkan orang tua akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Perseroan berusaha semaksimal mungkin agar kondisi ini tidak dialami oleh komunitas di area operasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan donasi pendidikan dalam bentuk beasiswa. Perseroan menfokuskan seluruh TJSI untuk pendidikan dialokasikan untuk beasiswa.

Realisasi CSR Pendidikan
Actual CSR Education Expenditures
(Rp juta | Rp million)



Jumlah Penerima Beasiswa
Scholarship Recipients
(siswa | student)



a. Akses Pendidikan

Area operasi Perseroan berada di wilayah yang relatif jauh dari ibu kota propinsi. Di mana tingkat kesejahteraannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan kota besar. Hal ini berdampak pada rendahnya akses kepada pendidikan dikarenakan keterbatasan finansial. Perseroan merespon hal ini dengan meningkatkan kesempatan siswa yang berprestasi untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya melalui beasiswa. Melalui program ini diharapkan siswa yang berprestasi dapat terus melanjutkan pendidikannya. Secara berkelanjutan Perseroan membagikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Jumlah siswa yang mendapatkan donasi setiap tahun cenderung terus meningkat. Sepanjang 2020 sebanyak 116 siswa pada berbagai tingkat Pendidikan di Desa Songka telah mendapatkan beasiswa.

b. Infrastruktur Pendidikan

Sepanjang tahun 2020 hampir sebagian besar aktivitas pendidikan dilakukan secara *online* dikarenakan pandemi Covid-19. Oleh karenanya, Perseroan tidak mengalokasikan dana untuk bantuan infrastruktur pendidikan.

a. Access to Education

The Company's operational area is remote and relatively far from the provincial capital, where the level of welfare is relatively lower compared to in the big cities. This situation results in low access to education for local communities due to financial limitations. The Company responds to this by increasing the opportunity for excellent students to continue their education by providing them with scholarships. Through this program, it is expected that outstanding students can continue their education. The Company distributes scholarships to outstanding students on an ongoing basis. The number of students who received scholarships every year continues to increase. Throughout 2020, there were 116 students at various educational levels in Songka Village that received the scholarships.

b. Educational Infrastructure

Throughout 2020, most of the education activities were conducted online due to the Covid-19 pandemic. Therefore, the Company did not allocate any funds for education infrastructure assistance.

3. Inklusi Keuangan

Salah satu dampak positif yang dirasakan komunitas atas keberadaan Perseroan adalah terbukanya akses terhadap lembaga keuangan. Aktivitas bisnis yang dilakukan Perseroan berdampak pada interaksi dengan lembaga keuangan terutama perbankan. Berbagai transaksi yang dilakukan dengan pemasok dilakukan melalui media perbankan. Perseroan mensyaratkan seluruh transaksi bisnis diselesaikan melalui perbankan. Hal ini otomatis memaksa komunitas di sekitar area operasi untuk memiliki rekening dan meningkatkan interaksi komunitas dengan sektor perbankan.

Manfaat tambahan yang dirasakan dengan meningkatnya interaksi dengan perbankan adalah akses kepada lembaga keuangan non-bank. Meningkatnya interaksi komunitas dengan perbankan membuka kesempatan komunitas sekitar untuk menikmati produk perbankan non-bank seperti pembiayaan kendaraan ataupun asuransi. Kondisi ini juga didukung oleh membaiknya taraf perekonomian masyarakat sebagai dampak interaksi komunitas dengan Perseroan.

3. Financial Inclusion

One of the positive impacts felt by the community on the existence of the Company is the opening of access to financial institutions. The business activities carried out by the Company through the banking sector has an impact on the interaction of local communities with financial institutions. Various transactions conducted with suppliers are carried out through via banking. The Company requires that all business transactions be completed via banks. This has empowered the community to own a bank account which in turn increases community interaction with the banking sector.

An additional benefit felt by increased interaction with banks is access to non-bank financial institutions. Increased interaction between the local community and the banking sector has opened opportunities for the surrounding community to enjoy non-banking products such as personal loans or insurance. This condition is also supported by the improved level of the community's economy as a result of the impact of community interaction with the Company.

Pengelolaan Lingkungan Hidup

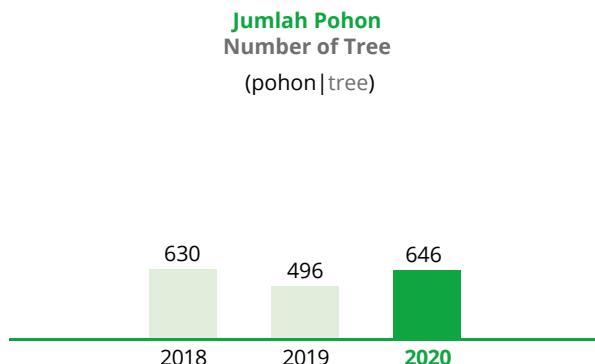
Environmental Management

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan sangat erat. Keduanya saling memberi dan menerima pengaruh besar satu sama lain. Pengaruh alam terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap alam lebih bersifat aktif. Tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang bebas bencana dan layak untuk tinggal, sangat penting demi kelangsungan perusahaan.

Perseroan memfokuskan aktivitas CSR selama tahun 2020 untuk pengelolaan lingkungan hidup. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan hambatan interaksi di dalam komunitas. Perseroan melakukan penyesuaian alokasi CSR selama tahun 2020, yaitu dengan mengalihkan Sebagian besar alokasi untuk kegiatan sosial menjadi alokasi untuk pengelolaan lingkungan. Sedangkan CSR untuk kegiatan sosial untuk sementara ditunda sampai selesainya pandemi Covid-19. Sebagai tambahan, di tahun 2020 ada satu *pit* yang telah selesai dikerjakan. Saat ini area tersebut menjadi area yang difokuskan untuk reklamasi. Indikasi ini terlihat peningkatan jumlah pohon yang di tanam pada lokasi *pit* yang telah selesai.

Humans and the environment are closely interrelated. Both give and take great influence from one another. The influence of nature on humans is more passive, while the influence of humans on nature is more active. Corporate responsibility in creating a disaster-free and livable environment is very important for survival of the corporate surroundings.

The Company focused its CSR activities during 2020 for environmental management. The Covid-19 pandemic caused barriers to interact within the community. The Company adjusted its CSR allocation during 2020, namely by diverting most of the social activities to the environment management. As for social CSR activities, it was decided that they would be temporarily postponed until the Covid-19 pandemic has reached an end. In addition, there was one pit that has been completed in 2020. Currently the area was focused for reclamation. This indication was seen an increase in the number of trees planted at the finished pit site.

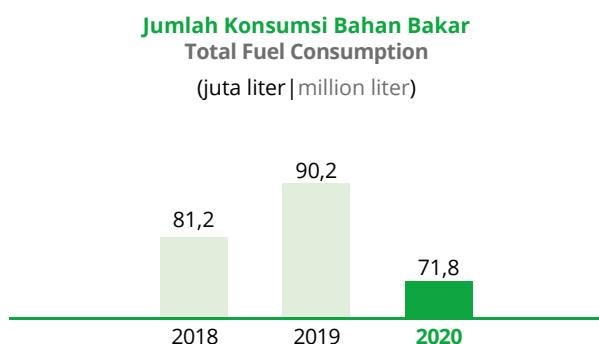


Pengelolaan Bahan Baku

Sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam kegiatan Perseroan adalah bahan-bahan kimia seperti bahan bakar dan pelumas. Saat ini energi fosil belum dapat digantikan perannya sebagai sumber utama bahan bakar kendaraan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahan bakar fosil relatif tidak ramah terhadap lingkungan karena adanya zat sisa hasil pembakaran. Selain itu limbah dari zat-zat kimia ini juga berbahaya bagi ekosistem sekitar. Saat ini Perseroan telah memanfaatkan sisa-sisa solar dan pelumas dari kendaraan sebagai bahan bakar untuk kegiatan peledakan di dalam pit. Inisiatif ini terbukti cukup efektif untuk memanfaatkan kembali limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Pengelolaan Energi

Dari sisi bahan bakar, terlihat volume pemakaian bahan bakar lebih rendah 17,4% dari periode yang lalu. Melambatnya volume produksi Perseroan selama tahun 2020 turut berdampak kepada jumlah energi yang dikonsumsi. Jumlah alat berat yang dioperasikan juga mengalami penyesuaian dengan volume produksi. Kondisi ini terutama dialami oleh aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara. Sejak semester kedua beberapa alat berat telah diistirahatkan sementara. Sedangkan dari aktivitas pengangkutan batubara, walaupun volume relatif tidak banyak perubahan tetapi jumlah truk yang beroperasi juga dikurangi.

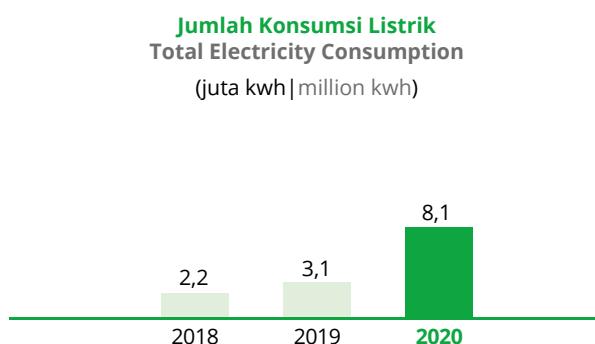


Raw Material Management

Most of the raw materials used in the Company's activities are chemicals such as fuel and lubricants. At present, fossil fuels cannot be replaced as the main source of vehicle fuel. It cannot be denied that fossil fuels are relatively environmentally unfriendly, because of the waste produced by combustion which is dangerous for the surrounding ecosystem. At present the Company utilizes the remains of diesel fuel and lubricants from vehicles as fuel for blasting activities inside the pit. This initiative has proven to be quite effective in reusing waste that is harmful to the environment.

Energy Management

In terms of fuel, the volume of fuel consumption was 17.4% lower than the previous period. The decrease in the Company's production volume during 2020 also had an impact on the amount of energy consumed. The number of heavy equipment operated was also adjusted to the production volume. This condition was mainly experienced in overburden removal and coal getting activities. Since the second half of the year, the use of some heavy equipment had been suspended. Meanwhile, although coal transportation activities did not change much in terms of volume, the number of truck operating was also reduced.



Dari sisi konsumsi listrik terlihat adanya kenaikan pemakaian listrik yang cukup signifikan. Secara aktual tidak ada perubahan dalam pola konsumsi listrik selama tahun 2020. Bahkan pola konsumsi konsumsi listrik di kantor cenderung melambat, dikarenakan adanya WFH pada sebagian karyawan. Kenaikan yang tercatat adalah koreksi dari periode lalu yang belum tercatat. Sehingga terlihat adanya kenaikan jumlah konsumsi listrik.

In terms of electricity consumption, there was a significant increase. Originally, there was not any change in electricity consumption during 2020. Even, the pattern of electricity consumption in the offices tended to slow down, due to the enactment of WFH scheme for a number of employees. The recorded increase was a correction from the previous period's usage that had not been recorded. Therefore, there was an increase in the amount of electricity consumption.

Pengelolaan Bahan Bakar

Bahan bakar adalah biaya utama dalam kegiatan pertambangan. Sebagai dua komponen utama dalam pertambangan batubara, *heavy dump truck* dan *eskavator* adalah dua peralatan yang membutuhkan konsumsi bahan bakar dalam jumlah besar. Selain itu, konsekuensi dari gangguan dalam ketersediaan bahan bakar bisa menjadi mahal. Pemantauan yang akurat saat pengisian juga penting untuk meminimalisir bahaya bagi personel dan lingkungan.

Berbagai upaya yang berkesinambungan telah dilakukan Perseroan terkait pengelolaan bahan bakar. Terutama untuk program-program yang telah menjadi parameter dalam ISO 50001. Di antara program-program tersebut ada beberapa program yang telah secara reguler dilakukan dan juga program-program yang sifatnya insidentil. Berikut program-program reguler yang telah dilakukan Perseroan.

1. Pengawasan Penggunaan Kendaraan Ringan

Sekjdua tahun terakhir manajemen telah meningkatkan pengawasan dalam penggunaan kendaraan ringan. Inisiatif yang telah dilakukan di antaranya adalah pengisian formulir penggunaan kendaraan ringan. Departemen yang bertanggung jawab akan melakukan tinjauan atas permintaan masuk. Selanjutnya akan ditentukan apakah permintaan kendaraan ringan diterima atau dilakukan penjadwalan ulang.

Berbagai ketentuan saat menggunakan kendaraan ringan telah ditetapkan oleh manajemen. Ketentuan-ketentuan tersebut telah mulai diimplementasikan sejak dua tahun terakhir. Di antara ketentuan tersebut adalah mematikan kendaraan saat parkir. Sering kali pengemudi tidak mematikan kendaraan saat parkir, yang berdampak pada terbuangnya bahan bakar.

Dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas kebijakan pengawasan kendaraan ringan, saat ini sebagian besar kendaraan ringan juga dilengkapi dengan *speed regulator*. Fungsi dari alat tersebut adalah untuk membatas tingkat kecepatan maksimum. Selain berfungsi untuk mencegah terjadi kecelakaan, regulasi kecepatan juga berdampak terhadap konsumsi bahan bakar. Semakin tingginya putaran mesin tentu akan semakin meningkatkan konsumsi bahan bakar.

Fuel Management

Fuel is a major cost in mining activities. As two main components in coal mining, heavy dump trucks and excavators are two equipment that require large amounts of fuel. In addition, the consequences of disruptions in fuel availability can be costly. Accurate monitoring while charging is also important to minimize hazards to personnel and the environment.

Various continuous efforts have been made by the Company related to fuel management. Especially for programs that have become parameters in ISO 50001. Regular and incidental fuel management programs have been carried out by the Company during 2020. Regular programs that have been carried out by the Company are as follows.

1. Supervision of Light Vehicle Use

During the last two years management has increased supervision of light vehicle use. Among the initiatives that have been taken are filling out form for the use of light vehicle. The department in charge will conduct a review of the entry request. The department will then approve or reschedule the request. Further will decide whether the request accepted or rescheduled.

Management has determined various provisions for light vehicle use. Such provision has been implemented during the last two years. Among the provisions is turning off the vehicle when it is stationary. Oftenly the driver does not turn off a stationary vehicle, resulting in wasted fuel.

In order to improve the efficacy policy of light vehicle use supervision, currently most light vehicles are equipped with speed regulators. The function of such equipment is limiting maximum speed. In addition to preventing accidents, speed regulation also has impact in fuel consumption. Higher engine rotation automatically will increase fuel consumption.

2. Pengaturan Dumping Area

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar adalah *in pit dump*. Penggunaan *in pit dump* efektif mengurangi jarak antara *pit* dengan *dumping area*. Hal tersebut otomatis berdampak pada volume bahan bakar yang dikonsumsi. Penggunaan *in pit dump* memberikan keuntungan, baik untuk kontraktor ataupun operator. Namun demikian, perlu perencanaan yang matang untuk mengimplementasikannya. Lokasi yang digunakan sebagai *dumping area* berpotensi memiliki cadangan batubara yang besar. Oleh karenanya, Departemen Perencanaan Perseroan bekerja sama dengan klien meninjau lokasi-lokasi yang potensial.

3. Pelatihan Pengemudi Alat Berat

Program pelatihan alat berat telah dilakukan oleh Perseroan sejak empat tahun terakhir. Program pelatihan mengemudi terbagi menjadi dua program, yaitu untuk pengemudi baru dan pengemudi lama. Pada awalnya pelatihan mengemudi alat berat hanya dilakukan untuk menguji operator baru. Setelah dievaluasi, diketahui faktor pengemudi mempengaruhi tingkat bahan bakar yang dikonsumsi. Banyak perilaku-perilaku yang mempercepat rusaknya komponen, dampaknya performa mesin mengalami penurunan dan mempengaruhi jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Manajemen memutuskan untuk memperluas cakupan pelatihan alat berat, tidak hanya untuk pengemudi baru.

4. Evaluasi Kinerja Armada

Konsumsi bahan bakar sangat bergantung pada kinerja alat berat. Bahkan konsumsi bahan bakar yang berlebihan bisa menandakan kerusakan komponen. Alat berat dengan total konsumsi bahan bakar melebihi rata-rata akan diperiksa. Departemen pemeliharaan juga menjadwalkan penggantian oli rutin dan mengevaluasi komponen lainnya.

5. Regulasi Kecepatan

Regulasi kecepatan pada awalnya upaya meningkatkan keselamatan kerja. Setelah dievaluasi, didapatkan kesimpulan bahwa kecepatan berhubungan dengan konsumsi bahan bakar. Penerapan pembatasan kecepatan juga pada awalnya hanya diberlakukan pada alat-alat berat, saat ini cakupannya telah diperluas. Kendaraan ringan saat ini juga telah dilengkapi regulator kecepatan. Jika pengemudi melewati batasan kecepatan, sinyal secara otomatis akan berbunyi. Sinyal tersebut terhubung dengan pusat kendali keselamatan. Jika sinyal tersebut terus berbunyi pengemudi akan mendapat teguran dari pusat kendali.

Saat ini batasan kecepatan untuk alat-alat berat adalah 65 km/jam. Batasan kecepatan untuk alat berat semakin rendah, sebelumnya berada pada angka 70 km/jam. Sedangkan untuk kendaraan ringan selama berada di area tambang adalah 80 km/jam.

2. Dumping Area Regulations

One of the strategies used to reduce fuel consumption is an in-pit dump. The use of in-pit dump effectively reduces the distance between the pit and the dumping area. It is automatically will has an impact to volume of fuel consumed. Implementation of in-pit dump provides benefits for both contractors and operators. However, careful planning is needed for implementation. The location used for dumping area potentially having large coal reserve. Therefore, Company's Planning Department therefore works with clients to review potential locations.

3. Heavy Equipment Driver Training

The Company has conducted its heavy equipment training program throughout the previous four years. The heavy equipment training consists of two programs, namely for new driver and existing driver. Initially the program was only conducted to test new operators. After evaluation, driver behaviors affecting fuel consumption can be identified. Based on engine performance evaluation results, many driver behaviors can accelerate engine component damage, thereby reducing performance and impacting fuel consumption. Management decides to expanded the scope of heavy equipment training, not only for new driver.

4. Fleet Performance Evaluation

Fuel consumption is highly dependent on machine performance. In fact, excessive fuel consumption can indicate component damage. Heavy equipment with a total fuel consumption exceeding the average will be checked. The maintenance department also schedules routine oil changes and evaluates other components.

5. Speed Regulation

Speed regulation was originally conducted to increase work safety. After evaluation, it was concluded that speed is related to fuel consumption. Speed restrictions, initially only applied to heavy equipment, have thus been since expanded the coverage. Light vehicles are now also equipped with speed regulators. If the driver exceeds the speed limit, a signal will automatically sound. The signal is connected to the safety control center. If the signal continues to sound the driver will receive a warning from the control center.

At present the speed limit for heavy equipment is 65 km/hour. The speed limit for heavy equipment has been reduced, as previously it was 70 km/hour, while for light vehicles in the mine area the limit is 80 km/hour.

6. Perawatan Jalan

Tingkat kemiringan jalan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas penambangan batubara. Derajat elevasi jalan yang semakin tinggi akan memberatkan kerja alat berat. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Oleh karenanya, Perseroan melakukan perawatan jalan secara berkala.

Selain inisiatif yang telah dilakukan, Perseroan juga melakukan beberapa inisiatif yang baru terkait pengelolaan bahan bakar, berikut di antaranya.

1. Pelatihan Penyesuaian RPM

Tingginya putaran mesin berdampak pada tingginya bahan bakar yang dikonsumsi. Indikasi tingginya putaran mesin dapat diidentifikasi melalui RPM. Sering kali operator kurang menyadari dampak dari putaran mesin yang tinggi terhadap konsumsi bahan bakar. Potensi kenaikan konsumsi bahan bakar akan terjadi jika kondisi ini tidak mendapat perhatian. Dalam rangka memberikan pengetahuan kepada operator alat berat, departemen pelatihan telah memberikan pengetahuan dasar terkait RPM dan cara-cara memaksimalkan kerja mesin.

2. Analisa Idle Time

Seluruh armada Perseroan saat ini telah dilengkapi dengan GPS tracking. Selain untuk mendeteksi keberadaan unit, GPS tracking juga digunakan untuk menganalisa aktivitas armada, di antaranya adalah *idle time* pada armada. Sering kali armada dalam kondisi *idle* dan mesin dalam kondisi hidup, yang pada akhirnya akan menyebabkan pemborosan. Perseroan telah melakukan pengawasan untuk mengurangi *idle time*, terutama dengan kondisi mesin dalam keadaan hidup.

Pengelolaan Listrik

Komponen kedua yang menjadi fokus dalam pengelolaan energi adalah konsumsi listrik. Perseroan juga telah menerapkan beberapa kebijakan yang mengacu pada *Energy Management System* terkait efisiensi konsumsi listrik.

Perseroan telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengelola penggunaan listrik. Beberapa program telah terbukti berdampak positif dan program tersebut masih tetap berlanjut.

1. Penggunaan Peralatan Berdaya Listrik Rendah

Secara bertahap Perseroan telah mengganti perangkat listrik yang berdaya tinggi dengan yang berdaya rendah. Selain dari konsumsinya listriknya yang tinggi, perangkat listrik lama juga sering mengalami kerusakan, dampaknya konsumsi listriknya cenderung tidak stabil.

6. Road Maintenance

The level of the slope of the road has a considerable influence in coal mining activities. The higher elevation of the road will burden the work of the machine. This will have an impact on the amount of fuel consumed. Therefore, the Company carries out road maintenance on a regular basis.

In addition to these initiatives, the Company has also conducted several new initiatives relating to fuel management, including the following.

1. RPM Adjustment Training

The speed of the engine impacts the amount of fuel consumed. Indications of a high-speed engine can be identified through RPM. Operators are often less aware of the high-speed impact on fuel consumption. The potential increase in fuel consumption will occur if this condition is neglected. In order to provide knowledge to heavy equipment operator, the training department had provided basic knowledge related to RPM and ways of maximizing engine work to the operators.

2. Idle Time Analysis

All vehicles of the Company are currently equipped with GPS tracking. In order to detect the unit presence, GPS tracking is used to analyze vehicle activities, including idle time. During idle time, the vehicle's engine is often on, which will ultimately lead to wastefulness. The Company had conducted surveillance to reduce idle time, especially with the engine on.

Electricity Management

The second energy management component focuses on electricity consumption. The Company has implemented several Energy Management System policies relating to the efficiency of electricity consumption.

The Company has implemented several policies to manage electricity usage. Some programs have proven positive and the program continues.

1. Use of Low Electricity Equipment

The Company has gradually replaced high-power electrical devices with low-power equivalents. In addition to their high energy consumption, old electrical devices are also often damaged, meaning their electricity consumption tends to be unstable. The Company

Program penggunaan alat listrik berdaya rendah terus dilanjutkan Perseroan secara bertahap, terutama untuk perangkat listrik di area kantor. Pada tahapan selanjutnya Perseroan juga akan mulai mengganti perangkat untuk kegiatan operasional dengan yang berdaya listrik rendah.

2. Pemanfaatan Penerangan Alam

Perseroan telah mengganti beberapa lampu pada jalan tambang dengan lampu bertenaga surya. Saat ini lampu bertenaga surya masih tetap dipergunakan di jalan tambang. Bahkan Perseroan secara konsisten mengganti lampu konvensional dengan yang bertenaga surya. Perseroan juga menekankan kepada mekanik di *workshop* untuk mengutamakan cahaya matahari sebagai penerangan di siang hari. Hal tersebut juga didukung oleh *layout workshop* yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke ruangan dengan maksimal.

3. Pengaturan Suhu Ruangan

Salah satu konsumsi listrik yang cukup signifikan di lingkungan kantor adalah untuk mengoperasikan pendingin ruangan. Oleh karena itu sebagian besar pendingin ruangan diatur pada suhu maksimal 24 derajat celcius. Perseroan juga telah mengganti beberapa pendingin ruangan yang berdaya listrik besar dengan pendingin ruangan hemat energi.

4. Kampanye Mematikan Listrik

Manajemen Perseroan terus meningkatkan kampanye mematikan listrik kepada segenap karyawan, terutama untuk pemakaian ruang rapat. Sering kali setelah rapat lampu ruangan tetap hidup dalam waktu yang cukup lama. Selain listrik ruang kantor, manajemen juga menekankan untuk mematikan perangkat-perangkat kerja pribadi seperti *laptop* atau *charger handphone*. Manajemen wajibkan untuk mematikan secara total dengan cara melepaskan kabel dari sumber listrik, terutama pada akhir pekan. Khusus untuk *laptop*, manajemen menginstruksikan untuk menggunakan *standby mode* jika meninggalkan *laptop* lebih dari 3 menit. Untuk meningkatkan efektifitas dari kampanye, manajemen juga menempelkan stiker-stiker kampanye hemat listrik pada saklar. Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan karyawan menghemat penggunaan listrik.

Pengelolaan Air Bersih

Strategi pengelolaan air digunakan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari operasi penambangan, dan sekarang menjadi inti dari kegiatan pengembangan, operasi, dan restorasi tambang. Semakin banyak perusahaan

conducts its low-power electricity usage program in stages, especially for electric devices in office areas. For the next stage, the Company will also begin to replace equipment for operational activities with low power equipment.

2. Utilization of Solar Power

The Company has replaced several lights on the mine roads with solar powered lights. Currently solar powered lights are still being used on mine roads. In fact, the Company consistently replaces conventional lightbulbs with solar-powered ones. The Company also encourages the mechanics in the workshop to utilize sunlight as lighter during the day. This is supported by a workshop layout which allowing maximum sunlight to enter the room.

3. Controlling Room Temperature

One of the significant electricity consumptions in the office environment is to operate the air conditioner. Therefore, most air conditioners' maximum temperature is set at 24 degrees celsius. The Company has also replaced several large-capacity air conditioners with energy-efficient equivalents.

4. Turn-off Electricity Campaign

The Company's management continues to improve its campaign for employees to turn off electricity, especially in meeting rooms. Oftenly after meetings, lights are left on for quite a long time. In addition to office space electricity, management also emphasizes turning off personal work devices such as laptop or handphone chargers. Management requires total shutdown by removing cables from the power source, especially on weekends. Specifically for laptops, management instructs that if left for more than 3 minutes, they must be in standby mode. To improve the campaign's effectiveness, management has also attached campaign stickers to electric device switches. The aim is to increase employee awareness of reducing electricity usage.

Clean Water Management

Water management strategies were used to minimize the environmental impact of mining operations, and are now at the core of mining development, operation, and restoration activities. More corporate are going beyond compliance

yang melampaui kepatuhan terhadap peraturan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat sekitar. Mengurangi potensi pencemaran air perlu menjadi agenda utama perusahaan pertambangan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan sekitar tetapi juga akan mendorong penghematan biaya yang signifikan dalam hal meminimalkan volume air yang memerlukan pengolahan.

Vitalnya peranan air dalam kegiatan pertambangan mendorong Perseroan untuk menetapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih, terutama untuk pencegahan pencemaran air bersih. Departemen HSE telah menerapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih.

1. Penampungan Air Hujan

Sebagai salah satu negara yang terletak di atas garis khatulistiwa, Indonesia dianugerahi dengan musim kemarau dan musim hujan. Frekuensi dan intensitas hujan sendiri relatif tinggi di Indonesia, hal tersebut otomatis dapat menjadi keuntungan bagi Perseroan. Air yang dihasilkan dari hujan dapat ditampung untuk berbagai kegunaan. Saat ini Perseroan telah melengkapi penampungan air hujan dengan penyaring air, sehingga air hujan dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

2. Pembuatan Kolam Pengendap

Kolam pengendap menangkap *runoff* dan menahan air ketika tanah dan kotoran lain dalam air. Kolam pengendap diperlukan karena air keluaran yang mengandung banyak total *suspended solid* atau residu yang melampaui baku mutu kualitas keluaran air. Secara garis besar kolam pengendap bisa dibuat dengan membangun tanggul penahan atau menggali lubang untuk tampungan air atau sedimen. Kolam pengendap berbeda dengan sebuah dam di mana bertujuan untuk menahan air hanya selama untuk mengendapkan material tersuspensi, setelah air jernih, air tersebut bisa dialirkan. Kolam harus dipelihara, di mana bila sedimen telah mengendap dan mencapai kadar air tertentu di mana bisa dibuang, maka pembuangan atau pengeringan kolam dilakukan.

Kolam pengendap selain sebagai tempat untuk mengendapkan material tersuspensi, di area tambang juga berfungsi sebagai penampungan air limbah yang mengandung logam berat (Fe dan Mn) dan air yang mengandung asam ($\text{pH} < 6$), di mana di dalam tampungan tersebut dilakukan perlakuan penetrasi air limbah atau tercemar sehingga bisa menjadi normal sesuai ambang batas baku mutu yang disyaratkan oleh pemerintah.

regulatory to provide clean water to the community. Reducing potential of water pollution needs to be the main agenda of mining corporate. This will not only have a positive impact on the environment but will also achieve significant cost savings in terms of minimizing the volume of water that requires processing.

The vital role of water in mining activities encourages the Company to establish several policies related to clean water management, especially for the prevention of clean water pollution, the HSE department has implemented several policies related to clean water management.

1. Rainwater Shelter

As one of the countries located on the equator, Indonesia is blessed with dry season and a rainy season. The frequency and intensity of rain is relatively high in Indonesia, which is an advantage for the Company. The water generated from rain can be accommodated for various need. Currently the Company has completed a rainwater reservoir with a water filter, so that the rainwater can be used for various purposes.

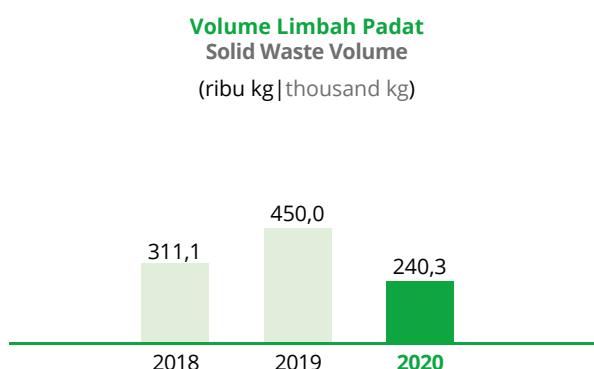
2. Construction of Settling Ponds

Settling ponds catch runoff and hold water when soil and other impurities in the water. Most settling ponds are needed because the water contains a lot of suspended solids or residues, meaning it will not meet water quality standards. Broadly speaking, settling ponds can be made by building retaining dikes or digging holes for water or sediment storage. A settling pond is different from a dam, in that it aims to hold water only until the suspended material is deposited. When the water is clear, it can be drained. The pond must be maintained, because if the sediment has settled and the water reaches the level at which it can be disposed, then disposal or dredging is conducted.

In addition to being a place to deposit suspended material, settling ponds in the mine area also function as a reservoir for waste water containing heavy metals (Fe and Mn), and acidic water ($\text{pH} < 6$). In this case the wastewater is treated so the heavy metals are neutralized, in accordance with the quality standard threshold set by the government.

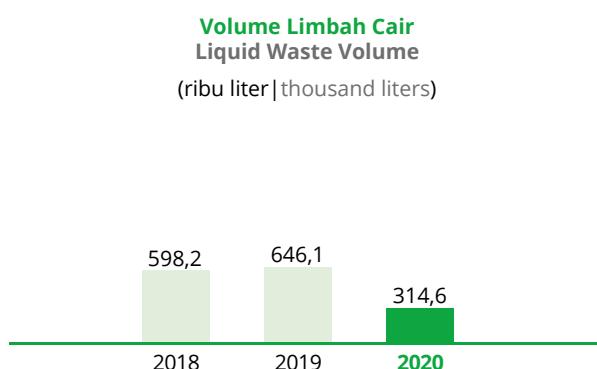
Pengelolaan Limbah

Menurut PP Nomor 18/1999, yang dimaksud dengan limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasi dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Intinya adalah setiap materi yang karena konsentrasi dan atau sifat dan atau jumlahnya mengandung B3 dan membahayakan manusia, makhluk hidup dan lingkungan, apapun jenis sisa bahannya.



Waste Management

According to GR Number 18/1999, hazardous and toxic waste is a waste from a business and or activity that contains hazardous and or toxic materials that due to their nature and or concentration and or amount, both directly or indirectly, may pollute or damage the environment and or endanger the environment, the health and safety of mankind and other living beings. In short, hazardous and toxic waste is all types of materials that due to its concentration and or amount endanger mankind, living beings, and the environment, regardless of the type of waste.



Limbah yang dihasilkan Perseroan dalam kegiatan operasional terdiri dari dua jenis, yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yang dihasilkan Perseroan berupa oli bekas dan pelumas, sedangkan limbah padat berupa sisa-sisa suku cadang. Total limbah cair yang berhasil ditampung selama tahun 2020 mencapai 314.6 ribu liter. Sedangkan untuk limbah padat, jumlah yang berhasil ditampung sebesar 240 kg. Total limbah yang dihasilkan Perseroan mengalami penurunan dibandingkan dengan periode lalu, baik untuk limbah cair ataupun padat. Hal ini tidak lain adalah pengaruh dari penyesuaian pemakaian alat-alat berat. Imbasnya adalah pemakaian suku cadang juga mengalami penyesuaian. Berikut beberapa mekanisme yang telah diimplementasikan oleh Perseroan dalam pengelolaan limbah.

Waste produced by the Company in operational activities consists of two types: liquid waste and solid waste. Liquid waste was produced by the Company in the form of used oil and lubricants, while solid waste in the form of spare parts remains. The total liquid waste that was successfully contained in 2020 reached 314.6 thousand liters. As for solid waste, the amount that was successfully contained reached 240 kg. Total waste produced by the Company decreased compared to the previous period, both for liquid and solid waste. This was the effect of the Company's adjusting the use of heavy equipment. As an effect, the use of spare parts was also adjusted. The following mechanisms had been implemented by the Company in waste management.

1. Tempat Penampungan Sementara

Perseroan menyediakan TPS untuk menampung limbah B3. Seluruh limbah B3 akan ditampung di TPS sebelum akhirnya dikirim kepada pihak ketiga. Setelah masuk ke TPS, petugas yang berada di TPS akan memberi label setiap limbah B3. Pemberian label dilakukan untuk mempermudah identifikasi dan pengangkutan. Tahapan selanjutnya setelah pemberian label adalah mengeluarkan limbah ke pengumpul limbah. Khusus untuk limbah B3 dalam bentuk padat, Perseroan mengirimkannya ke *incinerator* milik PT KIDECO Jaya Agung untuk kemudian dimusnahkan.

2. Optimalisasi Limbah

Salah satu cara terbaik dalam pengelolaan limbah adalah dengan mengoptimalkan limbah tersebut menjadi material yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional. Saat ini, yang telah diterapkan oleh Perseroan adalah dengan menggunakan oli dan solar sisa operasional sebagai bahan bakar untuk peledakan dalam aktivitas pemindahan batuan penutup.

Pengelolaan Lingkungan Tambang

Perseroan telah melakukan beberapa inisiatif terkait pengelolaan lingkungan tambang. Berikut adalah rangkuman program-program yang telah dilakukan Perseroan.

1. Program Penghijauan

Salah satu fungsi utama dari penanaman tumbuhan-tumbuhan di sekitar lokasi tambang adalah untuk membantu menetralkan polusi udara hasil pembakaran bahan bakar. Perseroan secara konsisten melakukan program penghijauan tahunan. Daerah pembuangan yang sudah tidak dipergunakan akan menjadi area penghijauan. Selain di lingkungan tambang, Perseroan juga mendorong karyawan untuk melakukan penghijauan. Selain sebagai media untuk menyerap polusi udara, tanaman juga mempercantik lingkungan kantor dan memberikan kenyamanan bagi karyawan.

2. Pembersihan Oil Trap

Salah satu bahan baku utama yang digunakan dalam kegiatan penambangan adalah pelumas yang berfungsi mereduksi panas akibat gesekan mesin. Pelumas kendaraan harus diganti secara berkala untuk menjaga viskositas pelumas. Saat pelumas diganti, sering kali ada residu atau tetesan di kendaraan. Jika langsung dibersihkan dan masuk ke saluran pembuangan, residunya dapat mencemari lingkungan. Perseroan telah menyiapkan saluran khusus untuk menampung sisa-sisa pelumas yang disebut *oil trap*. Secara berkala *oil trap* harus dibersihkan agar residu pelumas dapat dikelola dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan.

1. Temporary Storage Area

The Company provides a TSA to collect all hazardous and toxic waste. All of these hazardous and toxic wastes will be collected at the TSA until subsequently dispatched to third parties. Upon entering the TSA, the officer there will label each waste. Labeling is done for identification purpose and transportation of the waste. The next step after it is labeled, the waste is then taken out to the waste collector hazardous and toxic. Waste that is solid form is sent by the Company to the incinerator owned by PT KIDECO Jaya Agung to be demolished.

2. Waste Optimization

One of the best ways of waste management is to optimize the waste into materials that can be used in the operational activities. Currently, what has been applied by the Company is to use residual oil and diesel fuel from operational activities as fuel for blasting in the overburden removal activities.

Mining Environmental Management

The Company has done several initiatives regarding mining environmental management. Here is the summary of the programs have been conducted by the Company.

1. Greening Program

One of the main functions of introducing plants around the mine site is to help neutralize air pollution coming from fuel burning. The Company consistently conducts annual greening programs. Disposal areas no longer in use usually become reforested. In addition to mining area, the Company also encourages employees to perform greening. In addition, as media to absorbing air pollution, plants can also beautify the office environment, providing comfort for employees.

2. Cleaning of Oil Traps

One of the main raw materials used in mining activities is lubricants, which reduce heat due to engine friction. Vehicle lubricants must be replaced periodically to maintain lubricant viscosity. When the lubricant is replaced, there is often residue or droplets in the vehicle. If it is directly cleaned and enters the sewer, the residue can pollute the environment. To prevent this, the Company has prepared a special channel to accommodate lubricant remnants, called oil traps. The oil trap must be cleaned periodically so the lubricant residue can be managed properly so it does not pollute the environment.

3. Pengelolaan Sampah Non B3

Plastik merupakan material yang umum digunakan untuk mengemas berbagai barang. Dari makanan hingga suku cadang kendaraan, sering menggunakan plastik bahan baku. Di balik kemudahannya, plastik berpotensi menjadi ancaman bagi lingkungan, terutama kualitas tanah. Ini karena plastik tidak mudah rusak. Sebuah penelitian menyatakan bahwa plastik baru membutuhkan waktu 1.000 tahun untuk terurai. Proses panjang inilah yang membuat sampah plastik menjadi buruk bagi lingkungan, karena bahan kimia dapat mencemari tanah, menurunkan kualitas dan kesuburnannya.

Manajemen telah menetapkan kebijakan untuk memisahkan sampah organik dengan non-organik (plastik). Sampah plastik yang telah dikumpulkan kemudian didaur ulang. Manajemen juga telah menginstruksikan untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik di area kantor, tempat pengamatan dan pos *checker*.

4. Membersihkan Lingkungan Kantor

Salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran udara adalah dengan menempatkan tanaman di sekitar area perkantoran. Namun, ini juga memiliki beberapa efek samping. Kelalaian dalam pengelolaan tanaman dapat mendorong terjadinya hama yang berpotensi membawa penyakit. Dalam rangka mencegah hal tersebut, manajemen secara berkala melakukan pemeliharaan terhadap ketinggian rumput yang tumbuh di area perkantoran. Ketinggian pohon yang tumbuh di area perkantoran selalu dipantau, guna memaksimalkan sinar matahari.

Emisi Gas Buang

Dampak negatif dari energi fosil yang paling signifikan adalah gas buang yang dihasilkan dari pembakaran. Gas buang yang dihasilkan dari proses pembakaran energi fosil adalah berupa karbon. Perseroan sendiri sebagai penyedia jasa pertambangan batubara saat ini belum melakukan pencatatan emisi gas buang atas aktivitas operasional.

Pengaduan Masyarakat

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan saat ini dikelola oleh departemen HSE. Investigasi akan dilakukan jika terbukti adanya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh Perseroan. Departemen HSE akan bekerja sama dengan departemen CSR untuk berkomunikasi dengan komunitas sekitar. Selama tahun 2020 sendiri tidak ada laporan dari masyarakat yang diterima Perseroan.

3. Non-Toxic and Hazardous Waste Management

Plastic is a material commonly used for packaging various items. From food to vehicle parts, plastic is often used as packaging. Behind its convenience, plastic poses a potential threat to the environment, especially soil quality. This is because plastic does not break down easily. One study stated that new plastic takes 1,000 years to break down. This long process is what makes plastic waste bad for the environment, as chemicals can pollute the soil, decreasing its quality and fertility.

Management has established a policy to separate organic waste from non-organic (plastic) waste. Plastic waste that has been collected is then recycled. Management also instructs that plastic waste in the office area, observation area and checker post are collected.

4. Cleaning of the Office Environment

One of the efforts to reduce air pollution is to place plants around the office area. However, this also has some side effects. Negligence in plant management can encourage pests, which potentially carry disease. To prevent this, management periodically maintains the heights of grass growing in the office area. The height of trees growing in the office area is always monitored, in order to maximize sunlight.

Exhaust Gas Emissions

The most significant negative impact of fossil energy is the flue gas produced from combustion. The exhaust gas produced from the process of burning fossil energy will be in the form of carbon. The Company as a provider of coal mining services currently has yet recorded exhaust emissions from operational activities.

Grievances from Community

All activities related to the environment are currently managed by the HSE department. Investigation will be conduct if every grievance that comes has is proven that there are environmental problems caused by mining activities carried out by the Company. The HSE department will work closely with the CSR department to resolve the problem. During 2020, no grievances from the public were received by the Company.

Tanggung Jawab Produk

Proses penambangan batubara secara umum dapat dikelompokan menjadi dua pendekatan, yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah. Pendekatan ini telah dilakukan oleh perusahaan batubara secara luas. Proses dan tahapan yang dilakukan dalam aktivitas penambangan batubara relatif sama pada semua perusahaan tambang. Inovasi dalam hal proses dan tahapan penambangan batubara dapat dikatakan tidak ada karena konsumennya yang sangat spesifik. Berbeda dengan barang-barang konsumen yang produknya dinikmati masyarakat secara luas, layanan kontraktor batubara hanya dinikmati perusahaan batubara.

Inovasi pada industri batubara lebih banyak terjadi pada infrastruktur pendukung, seperti alat-alat berat. Sedangkan pada proses dan tahapan dapat dikatakan telah terjadi keseragaman. Oleh karenanya, tahapan dan proses yang terjadi dalam aktivitas penambangan batubara telah dilakukan secara berkesinambungan. Proses dan tahapan tersebut telah teruji secara luas efektif dalam mengekstraksi batubara.

Setiap tahapan dan proses dalam aktivitas pertambangan batubara juga telah diikuti dengan penelaahan atas aspek-aspek keselamatan, baik bagi perusahaan ataupun bagi lingkungan. Ini artinya seluruh proses dan tahapan proses penambangan batubara telah memiliki aspek-aspek keselamatan. Perseroan sebagai penyedia jasa pertambangan batubara juga mengadopsi proses dan tahapan dalam aktivitas penambangan secara umum. Sepanjang tahun 2020 Perseroan menerima satu kali surat keluhan dari pelanggan, terkait kecelakaan kerja berat yang terjadi pada aktivitas pemindahan batuan penutup. Perseroan telah merespon keluhan pelanggan dengan melakukan investigasi dan memastikan komitmen untuk mengutamakan keselamatan kerja.

Bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap pelanggan atas layanan yang diberikan juga ditunjukkan dengan komunikasi yang intensif. Melalui komunikasi tersebut Perseroan mendapatkan masukan-masukan dari klien terkait layanan yang diberikan. Perseroan menjadikan masukan-masukan dari klien sebagai salah satu metode dalam melakukan evaluasi layanan.

Product Responsibility

The general coal mining process can be grouped into two approaches, namely open mining and underground mining. This approach has been carried out widely by all coal corporation. The process and stages in coal mining activities are relatively similar for all mining corporate. Innovations, in terms of the process and stages of coal mining, can be assumed to be non-existent because of the very specific consumers. Unlike consumer goods whose products are widely enjoyed by the public, coal mining services are only utilized by coal companies.

Innovations in the coal industry commonly take place in supporting infrastructure, such as heavy equipment. Meanwhile, the process and stages are being carried out in uniform. Therefore, the stages and processes that occur in coal mining activities have been carried out on an ongoing basis. These processes and stages have been widely tested to be effective in extracting coal.

Each stage and process in coal mining activities have undergone a review of safety aspects, both for the corporate and the environment. This means that all processes and stages of coal mining possess safety aspects. The Company as a provider of coal mining services has adopted its processes and stages, and performs mining activities that are generally applicable. In 2020 the Company received one complaint from a customer, in relation to a severe occupational accident taking place during an overburden removal activity. The Company has responded to the complaint by conducting an investigation and ensuring that the Company remain committed to upholding occupational safety.

The Company's responsibility towards customers is also demonstrated through intensive communication. Through this communication, the Company gets valuable input from clients regarding the services provided. Communication with these clients is indispensable for the Company in evaluating the services it provides.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Keberlanjutan

Statement on the Accuracy of the Sustainability Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Samindo Resources Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2020 Sustainability Report of PT Samindo Resources Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Sustainability Report of the Company.

This statement has been made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Lee, Jung Yon

Presiden Komisaris
President Commissioner



Kadarsah Suryadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lee, Kang Hyeob

Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Baek, Weon Son

Presiden Direktur
President Director



Kim, Jung Gyun

Direktur
Director



Gilbert Markus Nisahpih

Direktur
Director



Kim, Hun Sung

Direktur
Director

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT **2020**

SAMINDO Resources

Menara Mulia, Lantai 16,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11,
Jakarta Selatan 12930
Telepon : 021-5257481
Fax : 021-5257508
Email : admin@samindoresources.com
Website : www.samindoresources.com